



**PEMETAAN DAN PROSPEK PERKEMBANGAN KOMODITAS  
KACANG TANAH (*Arachis hypogaea L.*)  
DI JAWA TIMUR**

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jember**

Oleh

**Riska Dwi Kusumawati  
NIM. 001510201155**

Asal : Boreno	Klasifikasi : 33.360
Terima Tgl: 22 JUNI 2004	WSP
No. Induk : [Signature]	P

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN**

**Nopember 2004**



**PEMETAAN DAN PROSPEK PERKEMBANGAN KOMODITAS  
KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.)  
DI JAWA TIMUR**

**KARYA ILMIAH TERTULIS  
(SKRIPSI)**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu  
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Jember

Oleh

**Riska Dwi Kusumawati**  
NIM. 001510201155

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS PERTANIAN**

**Nopember, 2004**

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**PEMETAAN DAN PROSPEK PERKEMBANGAN KOMODITAS  
KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.)  
DI JAWA TIMUR**

Oleh

**Riska Dwi Kusumawati**  
NIM. 001510201155

**Dipersiapkan dan disusun dibawah bimbingan:**

**Pembimbing Utama** : Dr. Ir. Soetrisno, MP  
NIP. 131 832 330

**Pembimbing Anggota** : Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS  
NIP. 131 471 996

KARYA ILMIAH TERTULIS BERJUDUL

**PEMETAAN DAN PROSPEK PERKEMBANGAN KOMODITAS  
KACANG TANAH (*Arachis hypogaea* L.)  
DI JAWA TIMUR**

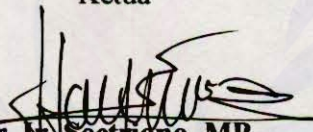
Dipersiapkan dan disusun oleh

**Riska Dwi Kusumawati**  
NIM. 001510201155

Telah diuji pada tanggal  
29 Nopember 2004  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**TIM PENGUJI**

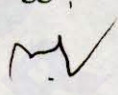
Ketua

  
**Dr. H. Soetmono, MP**  
NIP. 131 832 330

Anggota I

  
**Dr. Ir Yuli Hariyati, MS**  
NIP. 131 471 996

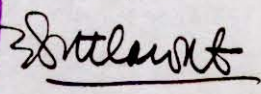
Anggota II

  
**Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur. M**  
NIP. 132 086 411



**MENGESAHKAN**

Dekan,

  
**Prof. Dr. Ir. Endang Budi Tri Susilowati, MS**  
NIP. 130 531 982

**MOTTO**

- ❖ Laa haula wa laa quwwata illaa billahil 'aliyyil 'aziim  
“Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah Yang Maha Luhur lagi Maha Agung”
  
- ❖ Bicaranya dakwah, diamnya dzikir, napasnya tasbih, matanya rahmat, telinganya terjaga, pikirannya baik sangka (Arifin Ilham)
  
- ❖ Menjalani suatu hal kebajikan dengan penuh keyakinan adalah mulia daripada menjalaninya setengah-setengah (R1z-k)
  
- ❖ Orang cerdas mampu mengambil hikmah pelajaran dari setiap pengalaman hidupnya (R1z-k).

**Dengan penuh rasa syukur sebuah karya tulis ilmiah yang sederhana namun sarat akan makna ini aku persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:**

- Bapakku Surjadi dan Ibuku Retno Sulistyowati, yang senantiasa menyayangiku.
- Mas Yudi dan Dhik Lia yang menjadi support dan inspirasiku.
- Keluarga besar J. Tohirjono
- Yang senantiasa memberikan support dan doa serta menyayangiku dengan tulus dan kesabarannya memahamiku, Andy Sutomo.
- Bapak H. Soedarmo dan Ibu Hj. Sri Hartiati
- Mb. Nung, Mb. Ulul, Meme, Ani"time", Dephi'
- Sobat-sobat seperjuangan: Yanti, Lia, Inun, Leny, Atiek, Arie', Sutyas, Pha'id, Ba"Dian dan Lusia Moru serta bocah-bocah IMAKA.
- Teman-teman Sosek (khususnya Angkatan 2000)
- Almamater yang aku banggakan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis (skripsi) dengan judul “Pemetaan dan Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) di Jawa Timur”. Karya Ilmiah Tertulis ini merupakan syarat untuk menyelesaikan program strata satu pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyelesaian dan penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini telah banyak mendapat bantuan, arahan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Jember yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis ini.
2. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis ini.
3. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis ini.
4. Dr. Ir. Soetrisno, MP, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran dan motivasi kepada penulis selama penelitian dan penyusunan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi).
5. Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran dan motivasi kepada penulis selama penelitian dan penyusunan Karya Ilmiah Tertulis (Skripsi).
6. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur. M, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan penulisan Karya Ilmiah Tertulis ini.
7. Aryo Fajar S., SP, selaku Dosen Wali yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama studi.

8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama studi.
9. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh data dan informasi.
10. Badan Pusat Statistik Jawa Timur yang telah memberikan bantuan data dan informasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Karya Ilmiah Tertulis ini mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang memerlukannya.

Jember, Nopember 2004

Penulis



**Riska Dwi Kusumawati**, 001510201155, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember, dengan judul **“Pemetaan dan Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*) di Jawa Timur”** dibimbing oleh Dr. Ir. Soetriono, MP selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA).

## RINGKASAN

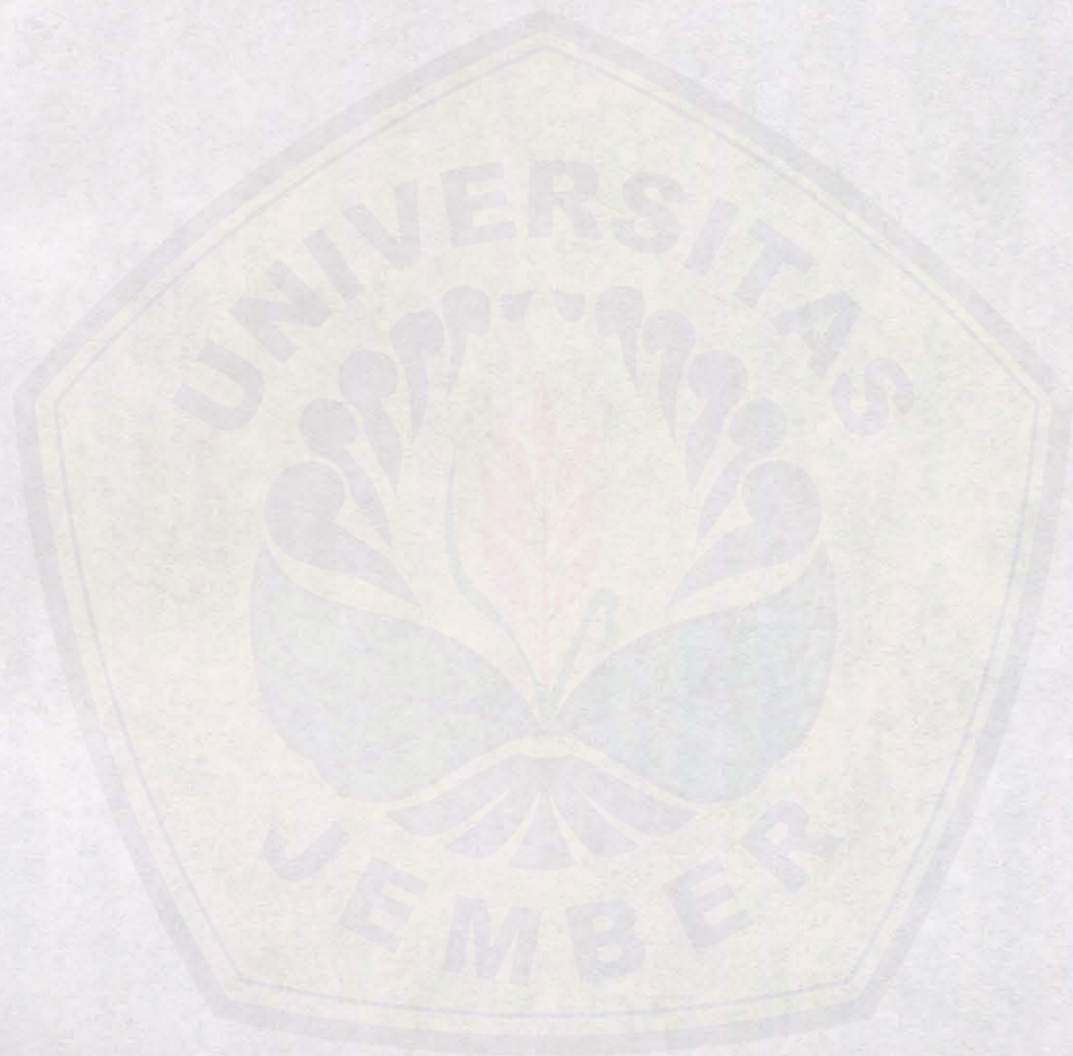
Komoditas kacang tanah cukup strategis dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan berwawasan agribisnis, utamanya sebagai sumber protein nabati. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, Indonesia harus impor kacang tanah rata-rata 85,9% (81527,571 ton) per tahun. Di sisi lain, kegiatan ekspor meningkat cukup besar, yaitu rata-rata 76,7% (547,57 ton) per tahun. Komoditas kacang tanah di Jawa Timur telah berperan dalam memberikan kontribusi terhadap produksi kacang tanah nasional. Produksi kacang tanah di Jawa Timur menempati urutan pertama di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wilayah-wilayah yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah di Jawa Timur, mengetahui karakteristik penyebaran komoditas kacang tanah, mengetahui peranan komoditas kacang tanah dalam mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur, mengetahui kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur serta mengetahui prospek perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur.

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode disengaja di Jawa Timur. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis yang digunakan adalah (1) analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengetahui sektor basis dan non basis, (2) analisis lokalisasi dan spesialisasi untuk mengetahui karakteristik penyebaran komoditas kacang tanah, (3) analisis *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) untuk mengetahui peranan komoditas kacang tanah dalam perekonomian Jawa Timur, (4) teknik analisis proporsi untuk mengetahui besarnya kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian dan sub sektor tanaman pangan Jawa Timur, (5) analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui prospek perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa wilayah di Jawa Timur yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah berdasarkan produksi adalah Blitar, Mojokerto, Magetan, Tuban, Bangkalan dan Sampang, sedangkan berdasarkan pendapatan adalah Pacitan, Blitar, Magetan, Tuban, Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Penyebaran karakteristik komoditas kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998-2002 tidak mengarah pada azas spesialisasi dan lokalisasi. Komoditas kacang tanah sebagai sektor basis produksi dan pendapatan mampu mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB sub sektor tanaman

pangan Jawa Timur adalah rendah. Perkembangan komoditas kacang tanah dilihat dari produksi, pendapatan dan luas lahan di Jawa Timur tahun 1998-2008 meningkat, sehingga prospek komoditas kacang tanah dimasa yang akan datang menunjukkan trend yang positif.

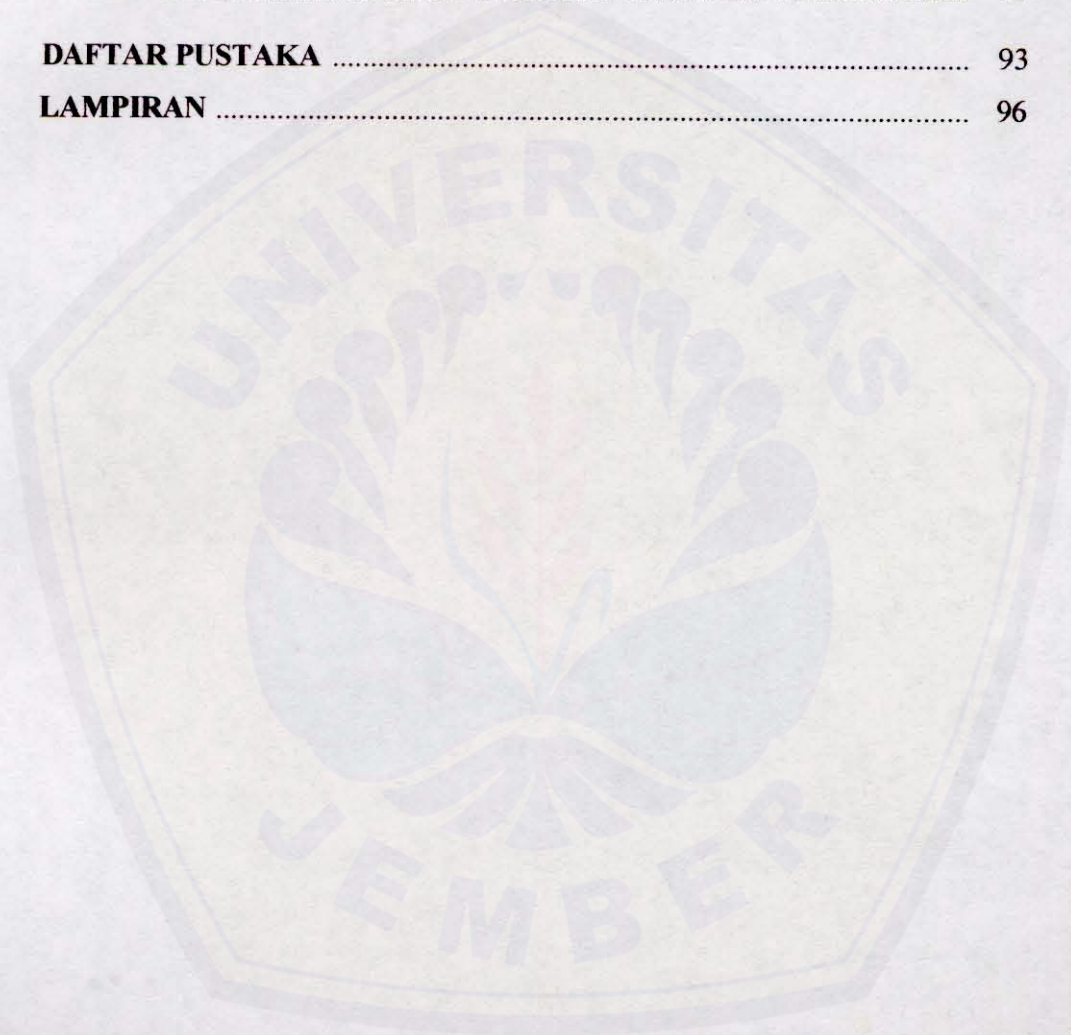


DAFTAR ISI

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS</b> .....	7
2.1 Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1 Komoditas Kacang Tanah .....	7
2.1.2 Hasil-Hasil Penelitian .....	8
2.2 Landasan Teori .....	11
2.2.1 Teori Produksi dan Produktivitas .....	11
2.2.2 Teori Pendapatan .....	14
2.2.3 Teori Ekonomi Wilayah .....	15
2.2.4 Kontribusi Ekonomi .....	18
2.2.5 Teori Analisis Trend .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	20
2.4 Hipotesis .....	26
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	27
3.2 Metode Penelitian .....	27
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.4 Metode Analisis Data .....	28
3.5 Terminologi .....	32

<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Wilayah Administrasi .....	35
4.2 Potensi Sumber Daya Lahan .....	36
4.2.1 Keadaan Geografis .....	36
4.2.2 Topografi .....	36
4.2.3 Jenis Tanah dan Penggunaan Tanah .....	37
4.3 Keadaan Penduduk .....	38
4.4 Potensi Ekonomi Daerah .....	38
4.5 Gambaran Umum Tanaman Pangan Jawa Timur.....	39
4.5.1 Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur .....	39
4.5.2 Gambaran Umum Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur .....	40
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Beberapa Wilayah Sektor Basis Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur .....	42
5.2 Karakteristik Penyebaran Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur .....	55
5.2.1 Lokalisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur .....	55
5.2.2 Spesialisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur .....	60
5.3 Daya Dukung Sektor Basis Komoditas Kacang Tanah Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Timur .....	65
5.3.1 Peranan Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Basis maupun Sektor <i>Non</i> Basis di Jawa Timur .....	65
5.3.2 Efek Ganda Komoditas Kacang Tanah Terhadap Perekonomian Wilayah Jawa Timur .....	67
5.4 Kontribusi Komoditas Kacang Tanah .....	70
5.4.1 Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Pertanian Jawa Timur .....	71
5.4.2 Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur .....	74

5.5 Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur .....	77
5.6 Implikasi Hasil Penelitian .....	86
<b>VI. KESIMPULAN</b> .....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
<b>LAMPIRAN</b> .....	96



DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Komoditas Kacang Tanah Menurut Propinsi di Indonesia Tahun 1998 sampai Tahun 2002 (Ton) .....	4
2.	Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 2002 .....	22
3.	Jenis Penggunaan Lahan di Jawa Timur Tahun 2000-2002 .....	37
4.	Penduduk Jawa Timur Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2002 .....	38
5.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2001-2002 .....	39
6.	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 2001-2002 .....	40
7.	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	41
8.	Nilai LQ Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Menurut Kabupaten Tahun 1998-2002 .....	43
9.	Nilai LQ Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Menurut Kabupaten Tahun 1998-2002 .....	48
10.	Nilai Koefisien Lokalisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998-2002 .....	56
11.	Nilai Koefisien Lokalisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998-2002 .....	58
12.	Nilai Koefisien Spesialisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998-2002 .....	61
13.	Nilai Koefisien Spesialisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998-2002 .....	63
14.	Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	66

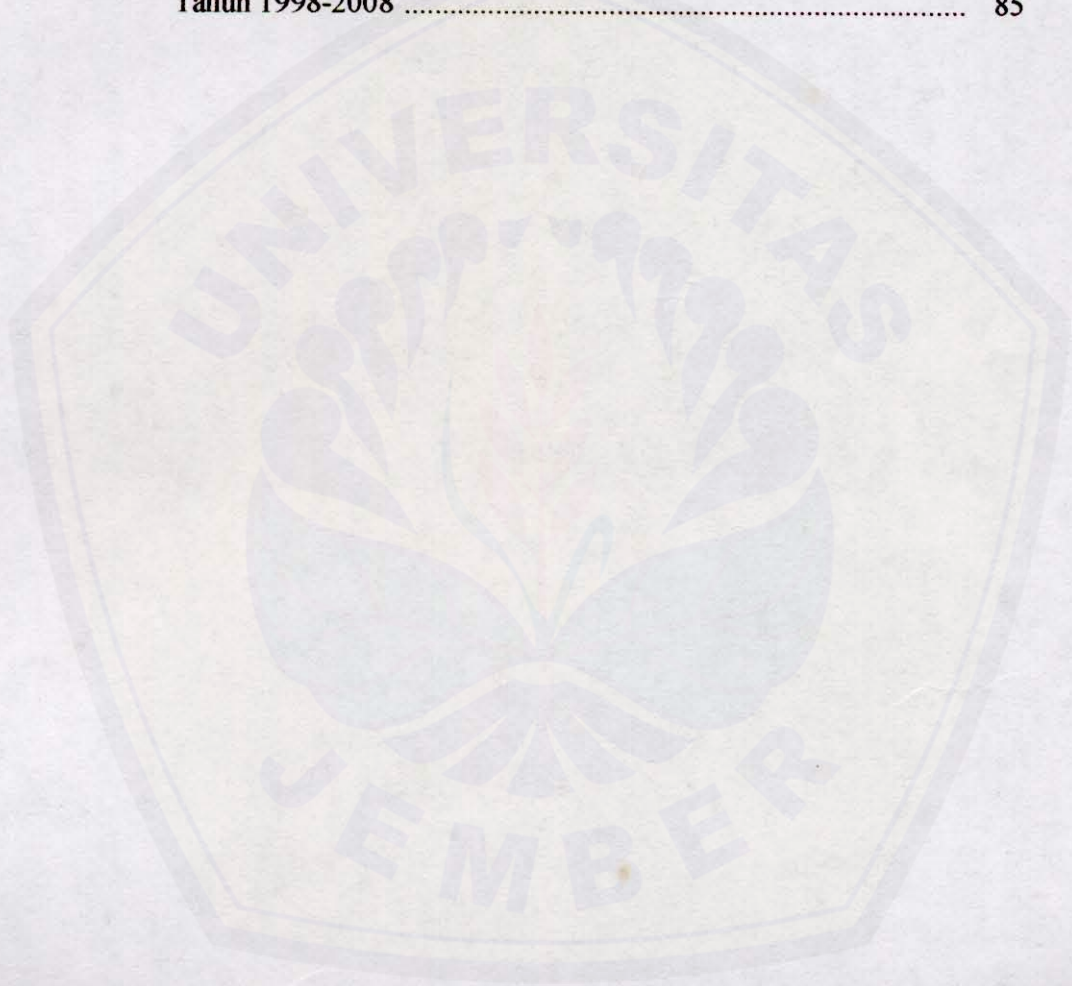
15.	Nilai <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	68
16.	Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	72
17.	Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	75
18.	Trend Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	78
19.	Trend Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	81
20.	Trend Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	84

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Volume dan Nilai Impor Kacang Tanah dari Indonesia .....	10
2.	Hubungan Fisik Input (Faktor Produksi) Dengan Produksi .....	12
3.	Skema Kerangka Penelitian .....	25
4.	Perkembangan LQ Produksi dan Produksi Komoditas Kacang Tanah di Mojokerto Tahun 1998-2002 .....	45
5.	Perkembangan LQ Produksi dan Produksi Komoditas Kacang Tanah di Bangkalan Tahun 1998-2002 .....	47
6.	Perkembangan LQ Pendapatan dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Bangkalan Tahun 1998-2002 .....	49
7.	Perkembangan LQ Pendapatan dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Sumenep Tahun 1998-2002 .....	50
8.	Perkembangan Harga Kacang Tanah dan Jenis Komoditas Tanaman Pangan lainnya di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	52
9.	Perkembangan Nilai Koefisien Lokalisasi Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	57
10.	Perkembangan Nilai Koefisien Lokalisasi Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	59
11.	Perkembangan Nilai Koefisien Spesialisasi Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	62
12.	Perkembangan Nilai Koefisien Spesialisasi Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	64
13.	Perkembangan Nilai BSR Berdasarkan Produksi dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	67
14.	Perkembangan Nilai RM Berdasarkan Produksi dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	69
15.	Perkembangan Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	73



16.	Perkembangan Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998-2002 .....	76
17.	Trend Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	80
18.	Trend Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	82
19.	Trend Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	85



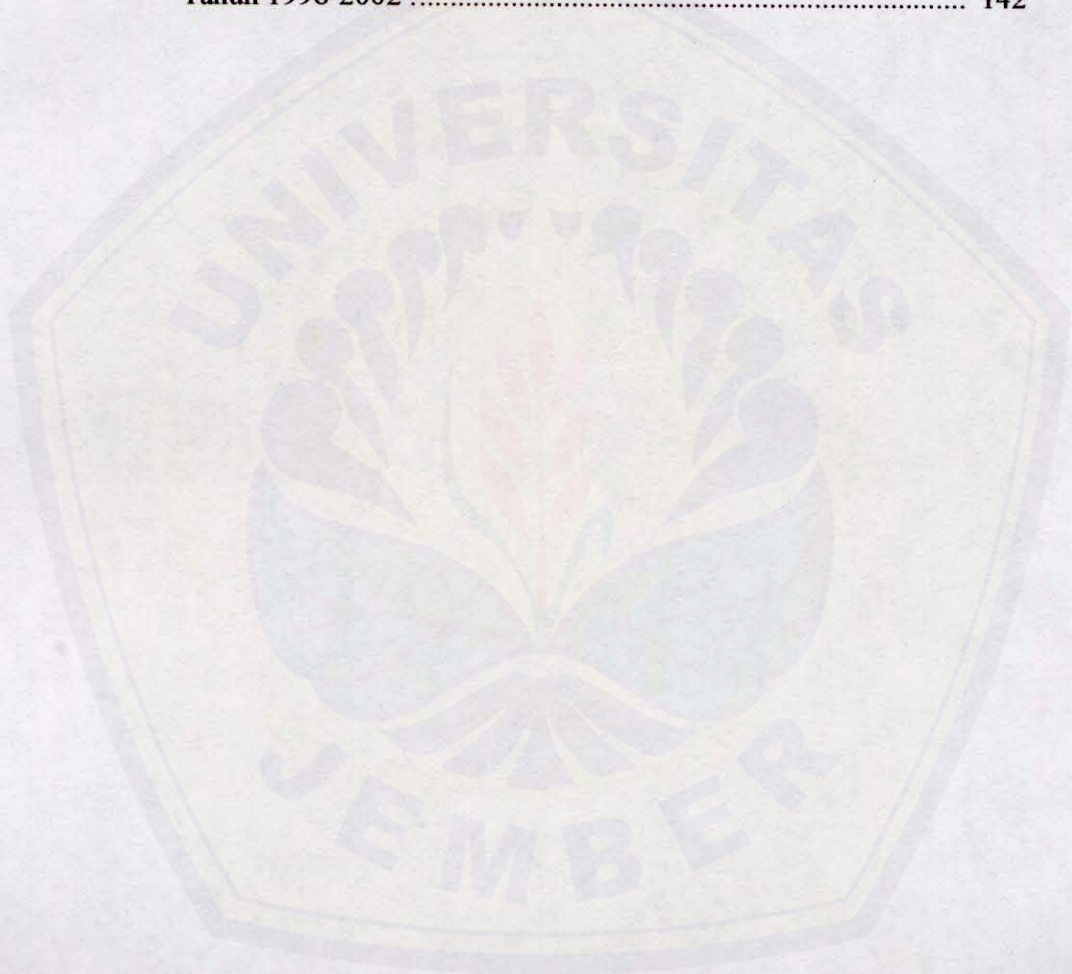
DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998 .....	96
2.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1999 .....	97
3.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2000 .....	98
4.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2001 .....	99
5.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2002 .....	100
6.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998 .....	101
7.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1999 .....	102
8.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2000 .....	103
9.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2001 .....	104
10.	<i>Location Quotient</i> (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2002 .....	105
11.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998 Berdasarkan Produksi .....	106
12.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1999 Berdasarkan Produksi .....	107
13.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2000 Berdasarkan Produksi .....	108
14.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2001 Berdasarkan Produksi .....	109

15.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2002 Berdasarkan Produksi .....	110
16.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998 Berdasarkan Pendapatan .....	111
17.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1999 Berdasarkan Pendapatan .....	112
18.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2000 Berdasarkan Pendapatan .....	113
19.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2001 Berdasarkan Pendapatan .....	114
20.	Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2002 Berdasarkan Pendapatan .....	115
21.	Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ), Koefisien Lokalisasi ( $\alpha$ ) dan Spesialisasi ( $\beta$ ) Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998-2002 .....	116
22.	Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ), Koefisien Lokalisasi ( $\alpha$ ) dan Spesialisasi ( $\beta$ ) Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998-2002 .....	117
23.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998 .....	118
24.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1999 .....	119
25.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2000 .....	120
26.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2001 .....	121
27.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2002 .....	122

28.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998 .....	123
29.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1999 .....	124
30.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2000 .....	125
31.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2001 .....	126
32.	Perhitungan Nilai <i>Basic Service Ratio</i> (BSR) dan <i>Regional Multiplier</i> (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2002 .....	127
33.	PDRB Sektor Pertanian Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1998-2002 (000 000 Rp) .....	128
34.	Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap PDRB Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 1998-2002 (%) .....	129
35.	Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998-2002 (%) .....	131
36.	Trend Produksi Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 1998-2002 (Ton) .....	133
37.	Trend Pendapatan Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 1998-2002 (Juta Rp) .....	134
38.	Trend Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002 (Ha) .....	135
39.	Grafik Trend Produksi (Ton), Pendapatan (x 10 Juta Rp) dan Luas Lahan (Ha) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008 .....	136
40.	Trend Harga Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 1998-2002 (Rp/Ton) .....	137

41. Grafik Trend Perkembangan Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi (Ton) Tahun 1998-2008 ..... 139
42. Grafik Trend Perkembangan Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan (Juta Rp) Tahun 1998-2008 ..... 140
43. Grafik Trend Luas Lahan Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 1998-2008 (Ha) ..... 141
44. Peta Sektor Basis Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 1998-2002 ..... 142





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Globalisasi ekonomi telah membawa berbagai konsekuensi yaitu tantangan pola kebutuhan untuk meningkatkan perdagangan luar negeri dan hambatan dalam menghadapi ketidakpastian pasar maupun persaingan antara negara yang semakin meningkat tajam. Kondisi ini menuntut perlunya kegiatan di bidang ekonomi dan khususnya pembangunan sektor pertanian untuk lebih difokuskan. Sektor pertanian masih memiliki peranan strategis yakni sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat. Selain itu juga merupakan penghasil pangan bagi masyarakat, penghasil bahan mentah dan bahan baku bagi industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha yang menjadi sumber penghasilan masyarakat. Masih banyak lagi manfaat dari sektor pertanian, yaitu sebagai sumber penghasil devisa negara, penghasil produk mutu dagangan, serta salah satu unsur pelestari lingkungan hidup (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1993).

Program pembangunan pertanian tahun 2000-2004 ditekankan pada peningkatan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis. Menurut Haryanto dan Soetriono (1998), bahwa sejalan dengan perubahan lingkungan strategis yang sedang berlangsung baik di tingkat nasional, regional dan internasional, program pembangunan pertanian adalah mengenai pergeseran dari program yang berorientasi produksi untuk memenuhi kecukupan pangan bagi masyarakat Indonesia semata yang berorientasi bisnis sebagai penggerak utama pembangunan. Tujuan utama pergeseran orientasi program pertanian adalah untuk meningkatkan pertumbuhan nasional.

Komoditas kacang tanah cukup strategis dalam mendukung peningkatan ketahanan pangan berwawasan agribisnis, utamanya sebagai sumber protein nabati. Di Indonesia, kacang tanah merupakan salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan penduduk. Di masyarakat, kacang tanah ini memiliki beberapa nama antara lain kacang cina, kacang brol dan kacang brundul (Adisarwanto, 2001).

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal kacang tanah sebagai bahan pangan dan industri. Tanaman ini biasanya ditanam di sawah atau tegalan secara tunggal atau ganda dalam sistem tumpang sari. Sebagai bahan pangan, biji kacang ini banyak mengandung lemak dan protein. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayur, saus dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak, berupa bungkil, dapat dijadikan oncom (Suprpto, 2000).

Produksi kacang tanah di Indonesia, di antara jenis kacang-kacangan lainnya, menempati urutan kedua setelah kedelai. Pada tahun 2002, produksi kacang tanah tersebut sebesar 722.116 ton. Selain itu, kacang tanah juga menempati urutan keempat setelah padi, jagung dan ubi kayu berdasarkan luas pertanaman pada tahun yang sama, yaitu seluas 648.377 ha.

Peningkatan produktivitas kacang tanah nasional masih belum berarti dibanding produktivitas pada dua tahun terakhir yakni sekitar 1 ton polong kering/ha, padahal potensi hasil tanamannya dapat mencapai 2 ton/ha bahkan lebih. Oleh karena itu, impor kacang tanah Indonesia per tahun masih cukup tinggi yaitu sekitar 150 ribu ton (Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 1999). Menurut Adisarwanto (2001), pada tahun 1989-1995 impor kacang tanah meningkat 85,9% (81527,571 ton) per tahun. Namun, di sisi lain kegiatan ekspor meningkat cukup besar, yaitu rata-rata 76,7% (547,57 ton) per tahun.

Tingginya impor kacang tanah mengakibatkan turunnya pendapatan nasional serta mengurangi devisa. Padahal sektor pertanian, termasuk kacang tanah, memiliki peran besar dalam pembangunan nasional melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui ekspor dan penciptaan ketahanan pangan nasional serta dalam penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan sektor lain (Departemen Pertanian Republik Indonesia, 2004).

Komoditas kacang tanah di Jawa Timur telah berperan dalam memberikan kontribusi terhadap produksi kacang tanah nasional. Pada tahun 2003 kontribusinya sebesar 26,32%. Angka ini merupakan angka yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena produksi kacang tanah di Jawa Timur pada tahun 2003 sebesar 190.649 ton, sedangkan produksi kacang tanah nasional (Indonesia) adalah 724.367 ton. Besarnya peranan komoditas kacang tanah dalam produksi kacang tanah nasional disajikan pada peta dan perkembangan produksi kacang tanah Jawa Timur yang tercantum pada Tabel 1.

Sentra produksi kacang tanah sampai saat ini masih berada di Jawa, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Daerah di luar Jawa hanya memberi andil terhadap total produksi secara nasional, seperti Sulawesi Selatan, Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara Barat (Adisarwanto, 2001).

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur menempati urutan pertama nasional dari tahun 1998 sampai tahun 2002. Jumlah produksi kacang tanah tersebut berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini berarti telah terjadi fluktuasi produksi kacang tanah secara nasional. Naik-turunnya produksi ini harus diperhatikan secara cermat mengingat potensi pasar kacang tanah yang bagus, baik di pasar lokal maupun internasional. Menurut Adisarwanto (2001), hal ini ditandai oleh adanya peningkatan kebutuhan kacang tanah yang cukup besar di Indonesia selama periode 1989-1994, yaitu sekitar 4,4% (634,0 ribu menjadi 803,3 ribu ton) tahun 1989-1994 per tahun, sedangkan produksi kacang tanah hanya meningkat sebesar 2,5% (620 ribu menjadi 702 ribu ton). Jawa Timur sebagai penyumbang utama kebutuhan kacang tanah di Indonesia juga turut mengekspor kacang tanah ke luar negeri dan memiliki potensi pasar kacang tanah yang bagus pula. Sehingga, produksi kacang tanah Jawa Timur juga turut berperan dalam produksi kacang tanah nasional.



**Tabel 1. Produksi Komoditas Kacang Tanah Menurut Propinsi di Indonesia Tahun 1998 sampai Tahun 2002 (Ton)**

No	Propinsi	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1	Nanggroe Aceh Darussalam	9513	11124	9179	5047	7377
2	Sumatera Utara	26037	211986	23901	22485	23296
3	Sumatera Barat	8804	9005	8583	8712	8757
4	Riau	4366	4089	3882	3180	4142
5	Jambi	4742	3554	2446	2614	1807
6	Sumatera Selatan	9424	13756	7731	6167	6218
7	Bengkulu	7824	6156	5628	5472	6035
8	Lampung	13007	7467	9532	14022	9331
9	Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	333	286
	Sumatera	83717	77137	70882	68032	67249
10	D.K.I. Jakarta	19	22	34	20	22
11	Jawa Barat	104141	98661	109368	86063	86468
12	Jawa Tengah	145830	135522	160050	161182	150527
13	D.I. Yogyakarta	433577	47066	53918	50552	58482
14	<b>Jawa Timur</b>	<b>152716</b>	<b>162885</b>	<b>180252</b>	<b>176889</b>	<b>188001</b>
15	Banten	-	-	-	13097	14136
	Jawa	446063	444156	503622	487803	497636
16	Bali	20414	166416	15086	16394	16251
17	Nusa Tenggara Barat	23941	233690	27515	30595	32225
18	Nusa Tenggara Timur	9797	11848	15009	11304	13615
19	Timor Timur	4669	-	-	-	-
	Bali, Nusa Tenggara dan Timor-Timur	58821	51954	57610	58293	62091
20	Kalimantan Barat	1586	1642	1923	1433	2385
21	Kalimantan Tengah	2048	2246	2979	1943	1574
22	Kalimantan Selatan	20943	17180	16981	16686	16884
23	Kalimantan Timur	2627	3556	2356	2400	2805
	Kalimantan	27204	24624	24239	22462	23648
24	Sulawesi Utara	6209	6617	8291	5982	3525
25	Sulawesi Tengah	4013	7710	6110	3662	6152
26	Sulawesi Selatan	53847	33647	48156	42156	42415
27	Sulawesi Tenggara	6605	6897	8100	7667	8536
28	Gorontalo	-	-	-	3627	2328
	Sulawesi	70674	54871	70657	63094	62956
29	Maluku	2251	3491	2197	2681	1117
30	Papua	3627	3353	7310	7405	3374
	Maluku dan Papua	5878	6844	9507	10086	4491
	Luar Jawa	246294	215430	232895	221967	220435
	<b>INDONESIA</b>	<b>692357</b>	<b>659586</b>	<b>736517</b>	<b>709770</b>	<b>718071</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2002

Kemampuan Jawa Timur untuk tetap memproduksi kacang tanah setiap tahun ini dapat dijadikan sebagai potensi bagi Jawa Timur dalam mengembangkan komoditas kacang tanah di masa mendatang. Usaha ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dan penganeekaragaman pangan rakyat. Namun, sumbangannya masih kecil terhadap perekonomian Jawa Timur, sehingga harus segera dicarikan solusi. Upaya untuk mencari wilayah-wilayah basis komoditas kacang tanah perlu dilakukan, agar sektor basis komoditas kacang tanah lebih berperan secara optimal terhadap perekonomian Jawa Timur. Di samping itu juga bertujuan untuk mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian tentang pemetaan komoditas kacang tanah di Jawa Timur serta prospek perkembangannya di masa yang akan datang.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Wilayah-wilayah mana sajakah yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah di Jawa Timur?
2. Bagaimana karakteristik penyebaran komoditas kacang tanah di Jawa Timur?
3. Apakah komoditas kacang tanah sebagai sektor basis mampu mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur?
4. Bagaimana kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur?
5. Bagaimana prospek perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan**

#### **1.3.1 Tujuan**

1. Mengetahui wilayah-wilayah yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah di Jawa Timur.
2. Mengetahui peranan komoditas kacang tanah sebagai sektor basis dalam mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur.
3. Mengetahui karakteristik penyebaran komoditas kacang tanah di Jawa Timur.
4. Mengetahui kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian dan PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur.
5. Mengetahui prospek perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur.

#### **1.3.2 Kegunaan**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pengembangan komoditas kacang tanah dalam kaitannya dengan pengembangan Jawa Timur.
2. Dapat memberikan masukan bagi penetapan kebijakan peningkatan kontribusi komoditas kacang tanah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penyempurnaan penelitian berikutnya pada bidang yang terkait.



## II. KERANGKA DASAR DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Komoditas Kacang Tanah

Dalam dunia tumbuh-tumbuhan, kacang tanah diklasifikasikan seperti berikut ini:

Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub-divisi	: <i>Angiospermae</i>
Class	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Rosales</i>
Famili	: <i>Papilionaceae</i>
Genus	: <i>Arachis</i>
Species	: <i>Arachis hypogaea</i>

Secara garis besar kacang tanah dibedakan menjadi dua tipe: tipe tegak (*bunch type*) dan tipe menjalar (*runner type*). Kacang tanah tipe tegak percabangannya kebanyakan lurus atau sedikit miring ke atas. Umumnya petani lebih suka tipe ini sebab umurnya pendek, 100-120 hari, sehingga lebih cepat panen. Lagipula, buahnya hanya pada ruas-ruas yang dekat rumpun sehingga masakannya bisa bersamaan. Kacang tanah tipe menjalar cabang-cabangnya tumbuh ke samping, tetapi ujung-ujungnya mengarah ke atas. Tipe ini umurnya antara 6-7 bulan, kira-kira 180-210 hari. Tiap ruas yang berdekatan dengan tanah akan menghasilkan buah sehingga masakannya tidak bersamaan. Perkawinan antara kedua tipe kacang tanah tersebut menghasilkan kacang Holle. Kacang ini paling banyak ditanam di Indonesia sampai sekarang ini (Suprpto, 2001).

Fachruddin (2000) menguraikan ciri-ciri morfologi kacang tanah sebagai berikut:

#### 1. Daun

Kacang memiliki daun majemuk bersirip ganda. Tangkai daun agak panjang, tiap tangkai terdiri atas 4 anak daun. Daun berperan penting dalam proses fotosintesis.

## 2. Bunga

Kacang tanah mulai berbunga pada umur kurang lebih 4-5 minggu. Bunga tumbuh pada ketiak daun. Setiap bunga memiliki tabung kelopak berupa tangkai panjang berwarna putih. Mahkota bunga (*corolla*) berwarna kuning dan memiliki bendera yang bergaris-garis merah pada pangkalnya. Bunga yang mampu melakukan penyerbukan sendiri ini hanya berumur 1 hari.

## 3. Buah

Buah kacang tanah berbentuk polong. Setelah terjadi pembuahan, bakal buah yang disebut *ginofora* tumbuh memanjang. *Ginofora* ini merupakan bakal jadi tangkai polong. Pertumbuhan memanjang *ginofora* akan terhenti setelah terbentuk polong.

## 4. Biji

Biji kacang tanah memiliki warna yang bermacam-macam yakni, putih, merah, ungu dan kesumba. Biji yang paling baik adalah yang berwarna kesumba.

## 5. Akar

Kacang tanah berakar tunggang, dengan akar cabang yang tumbuh tegak lurus pada akar tunggang tersebut. Akar cabang ada yang mati dan ada juga yang menjadi akar permanen yang berfungsi untuk menyerap makanan. Pada polong kadang terdapat semacam bulu akar yang dapat menyerap makanan. Pada varietas tipe menjalar, terdapat akar adventif yang tumbuh pada bulu cabang yang menjalar di atas tanah. Akar adventif ini berfungsi sebagai alat pengisap/penyerap.

### 2.1.2 Hasil-Hasil Penelitian

Adisarwanto pada tahun 2001 melakukan penelitian terhadap komoditas kacang tanah di Indonesia. Selama kurun waktu PELITA IV-VI, perkembangan luas areal panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di Indonesia belum menunjukkan adanya peningkatan yang menggembirakan. Peningkatannya hanya sebesar 1,28% per tahun. Itupun merupakan kontribusi dari perkembangan luas areal panen yang dapat meningkat mencapai rata-rata sebesar 1,89% per tahun.

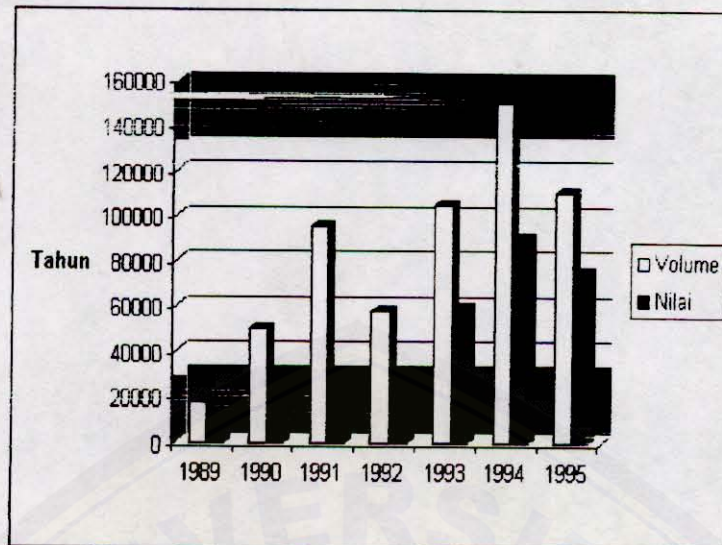
Sementara itu, tingkat produktivitas kacang tanah per hektar masih tetap rendah walaupun hanya mampu menunjukkan kenaikan sebesar 0,03%. Total

produksi yang dicapai masih cukup berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini umumnya diindikasikan sebagai akibat dari adanya masa kekeringan. Produksi tertinggi yang pernah dicapai terjadi pada tahun 1992, yaitu sekitar 740.000 ton, yang kemudian diulangi kembali pada tahun 1995.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang pada tahun 1993, produktivitas kacang tanah di Indonesia belum meningkat sesuai yang diharapkan dan sentra produksi masih terbatas di beberapa daerah kabupaten di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Bali. Sentra produksi kacang tanah di Jawa Timur berada di Kabupaten Tuban, Lamongan, Blitar, Nganjuk, Tulungagung dan Gresik. Ini menunjukkan bahwa komoditas kacang tanah tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Selanjutnya, Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang (1992) mengatakan bahwa Kabupaten Tuban merupakan pusat pertanaman kacang tanah di Jawa Timur dengan luas panen setiap tahun sekitar 25.000 hektar, sebagian besar ditanam pada lahan tegal.

Besarnya peluang untuk meningkatkan produktivitas atau produksi kacang tanah sehubungan dengan *nah* utama dunia yaitu Amerika (USA), Argentina dan Cina, juga karena permintaan dalam negeri yang sangat baik. Dibandingkan dengan produksi dunia yang mencapai 22-23 juta ton yang sebagian besar diimpor oleh Eropa, yang mencapai rata-rata sebesar 500.000 ton per tahun, maka ekspor kacang tanah dari Indonesia masih relatif sangat kecil.

Dipihak lain, selain Indonesia mampu mengeksport kacang tanah, Indonesia juga masih harus mengimpor kacang tanah dari luar negeri baik dalam bentuk hasil olahan maupun dalam bentuk kacang tanah sebagai bahan baku. Kecenderungan pasar impor kacang tanah dapat diikuti sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.



**Gambar 1. Volume dan Nilai Impor Kacang Tanah dari Indonesia**

*Sumber: (Sistem Informasi Pola Pembiayaan Usaha Kecil, 2004)*

Impor kacang tanah Indonesia memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat, baik dilihat dari volume maupun nilainya. Perbedaan antara yang di ekspor dan yang di impor, memberikan gambaran bahwa peluang untuk meningkatkan produktivitas dan produksi dalam negeri masih berpeluang sangat besar (Sistem Informasi Pola Pembiayaan Usaha Kecil, 2004).

Upaya peningkatan produktivitas kacang tanah dapat dilakukan oleh pemerintah dengan membuat kebijaksanaan perangsang berproduksi. Kebijaksanaan perangsang berproduksi ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu kebijaksanaan harga dan kebijaksanaan non-harga. Kebijaksanaan harga, seperti penetapan harga dasar, dimaksudkan merangsang petani untuk melakukan usaha taninya dengan baik. Kebijaksanaan harga dikatakan sangat efektif apabila harga pasar berada diantara harga dasar dan harga atap (harga maksimum). Kebijaksanaan non-harga, misalnya dengan mendekatkan lokasi Koperasi unit Desa (KUD) ke lokasi sentra produksi atau ke lokasi tempat tinggal petani, dimaksudkan untuk memudahkan petani untuk memasarkan produksinya (Soekartawi, 2002).

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Produksi dan Produktivitas.

Teori produksi mempelajari tentang bagaimana produsen menentukan berapa output yang akan dihasilkan dan ditawarkan pada berbagai tingkat harga sehingga keuntungan maksimum dapat dicapai. Ada dua keputusan yang harus diambil oleh produsen dalam usaha mencapai keuntungan maksimum yaitu berapa output yang harus dihasilkan serta bagaimana faktor-faktor produksi itu dipergunakan (Heidar, 1995). Jadi, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia secara terpadu dalam proses produksi untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya.

Menurut Mubyarto (1995), hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input) ditunjukkan oleh suatu fungsi disebut fungsi produksi. Untuk menggambarkan fungsi produksi secara jelas dan menganalisa peranan masing-masing faktor produksi maka dari sejumlah faktor-faktor produksi tersebut, salah satu faktor produksinya dianggap variabel (berubah-ubah) sedangkan faktor lainnya dianggap konstan. Bentuk matematis sederhana dari fungsi produksi sebagai berikut:

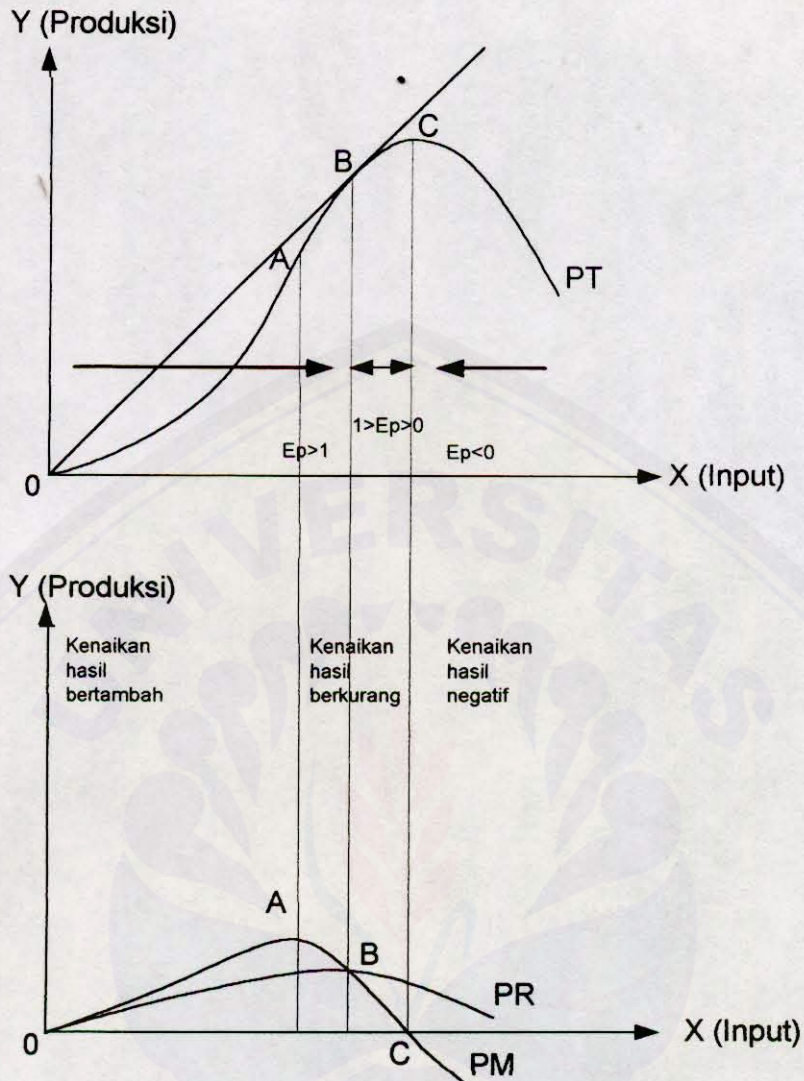
$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan: Y = hasil produksi

$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  = faktor-faktor produksi.

Menurut Adiwilaga dalam Wahyuni (1999), tinggi rendahnya produksi suatu usahatani pada hakekatnya ditentukan oleh banyak faktor antara lain luas tanah yang ditanami, jenis tanaman yang ditanam, kesuburan tanah, mutu penggarapan tanah, daya produksi, ketepatan iklim, teknik bertanam dan kehadiran penyakit serta metode panen dan penguasaan dalam penanganan hasil. Peningkatan produksi tidak selalu meningkatkan pendapatan karena didalam usahatani berlaku hukum kenaikan hasil yang berkurang (*The Law of Deminishing Return*). Menurut Soetrisno, dkk (2003), hukum ini menyatakan bahwa semakin banyak penambahan faktor produksi per unit maka kenaikan hasil yang diinginkan akan semakin berkurang.





**Gambar 2. Hubungan Fisik Input (Faktor Produksi) Dengan Produksi**  
 Sumber: Mubyarto, 1995

Gambar 2 menunjukkan tahap-tahap produksi yang berhubungan dengan peristiwa hukum kenaikan hasil yang makin berkurang. Gambar A melukiskan kurva produksi total (PT) yang bergerak dari 0 menuju A, B dan C. Gambar B melukiskan sifat-sifat dan gerakan produksi rata-rata (PR) dan produksi marginal (PM). Kedua gambar ini berhubungan erat. Pada saat kurva PT mulai berubah

arah pada titik A (*inflection point*) maka kurva PM mencapai titik maksimum. Inilah di mana hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang itu mulai berlaku.

Di sebelah kiri kenaikan hasil masih bertambah, tetapi di sebelah kanan kenaikan hasil menurun. Titik B adalah titik dimana *tangen* (garis atas kurva PM mempunyai *slope* paling besar). Titik ini menunjukkan produksi rata-rata (PR) mencapai maksimum dimana kurva PM memotong kurva PR. Sedangkan titik C adalah titik dimana kurva PT mencapai maksimum. Titik ini bersamaan dengan saat dimana kurva PM memotong sumbu X yaitu pada saat PM menjadi negatif. Titik B dan titik C merupakan batas lain dari peristiwa penting dalam perkembangan produksi fisik (PT). Di sebelah kiri titik B, produksi termasuk dalam tahap irasional dimana elastisitas produksinya ( $E_p$ ) > 1. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa  $E_p = 1$  pada saat  $PM = PR$  yaitu, dimana kurva PM memotong kurva PR pada titik maksimum (titik B). Di sebelah kiri titik ini  $PM > PR$  sehingga  $E_p > 1$  dan di sebelah kanan titik B,  $E_p < 1$  karena  $PM < PR$ . Selama  $E_p$  masih lebih besar daripada 1 maka masih selalu ada kesempatan untuk mengatur kembali kombinasi dan penggunaan faktor-faktor produksi sedemikian rupa. Sehingga, dengan jumlah faktor-faktor produksi yang sama dapat menghasilkan produksi total lebih besar, atau dapat pula dikatakan bahwa produksi yang sama dapat dihasilkan dengan faktor produksi yang lebih sedikit.

Dalam keadaan yang demikian produksi dikatakan tidak efisien, sehingga disebut tidak-rasional. Tahap irasional ini terdapat pada waktu kurva PT sudah mulai menurun dan kurva PM sudah negatif. Tahap yang demikian tidak rasional lebih jelas lagi karena dengan pengurangan faktor produksi variabel justru hasil produksi menjadi lebih besar. Jadi, tahap produksi yang termasuk rasional atau efisien adalah tahap II antara titik B dan C dimana  $0 < E_p < 1$ , tetapi peristiwa ini baru menggambarkan keadaan efisiensi fisik saja dan belum adanya efisiensi ekonomi. Untuk sampai pada tahap efisiensi ekonomi masih perlu diketahui harga-harga, baik harga hasil produksi maupun harga faktor produksi.

Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masukan yang sebenarnya. Produktivitas merupakan suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan

atau perbandingan output dengan input (Sinungan, 1997). Dalam penelitian ini input tersebut berupa luas lahan dan outputnya berupa hasil produksi komoditas kacang tanah. Semakin luas lahan yang digunakan sebagai usahatani, maka akan semakin tidak efisien lahan tersebut karena dapat mengakibatkan upaya-upaya yang mengarah pada usahatani yang efisien akan berkurang, karena:

- lemahnya pengusaha terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja,
- terbatasnya persediaan tenaga kerja di sekitar daerah tersebut, dan
- terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala luas.

Sebaliknya, pada luasan lahan yang sempit, upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja tercukupi dan tersedianya modal yang tidak terlalu besar, sehingga usahatani seperti ini sering lebih efisien. Meskipun demikian, luasan yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usahatani yang tidak efisien pula (Soekartawi, 2002).

### 2.2.2 Teori Pendapatan

Menurut Singarimbun dalam Purwandari (2002), pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh seseorang dalam waktu tertentu, dimana hasil tersebut dapat bersumber dari produksi, jasa atau harta kekayaan lainnya. Soekartawi (1995) mendefinisikan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga jual atau harga produksi, sedangkan total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya. Untuk menghitung pendapatan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= (Y \cdot P_y) - TC\end{aligned}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan bersih usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya usahatani

Y = Produksi (output)

$P_y$  = Harga produksi (harga output).

### 2.2.3 Teori Ekonomi Wilayah

Sistem analisis regional berusaha menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi terhadap suatu wilayah yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian tersebut dan kekuatan pendorong yang berasal dari suatu sektor ke sektor lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis sederhana dalam kaitan tersebut adalah teori basis ekonomi (*Economic Base Teori*) (Glasson dalam Wibowo, 2003).

Konsep dasar teori basis ekonomi (*economic base*) menunjukkan bahwa prasyarat yang diperlukan untuk dapat tumbuh dan berkembangnya suatu daerah/wilayah adalah karena adanya kegiatan produksi masyarakat di daerah tersebut yang dapat dijual (diekspor) ke daerah lain. Menurut Glasson (1990), perekonomian regional dapat dibagi menjadi dua sektor yaitu kegiatan basis dan non basis (Darusman, 1999).

Lebih lanjut Darusman, 1999, mengungkapkan, kegiatan-kegiatan basis (*basic activities*) adalah kegiatan yang mengekspor barang-barang dan jasa-jasa ke tempat di luar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, atau yang memasarkan barang-barang dan jasa-jasa mereka kepada orang-orang yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan-kegiatan bukan basis (*non-basic activities*) adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang-orang yang bertempat tinggal di dalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, jadi kegiatan-kegiatan ini tidak mengekspor barang-barang jadi; luas lingkup produksi mereka dan daerah pasar mereka bersifat lokal.

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non basis dapat digunakan beberapa metode, yaitu : (1) metode pengukuran langsung dan (2) metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dengan survai langsung untuk mengidentifikasi sektor mana yang merupakan sektor basis. Akan tetapi, metode ini memerlukan biaya, waktu dan tenaga kerja yang banyak. Sedangkan, metode pengukuran tidak langsung terdiri dari: (1) metode melalui pendekatan asumsi; (2) metode *location quotient*; (3) metode kombinasi (1) dan (2); dan (4) metode kebutuhan minimum (Budiharsono, 1996).

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis dan non basis. Pendekatan LQ sebenarnya merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam kegiatan tertentu. Pada dasarnya pendekatan ini menyajikan perbandingan relatif antar kemampuan suatu sektor di daerah yang diamati dengan kemampuan sektor yang sama di daerah yang lebih luas. Rasio yang lebih besar daripada 1 (atau  $LQ > 1$ ) menunjukkan kegiatan ekspor atau basis. Rasio LQ yang lebih kecil daripada 1 (atau  $LQ < 1$ ) menunjukkan kegiatan lokal atau *non* basis. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghitung koefisien LQ dapat menggunakan satuan jumlah tenaga, hasil produksi, nilai tambah atau satuan lainnya yang dapat digunakan sebagai kriteria (Darrusman, 1999). Penelitian ini menggunakan produksi dan pendapatan komoditas kacang tanah sebagai dasar analisis.

Untuk memperkuat identifikasi terhadap wilayah tersebut sebagai basis komoditas kacang tanah maka digunakan analisis lokalisasi dan spesialisasi. Analisis ini digunakan untuk melihat karakteristik wilayah dominasi kegiatan pertanian tertentu (Warpani, 1984). Analisis lokalisasi memperlihatkan apakah suatu jenis kegiatan pertanian tersebar pada suatu wilayah atau kegiatan tersebar pada beberapa wilayah. Di lain pihak, analisis spesialisasi menggambarkan apakah wilayah tersebut mengkhususkan pada suatu jenis kegiatan tertentu atau tidak (Soetriono, 1996).

Bertambah banyaknya kegiatan basis di dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis. Dan sebaliknya, berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam daerah yang bersangkutan, dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan-kegiatan bukan basis. Dengan demikian, kegiatan basis mempunyai peranan penggerak pertama (*prime mover role*) di mana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional (Darusman, 1999).

Perkembangan daerah yang dekat hubungannya dengan penelaahan siklus daerah digunakan analisis *Regional Multiplier* (RM). Analisis ini menekankan hubungan antar sektor ekonomi daerah dan perambatan pengaruh yang berasal dari suatu sektor ke sektor lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Analisis pengganda sederhana seperti ini menggunakan telaah dasar perekonomian daerah yang membedakan antar sektor dasar (basis) dengan sektor pelayanan (*non basis*).

Landasan utama model analisis *economic base* adalah pada efek multiplier yang lebih dikenal dengan *Base Multiplier Ratio*. Setiap kegiatan ekonomi tertentu pada gilirannya akan mempunyai dampak pertumbuhan ekonomi, seperti pendapatan. Suatu angka yang menunjukkan besarnya peranan/pelayanan suatu komoditas terhadap perkembangan suatu wilayah disebut angka banding pelayanan dasar (BSR). Angka ini memperlihatkan perbandingan antara jumlah produksi dalam kegiatan dasar (ekspor) suatu daerah dan produksi dalam kegiatan pelayanan (lokal) (Warpani, 1984).

Menurut teori *Resource Base*, perkembangan ekonomi wilayah sangat ditentukan oleh sejauh mana peranan suatu komoditas atau sumberdaya mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui kegiatan atau peranan sektor ekspor termasuk diantaranya perdagangan antar wilayah. Selanjutnya, perkembangan sektor ekspor suatu wilayah sangat besar sekali peranannya dalam pembangunan ekonomi daerah, karena disamping menyediakan sektor tersebut, sektor ini mampu menciptakan *Effect Multiplier* ke seluruh wilayah perekonomian daerah tersebut (Soetriono, 1998).

Menurut Isard dalam Soetriono (1998), *Location Quotient* (LQ) dapat dilanjutkan dengan pengaruh perambatan yang berasal dari sektor ke sektor lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Perambatan tersebut mempunyai akibat ganda (berantai) melalui hubungan ke belakang (*backward*) dan ke depan (*forward*). Hal ini merupakan proses interaksi bertahap. Perambatan akan memberikan suatu rangkaian pengaruh setiap sektor termasuk sektor semula, walaupun pengaruhnya tidak selalu dalam arah sama dan besaran yang sama.

#### 2.2.4 Kontribusi Ekonomi

Kontribusi adalah sumbangan atau peranan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Indikator kontribusi ini dipergunakan untuk menganalisis sektor mana yang paling besar menyumbang atau berperan terhadap PDB, Kontribusi sektor terhadap PDB dihitung terutama sebagai indikator perubahan struktur ekonomi Indonesia (Kadariah dalam Wibowo, 2003). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto relatif besar dan besarnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian, maka peranan sektor pertanian, termasuk komoditas kacang tanah, dalam perekonomian Indonesia masih dirasa cukup dominan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, faktor perubahan harga telah dikeluarkan (Badan Pusat Statistika, 2001).

Untuk menghitung PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, dan masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan stok, dan (5) ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

PDRB juga disajikan dalam bentuk peranan sektoral diperoleh dengan cara membagi nilai masing-masing sektor dengan nilai total seluruh sektor PDRB dikalikan 100 pada tahun yang bersangkutan (baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan suatu tahun tertentu). Perhitungan peranan sektoral dapat dirumuskan berikut ini:

$$P_i = \frac{PDRB_i}{\sum PDRB_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peranan Sektoral;

i = Sektor 1, 2, 3, ..., Sektor 9 (Badan Pusat Statistik, 1997).

Nilai produksi selama satu tahun dihitung dengan memakai harga yang berlaku pada tahun itu juga. Angka-angka PDB merupakan hasil perkalian volume produksi (Q) dan harga (P). Kalau harga-harga naik dari tahun ke tahun (karena inflasi), otomatis besarnya PDB akan naik pula, tetapi belum tentu kenaikan itu menunjukkan kemajuan yang sungguh-sungguh (= kenaikan dalam jumlah produksi) atau kenaikan "real PDB". Kenaikan PDB mungkin hanya disebabkan oleh kenaikan harga saja, sehingga hanya "money PDB" (= dinyatakan dalam rupiah) yang tinggi, sedangkan volume produksi tetap (Gilarso, 1992).



### 2.2.6 Teori Analisis Trend

Ramalan pada dasarnya merupakan dugaan atau perkiraan mengenai terjadinya sesuatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang. Ramalan bisa bersifat kualitatif, artinya tidak berbentuk angka. Ramalan bisa berbentuk kuantitatif, artinya berbentuk angka dinyatakan dalam bentuk bilangan (Soekartawi, 1995).

Ada beberapa metode ramalan kuantitatif, salah satunya adalah metode kecenderungan (*trend methode*). Metode ini menggunakan data berkala (*time series*) yaitu, data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, untuk menggambarkan perkembangan waktu/beberapa kejadian serta pengaruhnya terhadap kejadian lainnya. Garis trend dapat dipergunakan untuk membuat ramalan yang sangat diperlukan untuk dasar perumusan perencanaan. Ada beberapa metode untuk memperoleh *trend*, antara lain (Supranto, 2000):

1. Metode tangan bebas
2. Metode rata-rata semi
3. Metode rata-rata bergerak
4. Metode kuadrat terkecil

Menurut Supranto (2000), metode kuadrat terkecil (*least square method*) untuk mencari garis *trend* dimaksudkan suatu perkiraan atau taksiran mengenai nilai  $a$  dan  $b$  dari persamaan  $Y = a + bX$  yang didasarkan atas data hasil observasi, sedemikian rupa sehingga jumlah kesalahan kuadrat terkecil minimum.  $a$  dan  $b$  merupakan bilangan-bilangan yang harus dicari berdasarkan data yang tersedia. Harga  $a$  dan  $b$  akan menentukan garis trend yang akan dibuat, sehingga perbedaan-perbedaan harga  $a$  dan  $b$  akan memungkinkan rumus di atas menggambarkan satu garis dari sejumlah garis yang tak terhingga banyaknya. Oleh karena itu, perlu dicari suatu garis yang dapat memberikan gambaran yang terbaik tentang data yang diperoleh (Hadi, 2002).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Sub sektor pertanian tanaman pangan merupakan subsektor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian di Jawa Timur. Salah satu tanaman

## Digital Repository Universitas Jember

pangan tersebut adalah komoditas kacang tanah dengan luas areal tanam 161,064 ha tahun 2002, yang menyebar di beberapa wilayah di Jawa Timur dengan produksi sebesar 188,001 ton dan produktivitasnya sebesar 1,173 ton/ha. Dengan wilayah yang cukup luas ini maka Jawa Timur telah mampu menunjukkan sumbangan dalam penyediaan produksi pangan khususnya komoditas kacang tanah untuk wilayah Jawa Timur sehingga dapat dikatakan daerah ini cukup berpotensi untuk dikembangkan komoditas kacang tanah.

Hasil produksi komoditas kacang tanah bila dijual akan dapat memberikan pendapatan komoditas kacang tanah bagi petani atau produsen kacang tanah. Selain itu, pendapatan kacang tanah akan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah Jawa Timur, khususnya kontribusi terhadap subsektor tanaman pangan. Pendapatan komoditas kacang tanah merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari perkalian antara produksi kacang tanah dengan harga jualnya di tingkat produsen di Jawa Timur. Pendapatan komoditas kacang tanah juga dapat digunakan untuk menentukan basis-tidaknya suatu wilayah terhadap komoditas kacang tanah di Jawa Timur.

Sektor basis komoditas kacang tanah adalah daerah sentra produksi kacang tanah yang hasil produksinya selain dapat memenuhi kebutuhan untuk wilayahnya sendiri, termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhan bahan agroindustri di daerah bersangkutan, juga masih mampu untuk memenuhi pesanan/permintaan daerah lain, khususnya daerah di sekitar wilayah sektor basis tersebut. Sehingga, perkembangan daerah sektor basis tersebut dapat menyebar ke daerah-daerah sektor non basis. Artinya bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan ke dalam daerah yang bersangkutan, menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa di dalamnya dan menambah volume kegiatan non basis.

Sektor basis-*non* basis komoditas kacang tanah di dalam peta komoditas wilayah Jawa Timur dapat diketahui dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini pada dasarnya mengukur konsentrasi dari sektor komoditas kacang tanah dalam suatu wilayah (kabupaten) yang dilakukan dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian wilayah yang lebih luas

(Jawa Timur). Produksi tanaman pangan tiap kabupaten di Jawa Timur tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 2002**

No Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)						Total
	Padi	Jagung	Kedelai	K. Tnh	U. Kayu	U. Jalar	
1 Pacitan	108504	64609	3281	8836	561712	1368	748310
2 Ponorogo	318725	102945	15165	3568	396540	1383	838326
3 Trenggalek	120082	49526	4302	2877	432886	648	610321
4 Tulungagung	210255	61845	6521	4954	140019	3417	427011
5 Blitar *)	224639	177535	8068	8620	79780	2167	500809
6 Kediri *)	309686	297478	880	2916	134107	1495	746562
7 Malang *)	329842	250010	474	3885	404777	26306	1015294
8 Lumajang	313519	126573	4911	3275	49812	4520	502610
9 Jember	688123	271887	17926	5450	57944	15830	1057160
10 Banyuwangi	611074	43059	37768	1715	55154	8792	757562
11 Bondowoso	266012	139781	1099	944	169629	2487	579952
12 Situbondo	145575	164105	595	781	14538	0	325594
13 Probolinggo*)	238063	211277	4122	3798	112542	456	570258
14 Pasuruan *)	423183	132707	34435	8674	123573	4295	726867
15 Sidoarjo	169832	63	343	0	100	0	170338
16 Mojokerto *)	244629	75902	6194	3607	17114	7822	355268
17 Jombang	335169	99871	6732	1291	24340	1157	468560
18 Nganjuk	354266	144112	14692	1178	86754	990	601992
19 Madiun *)	328746	14808	6683	713	39782	888	391620
20 Magetan	186104	74368	1909	11268	59941	16513	350103
21 Ngawi	513618	33114	19068	8023	153500	11449	738772
22 Bojonegoro	487027	81869	21031	3088	44043	2710	639768
23 Tuban	392087	273160	6014	39089	116090	5452	831892
24 Lamongan	637867	169097	22116	8458	76905	605	915048
25 Gresik **)	305340	72317	2172	4148	44024	5480	433481
26 Bangkalan	181229	138519	2031	26894	59624	12591	420888
27 Sampang	150495	106679	23446	14069	224564	27315	546568
28 Pamekasan	92377	60365	565	1474	65804	805	221390
29 Sumenep	117809	254565	4807	4408	174256	1835	557680
<b>Jumlah</b>	<b>8803877</b>	<b>3692146</b>	<b>277350</b>	<b>188001</b>	<b>3919854</b>	<b>168776</b>	<b>17050004</b>

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur, 2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Berdasarkan Tabel 2, produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur tersebar di beberapa wilayah kabupaten. Karakteristik penyebaran komoditas

kacang tanah dilihat dari banyaknya lokasi usaha yang menyebar di semua kabupaten dapat dikatakan tidak mengarah pada azas lokalisasi. Wilayah Jawa Timur yang tidak hanya mengusahakan komoditas kacang tanah saja dapat dikatakan tidak mengarah pada azas spesialisasi karena ada usaha komoditas lain seperti padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar dan lain-lain. Dengan kata lain, karakteristik penyebaran komoditas kacang tanah ini tidak mengarah pada azas lokalisasi dan spesialisasi yaitu, dengan melihat seberapa besar nilai koefisien lokalisasi dan spesialisasi kurang dari satu maka usaha komoditas kacang tanah tidak mengarah pada azas lokalisasi dan spesialisasi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat erat hubungannya dengan peranan masing-masing sektor yang membentuknya. Kaitannya adalah bahwa sektor-sektor tersebut mampu memberikan kontribusi dalam memicu kegiatan ekonomi di daerahnya. Besarnya peranan sektor dominan yang mempunyai potensi besar dan peluang sektor-sektor unggulan lainnya dapat menjadi prioritas dalam pengembangannya, sehingga diharapkan dapat menjadi sektor yang mempunyai peranan yang lebih besar di masa mendatang.

Sumbangan sektor komoditas kacang tanah terhadap perkembangan ekonomi wilayah secara riil dapat diketahui dengan cara menghitung seberapa besar kontribusi komoditas kacang tanah terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) sektor pertanian dan PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur. Metode yang dilakukan adalah dengan pendekatan produksi dan pendapatan. Pendekatan ini memandang Produk Domestik Bruto (PDRB) wilayah Jawa Timur sebagai jumlah nilai tambah bruto produksi barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam suatu wilayah Jawa Timur selama periode satu tahun.

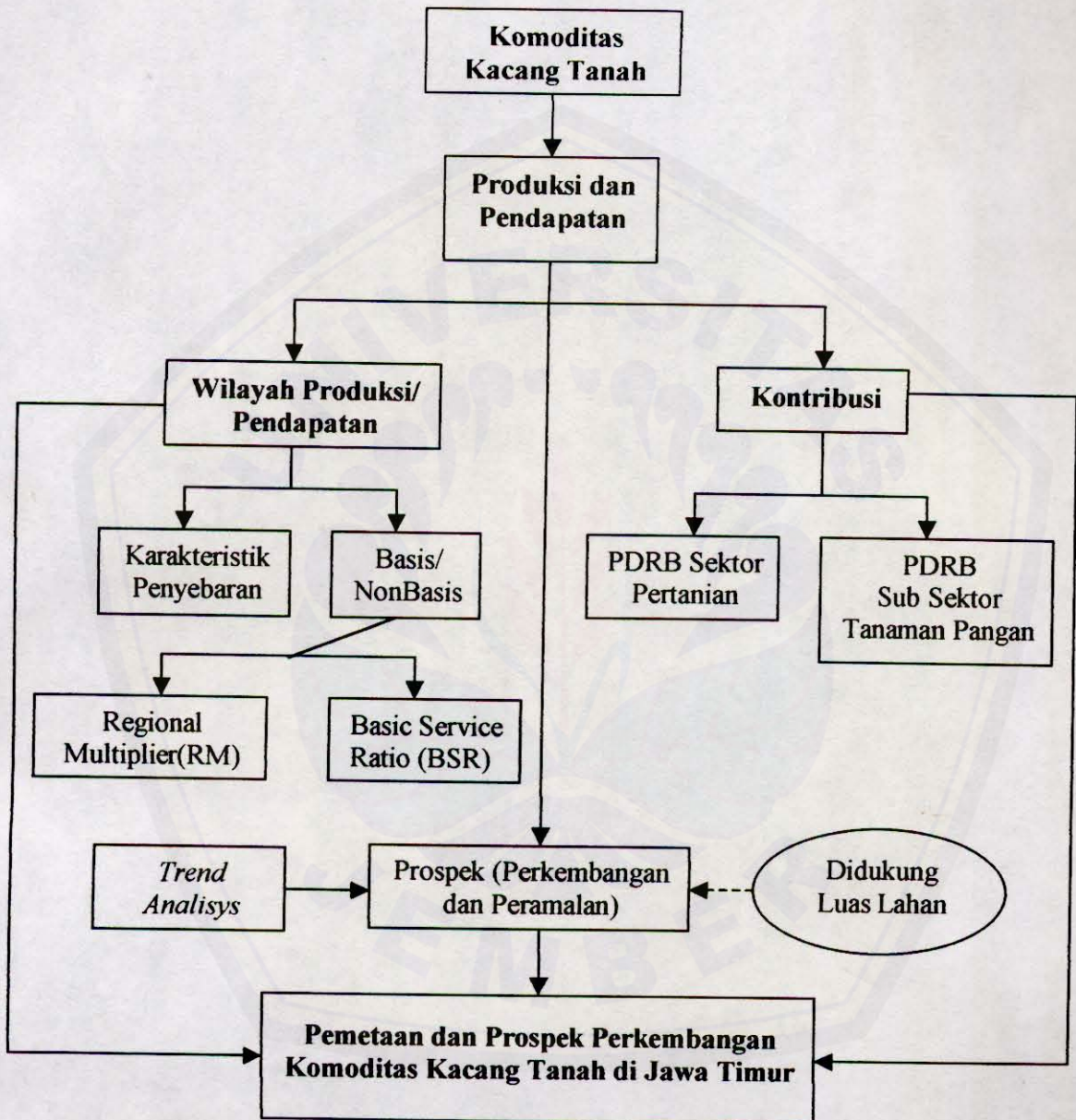
Menurut Badan Pusat Statistik (2000), sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Jawa Timur pada tahun 2000 menempati urutan kedua dibandingkan sektor yang lain yaitu sebesar 21,24%. Sektor pertanian di Jawa Timur terdiri dari lima sub sektor, komoditas kacang tanah termasuk ke dalam sub sektor tanaman pangan. Pada Bab Pendahuluan telah dijelaskan bahwa kontribusi komoditas kacang tanah di Jawa Timur terhadap produksi kacang tanah nasional sebesar 26,32%. Berarti, komoditas kacang tanah di Jawa Timur juga telah

memberikan sumbangan pendapatan terhadap pendapatan nasional dan pendapatan daerah Jawa Timur sendiri. Kegiatan perekonomian komoditas kacang tanah akan mempengaruhi kebijakan pembangunan pertanian tanaman pangan khususnya komoditas kacang tanah. Kebijakan tersebut merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kontribusi komoditas kacang tanah terhadap perekonomian wilayah Jawa Timur.

Jumlah produksi komoditas kacang tanah dipengaruhi oleh keadaan iklim. Apabila iklim baik akan menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik pula sehingga harganya tinggi. Apabila iklim buruk maka produksi dan kualitasnya akan rendah karena berkurangnya areal tanaman untuk digantikan dengan tanaman lain yang lebih menguntungkan dan adanya ketidakcocokan iklim, termasuk di dalamnya komoditas kacang tanah. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur, luas panen dan produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 1998 sampai tahun 2000. Tahun 1998 luas areal dan produksi komoditas kacang tanah hanya 146,004 hektar dan 152,716 ton, tetapi pada tahun 2000 luas areal dan produksi kacang tanah mencapai 175,820 hektar dan 185,579 ton.

Berdasarkan data produksi komoditas kacang tanah pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur cenderung meningkat. Di sisi lain, impor dan ekspor kacang tanah Indonesia memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat pula, baik bila dilihat dari volume maupun nilainya. Perbedaan antara yang di ekspor dan yang diimpor, memberikan gambaran bahwa peluang untuk meningkatkan produktivitas dan produksi dalam negeri masih berpeluang sangat besar. Produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur juga berpeluang besar untuk ditingkatkan dalam memberikan kontribusi terhadap produksi kacang tanah nasional. Dengan demikian, berdasarkan produksi kacang tanah yang cenderung meningkat serta peluang pasar yang baik, dapat diperkirakan bahwa komoditas kacang tanah menunjukkan *trend* yang positif. Untuk mengetahui prospek komoditas kacang tanah di masa yang akan datang dapat diketahui dengan menggunakan analisis *trend* (*trend analysis*). Prospek perkembangan komoditas kacang tanah ini

menunjukkan perkembangan komoditas kacang tanah tahun 1998-2002 serta peramalannya sampai dengan tahun 2008 yang dilihat dari segi produksi, pendapatan dan luas lahan kacang tanah.



Gambar 3. Skema Kerangka Penelitian

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Beberapa kabupaten di Jawa Timur yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah yaitu: Kabupaten Tuban, Lamongan, Blitar, Nganjuk, Tulungagung dan Gresik.
2. Karakteristik penyebaran komoditas kacang tanah di Jawa Timur tidak mengarah pada azas spesialisasi dan lokalisasi.
3. Komoditas kacang tanah di Jawa Timur sebagai sektor basis mampu mendukung perekonomian daerah.
4. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian Jawa Timur adalah tinggi.
5. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur adalah tinggi.
6. Prospek perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur mendatang meningkat.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian berdasarkan pada metode disengaja (*Purposive Methode*). Daerah yang dipilih adalah Jawa Timur. Dasar pertimbangan pemilihan daerah ini adalah karena Jawa Timur merupakan sentra produksi komoditas kacang tanah. Produksi kacang tanah di Jawa Timur menempati urutan pertama nasional. Di samping itu, Jawa Timur memiliki jumlah penduduk cukup padat yang permintaan kacang tanahnya juga tinggi.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif yaitu, suatu metode untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode komparatif digunakan untuk menganalisis faktor penyebab terjadinya fenomena-fenomena dan membandingkan fenomena-fenomena tertentu dimana data yang dikumpulkan setelah semua kejadian selesai berlangsung (Nasir, 1999).

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu:

1. Data produksi tanaman pangan tahun 1998–2002 dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur.
2. Data harga tanaman pangan tahun 1998–2002 dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
3. Data PDRB sektor pertanian Jawa Timur atas dasar harga berlaku tahun 1998–2002 dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
4. Data luas lahan komoditas kacang tanah tahun 1998–2002 dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur.



### 3.4 Metode Analisis Data

**Hipotesis pertama**, tentang wilayah (kabupaten) di Jawa Timur yang menjadi sektor basis komoditas kacang tanah digunakan analisis *Location Quotient* (LQ) sebagai berikut:

$$LQs = (v_i/v_t)/(V_i/V_t)$$

dimana:

$LQs$  = *Location Quotient* komoditas kacang tanah pada suatu wilayah

$v_i$  = Produksi/pendapatan komoditas kacang tanah di kabupaten  $i$   
(Ton/Rp)

$v_t$  = Produksi/pendapatan komoditas kacang tanah Jawa Timur  
(Ton/Rp)

$V_i$  = Total produksi/pendapatan tanaman pangan di kabupaten  $i$   
(Ton/Rp)

$V_t$  = Total produksi/pendapatan tanaman pangan di Jawa Timur  
(Ton/Rp)

*Kriteria pengambilan keputusan:*

$LQ > 1$ , maka wilayah  $i$  merupakan sektor basis komoditas kacang tanah,

$LQ = 1$ , maka wilayah  $i$  merupakan sektor basis komoditas kacang tanah tetapi hanya cukup untuk kebutuhan wilayah,

$LQ < 1$ , maka wilayah  $i$  merupakan sektor non basis komoditas kacang tanah

(Wibowo dan Januar, 1998).

*Asumsi:*

- a. Bahwa penduduk di setiap daerah mempunyai pola permintaan yang sesuai dengan pola permintaan tingkat nasional (regional).
- b. Bahwa permintaan daerah atas sesuatu barang pertama-tama dipenuhi dengan hasil daerah itu sendiri dan jika jumlah yang diminta melebihi jumlah produksi daerah ini, baru kekurangannya diimpor dari luar daerah tersebut.

**Hipotesis kedua**, untuk mengetahui apakah komoditas kacang tanah tersebut mengarah pada azas spesialisasi dan lokalisasi, maka analisis diatas dilanjutkan dengan uji sebagai berikut (Warpani, 1984):

- a. Koefisien Lokalisasi, digunakan untuk mengukur penyebaran (konsentrasi) relatif kegiatan pertanian di suatu wilayah dengan rumus:

$$\alpha_i = [S_i/N_i] - [\Sigma S_i/\Sigma N_i]$$

dimana:

$S_i$  = Produksi/pendapatan komoditas kacang tanah di kabupaten i (Ton/Rp),

$N_i$  = Produksi/pendapatan komoditas kacang tanah di Jawa Timur (Ton/Rp),

$\Sigma S_i$  = Total produksi/pendapatan tanaman pangan di kabupaten i (Ton/Rp)

$\Sigma N_i$  = Total produksi/pendapatan tanaman pangan di Jawa Timur (Ton/Rp),

$\alpha_i$  = koefisien lokalisasi, yang bertanda positif dengan nilai  
 $0 \leq \alpha_i \leq 1$

*Pengambilan keputusan:*

$\alpha < 1$ , kegiatan/komoditas kacang tanah menyebar di beberapa wilayah

$\alpha \geq 1$ , jenis kegiatan terkonsentrasi pada satu wilayah

- b. Koefisien Spesialisasi, digunakan untuk melihat spesialisasi wilayah terhadap jenis pertanian tertentu. Rumus:

$$\beta_i = [S_i/\Sigma S_i] - [N_i/\Sigma N_i]$$

dimana:

$\beta_i$  = Koefisien spesialisasi, yang bertanda positif dengan nilai  
 $0 \leq \beta_i \leq 1$ .

*Pengambilan keputusan:*

$\beta < 1$ , tidak ada spesialisasi

$\beta \geq 1$ , suatu wilayah menspesialisasikan pada komoditas kacang tanah

**Hipotesis ketiga**, tentang peranan sektor basis kacang tanah dalam perekonomian Jawa Timur digunakan pendekatan *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) (Warpani, 1984), sebagai berikut:

$$\text{BSR} = \text{Jumlah Sektor Basis} / \text{Jumlah Sektor Non Basis}$$

$$\text{RM} = \frac{(\text{Jumlah Sektor Basis} + \text{Jumlah Sektor Non Basis})}{\text{Jumlah Sektor Basis}}$$

atau

$$= 1 + (1/\text{BSR})$$

*Kriteria Pengambilan Keputusan:*

BSR dan  $\text{RM} \geq 1$ , maka komoditas kacang tanah mampu mendukung perekonomian daerah.

Semakin BSR dan RM, maka semakin banyak kegiatan basis komoditas kacang tanah dan wilayah semakin berkembang.

**Hipotesis keempat**, kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian maupun sub sektor tanaman pangan dapat diketahui dengan cara membandingkan pendapatan komoditas kacang tanah Jawa Timur dengan PDRB sektor pertanian maupun PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur dengan formulasi sebagai berikut (BPS, 2001):

$$P_i = (X_i/Y_i) \times 100\%$$

dimana:

$P_i$  = Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian atau PDRB sub sektor tanaman pangan (%),

$X_i$  = Pendapatan komoditas kacang tanah Jawa Timur (Rp),

$Y_i$  = PDRB sektor pertanian atau PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur (Rp)

*Kriteria Pengambilan Keputusan:*

$P_i >$  rata-rata kontribusi dalam sektor pertanian atau sub sektor tanaman pangan, maka kontribusi komoditas kacang tanah tinggi.

$P_i \leq$  rata-rata kontribusi dalam sektor pertanian atau sub sektor tanaman pangan, maka kontribusi komoditas kacang tanah rendah.

Sektor pertanian secara keseluruhan terdiri dari lima sub sektor yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sub sektor tanaman pangan terdiri dari enam komponen yaitu, padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Dengan demikian, rata-rata kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian sebesar 3,33% yang berasal dari membagi nilai 20% dengan 6. Nilai 20 % tersebut merupakan rata-rata kontribusi sub sektor yang menyusun sektor pertanian. Rata-rata kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan sebesar 16,67% yang berasal dari membagi nilai 100% dengan 6 komponen tanaman pangan.

**Hipotesis kelima**, tentang prospek perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur digunakan analisis *trend* dengan metode kuadrat terkecil (*least square methode*), oleh J. Supranto (2000) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk mencari nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \Sigma Y/n$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2$$

Syarat:  $\Sigma X_i = 0$

dimana:

Y = Data berkala produksi/pendapatan/luas lahan (Ton/Rp/Ha)

X = Waktu (tahun)

a dan b = Bilangan konstan

Prospek perkembangan kacang tanah memfokuskan pada perolehan produksi dan pendapatan. Produksi dihitung berdasarkan data total produksi kacang tanah dari masing-masing kabupaten di Jawa Timur. Pendapatan dihitung melalui penjumlahan penerimaan kacang tanah masing-masing kabupaten di Jawa Timur dari perkalian antara produksi dan harga kacang tanah ( $\pi = Q_i \times P_i$ ). Serta didukung dengan luas lahan kacang tanah, yang merupakan data total luas lahan yang ditanami kacang tanah dari masing-masing kabupaten di Jawa Timur.

### 3.5 Terminologi

1. Wilayah adalah batasan yang digunakan dalam ruang lingkup penelitian yaitu wilayah administratif kabupaten, yaitu sebanyak 29 kabupaten. Dalam penelitian ini kota dijadikan satu ke dalam kabupaten karena jumlah jenis tanaman pangan di wilayah kota sangat sedikit.
2. Pemetaan komoditas kacang tanah adalah penentuan lokasi penghasil komoditas kacang tanah berdasarkan potensi wilayah yang dimiliki daerah tersebut. Dalam penelitian ini potensi wilayah didasarkan pada LQ produksi dan LQ pendapatan.
3. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai.
4. Produksi komoditas kacang tanah adalah hasil produksi total berupa biji kacang tanah sudah dikupas dalam satuan ton per tahun.
5. Pendapatan kacang tanah didefinisikan sebagai pendapatan kotor atau penerimaan yang merupakan perkalian antara produksi dengan harga dalam rupiah per tahun.
6. PDRB sektor pertanian adalah nilai jumlah produk yang dihasilkan dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan di Jawa Timur selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.
7. PDRB sub sektor tanaman pangan adalah nilai jumlah produk yang dihasilkan dari tanaman pangan di Jawa Timur selama satu tahun yang dinyatakan dalam rupiah.
8. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.
9. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar.
10. Sektor basis komoditas kacang tanah adalah wilayah produksi kacang tanah dimana hasilnya selain untuk kebutuhan sendiri juga diekspor ke daerah lain.

11. Sektor *non* basis adalah wilayah produksi kacang tanah dimana hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan sendiri saja.
12. Daerah sentra bicara tentang wilayah, jumlah produksi banyak dan kontinyu, dilihat dari segi produksi, produktivitas, jumlah pohon dan luas lahan.
13. *Location Quotient* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu sektor dapat digolongkan sektor basis atau *non* basis, merupakan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diamati dengan kemampuan sektor yang sama di daerah yang lebih luas.
14. Angka koefisien pengganda (*multiplier*) adalah angka pengganda yang memperlihatkan besarnya pertambahan produksi/pendapatan sebagai akibat dari meningkatnya produksi/pendapatan komoditas kacang tanah per tahun.
15. Koefisien lokalisasi adalah besaran untuk mengetahui apakah kegiatan pertanian komoditas kacang tanah terkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu atau tidak.
16. Koefisien spesialisasi adalah besaran untuk mengetahui apakah suatu wilayah mengkhususkan pada suatu jenis kegiatan pertanian atau tidak.
17. *Basic Service Ratio* digunakan untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan suatu daerah sebagai akibat dari perkembangan kegiatan sektor basis.
19. *Regional Multiplier* digunakan untuk mengetahui daya perambatan suatu kegiatan daerah dan pengaruh perambatannya secara langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian.
20. Prospek perkembangan kacang tanah adalah ramalan perkembangan kacang tanah dilihat dari produksi, pendapatan dan luas lahan di suatu daerah.
21. Analisis *trend* digunakan untuk mengetahui bentuk perkembangan suatu variabel berdasarkan data-data *time series* yang ada, sehingga dapat diperkirakan perkembangannya untuk waktu yang akan datang.
22. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan/pertumbuhan, yaitu data tahun 1998–2002.

23. Luas lahan komoditas kacang tanah adalah luas areal pertanian yang ditanami komoditas kacang tanah dan menghasilkan pada luasan tertentu yang dinyatakan dalam satuan hektar.
24. Untuk LQ pendapatan, keterbatasan penelitian ini adalah digunakan harga komoditas di tingkat petani Jawa Timur.





## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Beberapa Wilayah Sektor Basis Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur

Analisis wilayah komoditas kacang tanah di Jawa Timur pada dasarnya untuk mengetahui sektor basis komoditas kacang tanah, karakteristik penyebaran dan kontribusinya dalam mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur, serta prospek perkembangannya di masa yang akan datang. Penentuan sektor basis didasarkan pada pendekatan ekonomi basis melalui perbandingan produksi komoditas kacang tanah terhadap tanaman pangan lainnya di wilayah Jawa Timur. Selain dipergunakan pendekatan produksi, pendapatan juga dijadikan sebagai dasar ukur lain yang mempengaruhi sektor basis komoditas kacang tanah. Daerah yang menjadi wilayah basis komoditas kacang tanah, berarti, daerah tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan terdapat kelebihan (surplus) yang memiliki potensi untuk dipasarkan atau dijual keluar daerahnya (Kadariah, 1985). Selanjutnya, dari perhitungan ini akan diperoleh gambaran peranan komoditas kacang tanah terhadap perekonomian wilayah Jawa Timur serta prospek perkembangannya di masa yang akan datang.

Jawa Timur merupakan penghasil komoditas kacang tanah terbesar di Indonesia. Produksi kacang tanah ini tidak hanya dihasilkan oleh satu wilayah saja yang ada di Jawa Timur, tetapi kacang tanah juga diproduksi oleh beberapa wilayah atau sebagian besar kabupaten yang ada di Jawa Timur. Wilayah produksi maupun pendapatan komoditas kacang tanah sebagai sektor basis dapat dilihat melalui pendekatan *Location Quotient* (LQ). Perhitungan analisis ini diawali dengan perhitungan nilai LQ menggunakan dasar ukur produksi dan pendapatan di tiap kabupaten terhadap total tanaman pangan. Suatu wilayah dikatakan sebagai sektor basis kacang tanah apabila memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) lebih besar dari satu. Hasil perhitungan LQ komoditas kacang tanah dengan dasar ukur produksi dan pendapatan dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.



**Tabel 8. Nilai LQ Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Menurut Kabupaten Tahun 1998–2002**

No. Kabupaten	Tahun					Rata-rata
	1998	1999	2000	2001	2002	
1 Pacitan	0,936	0,702	0,828	<b>1,024</b>	<b>1,071</b>	0,912
2 Ponorogo	0,305	0,296	0,390	0,346	0,386	0,345
3 Trenggalek	0,303	0,314	0,388	0,595	0,428	0,406
4 Tulungagung	0,746	0,932	0,957	<b>1,037</b>	<b>1,052</b>	0,945
5 Blitar *	<b>1,634</b>	<b>1,668</b>	<b>1,229</b>	<b>1,393</b>	<b>1,561</b>	<b>1,497</b>
6 Kediri	0,173	0,332	0,408	0,233	0,354	0,300
7 Malang	0,408	0,401	0,391	0,410	0,347	0,391
8 Lumajang	0,762	<b>1,287</b>	0,997	0,909	0,591	0,909
9 Jember	0,614	0,527	0,594	0,466	0,468	0,534
10 Banyuwangi	0,258	0,249	0,187	0,168	0,205	0,213
11 Bondowoso	0,513	0,424	0,260	0,276	0,148	0,324
12 Situbondo	0,647	0,534	0,479	0,357	0,218	0,447
13 Probolinggo	0,821	0,729	0,711	<b>1,200</b>	0,604	0,813
14 Pasuruan	0,646	0,738	0,837	0,761	<b>1,082</b>	0,813
15 Sidoarjo	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000
16 Mojokerto *	<b>1,251</b>	0,933	<b>1,046</b>	0,944	0,921	<b>1,019</b>
17 Jombang	0,258	0,248	0,390	0,270	0,250	0,283
18 Nganjuk	0,130	0,284	0,127	0,142	0,177	0,172
19 Madiun	0,165	0,204	0,182	0,214	0,165	0,186
20 Magetan *	<b>3,351</b>	<b>2,779</b>	<b>2,751</b>	<b>2,792</b>	<b>2,919</b>	<b>2,918</b>
21 Ngawi	0,436	0,467	0,557	<b>1,124</b>	0,985	0,714
22 Bojonegoro	0,216	0,257	0,398	0,404	0,438	0,343
23 Tuban *	<b>3,525</b>	<b>4,500</b>	<b>3,473</b>	<b>4,353</b>	<b>4,261</b>	<b>4,023</b>
24 Lamongan	0,791	<b>1,011</b>	<b>1,201</b>	0,918	0,838	0,952
25 Gresik	<b>1,146</b>	0,982	0,705	0,847	0,868	0,909
26 Bangkalan *	<b>5,091</b>	<b>6,173</b>	<b>6,736</b>	<b>5,225</b>	<b>5,795</b>	<b>5,804</b>
27 Sampang *	<b>2,412</b>	<b>2,038</b>	<b>2,453</b>	<b>2,057</b>	<b>2,334</b>	<b>2,259</b>
28 Pamekasan	0,901	<b>1,107</b>	0,574	0,459	0,604	0,729
29 Sumenep	<b>1,275</b>	<b>1,428</b>	0,853	0,593	0,717	0,973

Sumber: Lampiran 1–5

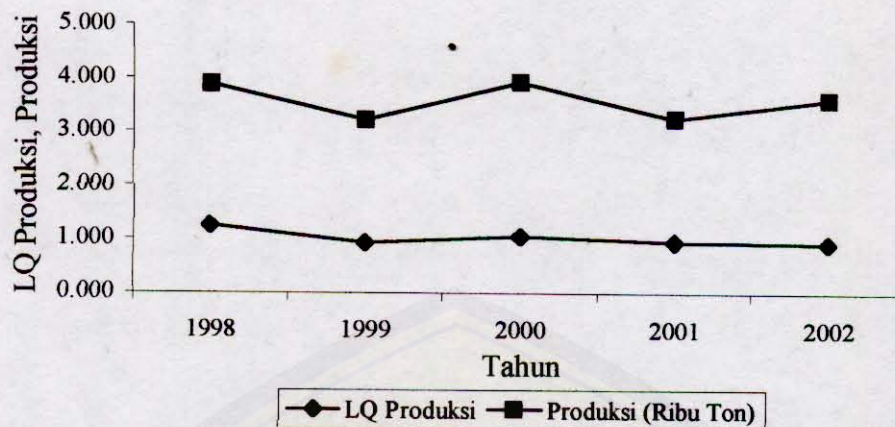
Keterangan: \*) Sektor Basis

Berdasarkan perhitungan nilai LQ produksi rata-rata, yang selalu merupakan sektor basis produksi komoditas kacang tanah antara lain: Blitar, Mojokerto, Magetan, Tuban, Bangkalan dan Sampang. Wilayah-wilayah tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari satu selama tahun 1998 sampai dengan tahun

2002 dengan nilai LQ produksi rata-rata masing-masing wilayah sebesar 1,497; 1,019; 2,918; 4,023; 5,804; dan 2,259. Wilayah basis produksi kacang tanah yang memiliki nilai LQ rata-rata tertinggi dihasilkan oleh Kabupaten Bangkalan dengan nilai LQ sebesar 5,804. Artinya, sebesar 1 bagian produksi kacang tanah di Bangkalan digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri, sisanya sebesar 4,804 bagian memiliki potensi untuk diekspor ke luar wilayah Bangkalan. Sedangkan, wilayah yang memiliki nilai LQ produksi rata-rata terendah dihasilkan oleh Kabupaten Mojokerto dengan nilai LQ 1,019. Artinya, sebesar 1 bagian produksi kacang tanah di Mojokerto digunakan untuk memenuhi kebutuhan wilayah itu sendiri, sisanya sebesar 0,019 bagian memiliki potensi untuk diekspor ke luar wilayah Mojokerto.

Perkembangan nilai LQ di wilayah basis produksi kacang tanah menunjukkan angka yang berfluktuasi mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Peningkatan nilai LQ produksi komoditi kacang tanah yang terjadi di beberapa wilayah basis kacang tanah di Jawa Timur pada waktu atau periode tertentu disebabkan oleh adanya kenaikan produksi. Sedangkan, penurunan LQ produksi kacang tanah dapat terjadi karena produksi kacang tanah juga menurun yang disebabkan adanya pergeseran luas lahan yang semula untuk pertanaman kacang tanah, kemudian digunakan untuk pertanaman jenis komoditas tanaman pangan lainnya.

Kabupaten Mojokerto sebagai wilayah basis produksi kacang tanah dengan LQ rata-rata terendah pada tahun 1998-2002 memiliki nilai sebagai berikut: 1,251; 0,933; 1,046; 0,944 dan 0,921. Berdasarkan nilai LQ tersebut Mojokerto dapat dikatakan telah mengalami penurunan LQ produksi kacang tanah dari tahun 1998 ke tahun 2002. Nilai LQ produksi kacang tanah yang dihasilkan Mojokerto tidak menunjukkan nilai LQ yang selalu lebih dari satu setiap tahunnya. Nilai LQ produksinya yang lebih dari satu hanya terjadi pada tahun 1998 dan 2000. Sedangkan LQ produksi kacang tanah pada tahun 1999, 2001 dan 2002 kurang dari satu. Ini dikarenakan produksi kacang tanah di wilayah tersebut juga berfluktuasi setiap tahun. Lebih lanjut perkembangan nilai LQ produksi serta produksi kacang tanah di Mojokerto dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4. Perkembangan LQ Produksi dan Produksi Komoditas Kacang Tanah di Mojokerto Tahun 1998-2002**

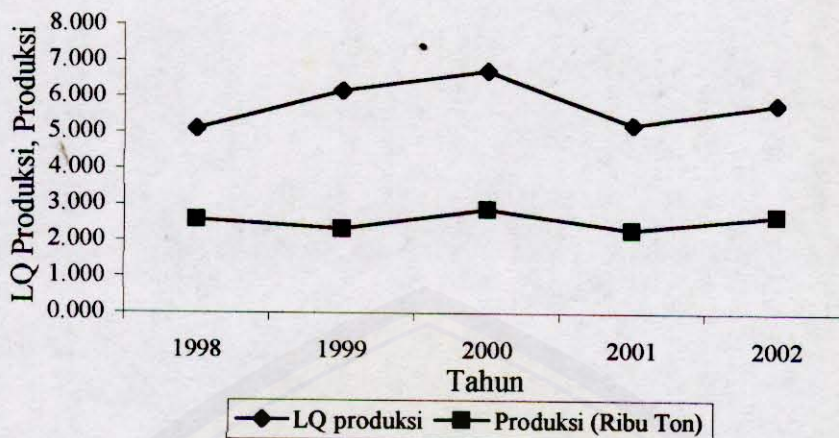
Gambar 4 menunjukkan LQ produksi kacang tanah di Mojokerto yang bernilai lebih dari satu terjadi pada tahun 1998 dan 2000 saja. Ini mengindikasikan bahwa kelebihan produksi pada tahun 1998 dan 2000 dapat digunakan sebagai stok kacang tanah untuk tahun-tahun yang akan datang yang nilai LQ-nya kurang dari satu. Produksi kacang tanah pada saat nilai LQ produksinya kurang satu tersebut belum terpenuhi dengan maksimal, sehingga dapat dipenuhi oleh kelebihan produksi pada tahun 1998 dan 2000. Berarti, kelebihan produksi kacang tanah di Mojokerto yang seharusnya dijual ke luar wilayah dimanfaatkan untuk memenuhi produksi dalam wilayah Mojokerto sendiri.

Penurunan LQ produksi di Mojokerto tahun 1998-2002 dikarenakan adanya pergeseran luas lahan yang semula untuk kacang tanah kemudian bergeser untuk penanaman padi dan ubi jalar. Misalnya, penurunan LQ produksi kacang tanah pada tahun 2001 disebabkan oleh berkurangnya luas tanam kacang tanah yang semula seluas 3.242 hektar menjadi 2.642 hektar, karena digunakan untuk penanaman ubi jalar yang luas lahannya semula 832 hektar menjadi 1.283 hektar. Hal ini mengakibatkan Mojokerto menjadi wilayah basis ubi jalar, selain menjadi basis produksi kacang tanah.

Mojokerto merupakan salah satu wilayah basis produksi kacang tanah yang jumlah produksinya lebih rendah daripada Lamongan yang bukan basis

produksi kacang tanah di Jawa Timur. Mojokerto dikatakan sebagai basis produksi kacang tanah karena memiliki nilai LQ rata-rata lebih besar dari satu tahun 1998-2002, sedangkan nilai LQ rata-rata di Lamongan kurang dari satu pada tahun yang sama. Menurut Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Malang (1992) dalam seminarnya di Tuban tanggal 16 Nopember 1991, Lamongan termasuk salah satu sentra produksi kacang tanah di Jawa Timur. Data produksi kacang tanah dan total tanaman pangan di Lamongan pada tahun 1998-2002 menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada Mojokerto. Misalnya, pada tahun 2000 jumlah produksi kacang tanah di Lamongan 6.635 ton dengan total tanaman pangan sebesar 907.222 ton, sedangkan produksi kacang tanah di Mojokerto sebesar 3.881 ton dengan total tanaman pangan 335.472 ton. Tinggi-rendahnya rasio antara kacang tanah dengan total tanaman pangan di suatu wilayah dapat mempengaruhi basis-tidaknya komoditas kacang tanah yang dihasilkan wilayah tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, Mojokerto menghasilkan rasio yang lebih besar dari satu, sedangkan Lamongan menghasilkan rasio kurang dari satu, sehingga Lamongan bukan basis produksi kacang tanah. Meskipun demikian, Kabupaten Lamongan dapat dikatakan sebagai sentra produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur karena jumlah produksi kacang tanahnya tinggi bila dibandingkan dengan Mojokerto.

Perkembangan nilai LQ produksi Kabupaten Bangkalan setiap tahun mengalami juga mengalami fluktuasi seperti yang terjadi di Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh Gambar 5.



**Gambar 5. Perkembangan LQ Produksi dan Produksi Komoditas Kacang Tanah di Bangkalan Tahun 1998-2002**

Penurunan nilai LQ yang paling menonjol terjadi pada tahun 2001. Pada tahun tersebut telah terjadi penurunan nilai LQ yang semula pada tahun 2000 sebesar 6,736 menjadi 5,225. Penurunan itu dikarenakan jumlah produksi kacang tanah juga menurun dari 28.820 ton menjadi 26.894 ton sedangkan total tanaman pangan meningkat dari 410.891 menjadi 420.888 ton. Sehingga, hasil perbandingan antara produksi kacang tanah dengan total tanaman pangan pada tahun 2000 lebih tinggi daripada tahun 2001. Penurunan produksi pada tahun 2001 dikarenakan luas lahan untuk kacang tanah mengalami pergeseran untuk penanaman jagung. Sehingga, luas lahan jagung yang semula 88.632 hektar meningkat menjadi 93.651 hektar. Sedangkan, luas lahan untuk penanaman kacang tanah menurun dari 31.550 hektar menjadi 25.068 hektar. Sehingga, Bangkalan selain basis kacang tanah juga sebagai daerah basis jagung. Walaupun pernah terjadi penurunan nilai LQ pada tahun 2001, tetapi perkembangan LQ produksi di Bangkalan menunjukkan arah yang meningkat dari tahun 1998 ke tahun 2002.

Analisis sektor basis non basis komoditas kacang tanah di Jawa Timur juga didukung oleh perhitungan LQ berdasarkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh masing-masing kabupaten yang ada di Jawa Timur. Perhitungan LQ pendapatan komoditas kacang tanah ini didasarkan pada perolehan pendapatan kacang tanah dan pendapatan tanaman pangan masing-masing kabupaten di Jawa

Timur selama lima tahun, yaitu tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Berikut ini disajikan hasil perhitungan LQ pendapatan kacang tanah pada Tabel 9.

**Tabel 9. Nilai LQ Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Menurut Kabupaten Tahun 1998–2002**

No. Kabupaten	Tahun					Rata-rata
	1998	1999	2000	2001	2002	
1 Pacitan *	<b>1,531</b>	<b>1,218</b>	<b>1,313</b>	<b>1,627</b>	<b>1,700</b>	<b>1,478</b>
2 Ponorogo	0,411	0,379	0,487	0,427	0,477	0,436
3 Trenggalek	0,473	0,528	0,585	0,879	0,675	0,628
4 Tulungagung	0,789	0,930	0,978	<b>1,050</b>	<b>1,121</b>	0,973
5 Blitar *	<b>1,496</b>	<b>1,527</b>	<b>1,197</b>	<b>1,267</b>	<b>1,464</b>	<b>1,390</b>
6 Kediri	0,176	0,321	0,417	0,242	0,362	0,303
7 Malang	0,449	0,474	0,458	0,493	0,425	0,460
8 Lumajang	0,695	<b>1,153</b>	0,937	0,864	0,553	0,840
9 Jember	0,574	0,484	0,550	0,433	0,426	0,493
10 Banyuwangi	0,243	0,230	0,166	0,153	0,183	0,195
11 Bondowoso	0,557	0,467	0,292	0,300	0,163	0,356
12 Situbondo	0,580	0,468	0,454	0,326	0,205	0,406
13 Probolinggo	0,822	0,739	0,751	<b>1,188</b>	0,612	0,822
14 Pasuruan	0,646	0,671	0,771	0,727	<b>1,003</b>	0,764
15 Sidoarjo	0,000	0,001	0,001	0,000	0,000	0,000
16 Mojokerto	<b>1,152</b>	0,838	0,933	0,861	0,820	0,921
17 Jombang	0,238	0,220	0,352	0,247	0,227	0,257
18 Nganjuk	0,128	0,277	0,125	0,139	0,172	0,168
19 Madiun	0,181	0,207	0,183	0,220	0,153	0,189
20 Magetan *	<b>3,383</b>	<b>2,739</b>	<b>2,650</b>	<b>2,545</b>	<b>2,657</b>	<b>2,795</b>
21 Ngawi	0,451	0,485	0,531	<b>1,086</b>	0,948	0,700
22 Bojonegoro	0,195	0,237	0,354	0,371	0,391	0,310
23 Tuban *	<b>2,954</b>	<b>3,605</b>	<b>3,124</b>	<b>3,585</b>	<b>3,545</b>	<b>3,363</b>
24 Lamongan	0,708	0,881	<b>1,045</b>	0,814	0,751	0,840
25 Gresik	<b>1,095</b>	0,931	0,664	0,813	0,801	0,861
26 Bangkalan *	<b>4,063</b>	<b>4,877</b>	<b>5,178</b>	<b>4,054</b>	<b>4,622</b>	<b>4,559</b>
27 Sampang *	<b>2,429</b>	<b>2,169</b>	<b>2,631</b>	<b>2,191</b>	<b>2,527</b>	<b>2,390</b>
28 Pamekasan	0,884	<b>1,155</b>	0,614	0,459	0,657	0,754
29 Sumenep *	<b>1,204</b>	<b>1,462</b>	0,945	0,605	0,799	<b>1,003</b>

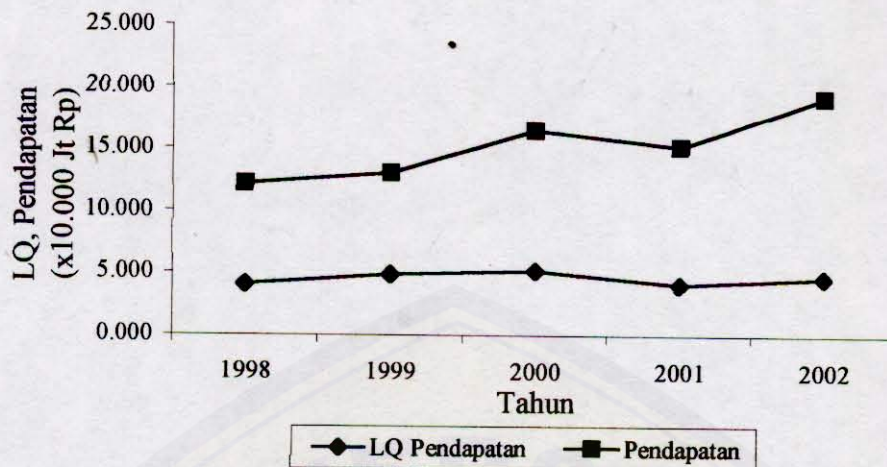
Sumber: Lampiran 6–10

Keterangan: \*) Sektor Basis

Wilayah-wilayah di Jawa Timur yang selalu menjadi sektor basis berdasarkan pendapatan komoditas kacang tanah, antara lain Pacitan, Blitar, Magetan, Tuban, Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Wilayah-wilayah tersebut memiliki nilai LQ pendapatan rata-rata lebih besar dari satu selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dengan nilai LQ pendapatan rata-rata masing-masing kabupaten sebesar 1,478; 1,390; 2,795; 3,363; 4,559; 2,390 dan 1,003.

Wilayah basis pendapatan kacang tanah yang memiliki nilai LQ rata-rata tertinggi dihasilkan oleh Kabupaten Bangkalan dengan nilai 4,559. Artinya, sebesar 1 bagian pendapatan kacang tanah di Bangkalan diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah di dalam wilayah, dan sisanya sebesar 3,559 bagian merupakan pendapatan yang berpotensi diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah ke luar wilayah. Sedangkan, wilayah basis pendapatan kacang tanah yang memiliki nilai LQ rata-rata terendah dihasilkan oleh Kabupaten Sumenep dengan nilai 1,003. Artinya, sebesar 1 bagian pendapatan kacang tanah di Sumenep diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah di dalam wilayah, dan sisanya sebesar 0,003 bagian merupakan pendapatan yang berpotensi diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah ke luar wilayah.

Nilai LQ komoditas kacang tanah di Bangkalan berdasarkan pendapatan memiliki tingkat perkembangan yang tingkat fluktuasinya sama dengan LQ produksinya pada tahun 1998-2002. Namun, pada tahun-tahun tertentu masih terjadi penurunan nilai LQ, seperti yang disajikan pada Gambar 6.

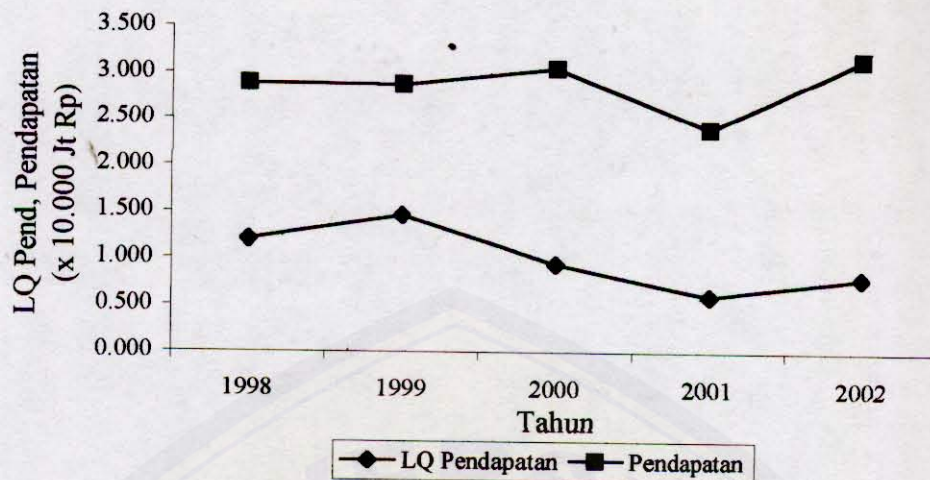


**Gambar 6. Perkembangan LQ Pendapatan dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Bangkalan Tahun 1998-2002**

Penurunan nilai LQ pendapatan di Bangkalan terjadi pada tahun yang sama dengan terjadinya penurunan nilai LQ produksi, yaitu pada tahun 2001. Hal ini dikarenakan jumlah pendapatan di Kabupaten Bangkalan juga mengalami penurunan dari tahun 2000 ke tahun 2001. Pendapatan kacang tanah di Bangkalan tahun 2000 sebesar 164.594,06 juta rupiah kemudian menurun menjadi 151.694,22 juta rupiah pada tahun 2001.

Sumenep sebagai wilayah basis pendapatan kacang tanah dengan nilai rata-rata LQ terendah juga mengalami fluktuasi nilai LQ dari tahun ke tahun sejak tahun 1998-2002. Perkembangan LQ pendapatan di Sumenep berbeda dengan Bangkalan. Nilai LQ pendapatan kacang tanah di Sumenep menunjukkan arah penurunan dari tahun 1998 ke tahun 2002 karena nilai LQ mula-mulanya sebesar 1,204 kemudian menurun menjadi 0,799. Pada tahun 1999 terjadi peningkatan nilai LQ yang paling tinggi. Peningkatan dan penurunan nilai LQ yang terjadi di Sumenep disajikan pada Gambar 7.





**Gambar 7. Perkembangan LQ Pendapatan dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Sumenep Tahun 1998-2002**

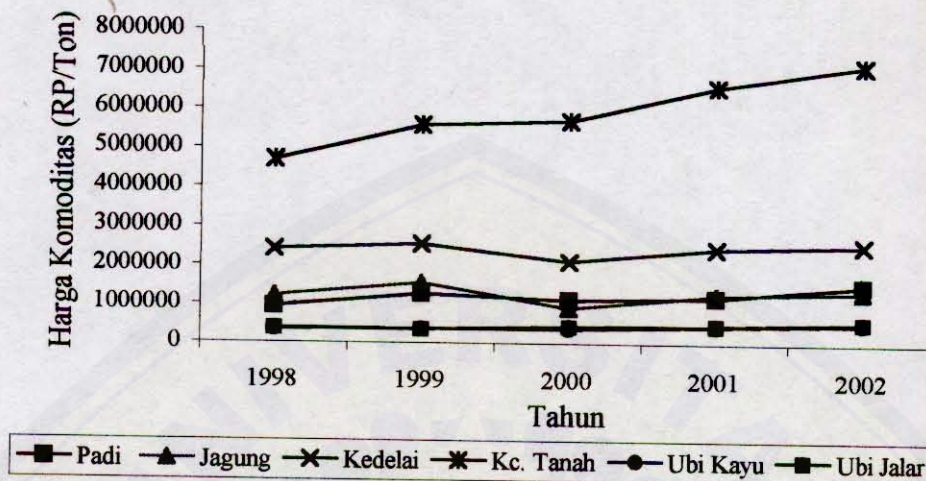
Pada tahun 1998 ke tahun 1999 terjadi peningkatan nilai LQ pendapatan di Sumenep, walaupun pendapatan kacang tanah di wilayah tersebut mengalami penurunan dari 28.912,13 juta rupiah menjadi 28.711,35 juta rupiah. Ini dapat terjadi karena adanya pengaruh pendapatan tanaman pangan yang mula-mula sebesar 525.132,87 juta rupiah kemudian pada tahun 1999 menurun menjadi 405.486,01 juta rupiah. Sehingga, bila dibandingkan antara pendapatan kacang tanah dan pendapatan total tanaman pangan pada tahun 1998 dengan pendapatan kacang tanah dan pendapatan total tanaman pangan pada tahun 1999, maka hasilnya akan lebih tinggi LQ pada tahun 1999. Di sisi lain, penurunan nilai LQ pendapatan kacang tanah di Sumenep yang terjadi pada tahun 2000 dikarenakan rasio antara pendapatan kacang tanah dan pendapatan total tanaman pangan pada tahun tersebut lebih rendah daripada tahun 1999. Walaupun pada tahun 2000 pendapatan kacang tanah di Sumenep meningkat paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetapi tidak dapat mengimbangi peningkatan pendapatan total tanaman pangan pada waktu itu. Sehingga, hal tersebut mengakibatkan penurunan nilai LQ pendapatan kacang tanah yang paling tajam di Sumenep.

Pacitan merupakan salah satu wilayah basis pendapatan kacang tanah yang jumlah pendapatan kacang tanahnya lebih rendah daripada Lamongan yang bukan basis pendapatan kacang tanah. Pacitan dikatakan sebagai basis pendapatan

kacang tanah karena memiliki nilai LQ pendapatan rata-rata lebih besar dari satu tahun 1998-2002, sedangkan nilai LQ pendapatan rata-rata di Lamongan kurang dari satu pada tahun yang sama. Lamongan termasuk salah satu sentra produksi kacang tanah di Jawa Timur. Sebagai daerah sentra produksi kacang tanah, Lamongan juga termasuk sentra pendapatan kacang tanah dengan asumsi bahwa perkalian antara produksi dengan harga akan menghasilkan pendapatan kacang tanah. Maksudnya adalah suatu wilayah dikatakan sentra produksi kacang tanah karena produksinya tinggi. Produksi yang tinggi ini pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Yang ditekankan disini adalah bahwa perbedaan antara daerah sentra dengan basis terletak pada hasil perbandingan antara pendapatan kacang tanah dengan pendapatan total tanaman pangan di daerah yang bersangkutan. Hasil perhitungan pada Tabel 9 menunjukkan bahwa Pacitan menghasilkan perbandingan yang lebih tinggi daripada Lamongan. Hal ini juga didukung oleh data pendapatan kacang tanah di Lamongan tahun 1998-2002 yang jumlahnya lebih tinggi daripada Pacitan. Misalnya, pada tahun 1998 pendapatan kacang tanah di Lamongan 31.242,97 juta rupiah dengan total pendapatan tanaman pangan sebesar 965.148,85 juta rupiah, sedangkan pendapatan kacang tanah di Pacitan sebesar 26.585,95 juta rupiah dengan total pendapatan tanaman pangan 379.892,92 juta rupiah.

Kabupaten Pacitan termasuk salah satu wilayah yang selalu menjadi basis kacang tanah di Jawa Timur bila ditinjau dari segi pendapatan, tetapi bukan sektor basis kacang tanah dari segi produksi pada tahun 1998-2000 karena nilai LQ produksi rata-ratanya kurang dari satu. Kabupaten Pacitan dapat menjadi sektor basis pendapatan kacang tanah di Jawa Timur karena rasio antara pendapatan kacang tanah dengan pendapatan tanaman pangan di wilayah tersebut lebih tinggi daripada rasio produksinya. Berarti, terdapat variabel tertentu yang berpengaruh pada basis-tidaknya Pacitan sebagai sektor basis pendapatan. Variabel tersebut adalah pendapatan kacang tanah dan total pendapatan tanaman pangan. Pendapatan ini diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga komoditas. Dengan adanya harga suatu komoditas maka dapat menambah nilai komoditas itu sendiri, khususnya kacang tanah di Pacitan. Harga kacang tanah tingkat petani di

Jawa Timur tergolong paling tinggi bila dibandingkan dengan harga jenis komoditas tanaman pangan lainnya pada tahun 1998-2002 seperti yang disajikan pada Gambar 8.



**Gambar 8. Perkembangan Harga Kacang Tanah dan Jenis Komoditas Tanaman Pangan Lainnya di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Harga kacang tanah yang tinggi akan berpengaruh pada pendapatan kacang tanah. Pengaruhnya yaitu bila harga tinggi dan produksi kacang tanah juga tinggi, maka pendapatan yang dihasilkan juga akan tinggi. Pendapatan yang tinggi ini merupakan peningkatan nilai tambah dari produksi kacang tanah. Rasio antara pendapatan kacang tanah dengan pendapatan total tanaman pangan menghasilkan rasio yang lebih besar dari satu di Pacitan dengan nilai 1,478. Ini menunjukkan bahwa Pacitan memperoleh pendapatan kacang tanah dari hasil penjualan kacang tanah di dalam wilayah sebesar 1 bagian, dan sisanya sebesar 0,478 bagian merupakan pendapatan yang berpotensi diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah ke luar wilayah.

Sumenep mengalami hal yang sama dengan Pacitan. Persamaannya adalah bahwa kedua wilayah tersebut merupakan basis kacang tanah di Jawa Timur berdasarkan pendapatan tetapi bukan basis kacang tanah berdasarkan produksinya. Namun, terdapat perbedaan hal pula dari kedua wilayah tersebut. Perbedaannya adalah Pacitan setiap tahun selalu menjadi basis pendapatan kacang tanah selama tahun tahun 1998-2002. Sedangkan, Sumenep hanya menjadi basis pendapatan

kacang tanah pada tahun 1998-1999 dengan nilai LQ pendapatan kacang tanah pada masing-masing tahun sebesar 1,204 dan 1,462, sedangkan pada tahun-tahun selanjutnya nilai LQ pendapatannya kurang dari satu.

Nilai LQ pendapatan komoditas kacang tanah yang lebih besar dari satu pada tahun 1998-1999 memiliki arti bahwa Sumenep telah memperoleh pendapatan kacang tanah sebesar 1 juta rupiah dari hasil penjualan kacang tanah di dalam wilayah, dan sisanya merupakan pendapatan yang berpotensi diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah ke luar wilayah. Namun, ternyata kelebihan pendapatan kacang tanah di wilayah Sumenep tersebut tidak diperoleh dari hasil penjualan kacang tanah ke luar wilayah, melainkan diperoleh dari pendapatan hasil penjualan kacang tanah di wilayah sendiri pada tahun-tahun selanjutnya yang nilai LQ-nya kurang dari satu, yaitu tahun 2000-2002. Sehingga, pendapatan kacang tanah di Sumenep dapat diperoleh secara merata dari tahun ke tahun di dalam wilayah sendiri.

Nilai LQ pendapatan di Sumenep lebih tinggi daripada nilai LQ produksinya. Ini disebabkan oleh adanya peningkatan nilai tambah produksi kacang tanah di Sumenep berupa pendapatan kacang tanah yang besarnya dipengaruhi harga kacang tanah. Selain itu, adanya pengaruh pendapatan total tanaman pangan di wilayah yang bersangkutan turut mempengaruhi besarnya perbedaan nilai LQ produksi dan LQ pendapatan. Bila pendapatan kacang tanah dibandingkan dengan pendapatan total tanaman pangan, maka akan diperoleh rasio yang lebih tinggi daripada perbandingan dari segi produksinya, karena harga kacang tanah juga lebih tinggi daripada harga-harga jenis komoditas tanaman pangan lainnya.

Menurut Balai Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Malang (1992) dalam seminarnya di Tuban tanggal 16 Nopember 1991 menyatakan, bahwa Tuban merupakan pusat atau sentra pertanaman kacang tanah di Jawa Timur. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, posisi sektor basis komoditas kacang tanah Kabupaten Tuban lebih lemah daripada Kabupaten Bangkalan berdasarkan produksi dan pendapatan. Padahal jumlah produksi dan pendapatan kacang tanah di Kabupaten Tuban lebih tinggi daripada Bangkalan. Hal ini dapat

terjadi, karena hasil perbandingan produksi maupun pendapatan kacang tanah di Kabupaten Bangkalan dengan total tanaman pangan di wilayah tersebut lebih tinggi daripada di Kabupaten Tuban.

Salah satu dari lima wilayah di Jawa Timur (Blitar, Kabupaten Magetan, Tuban, Bangkalan dan Sampang) yang selalu menjadi basis kacang tanah berdasarkan produksi dan pendapatan dengan nilai rata-rata LQ terendah adalah Kabupaten Blitar. Ini dikarenakan jumlah produksi yang dihasilkan Kabupaten Blitar pada Lampiran 1-5 juga termasuk paling kecil dibandingkan kelima wilayah tersebut. Nilai LQ produksi kacang tanah di wilayah Blitar selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun seiring dengan dengan fluktuasi jumlah produksi kacang tanah di wilayah tersebut. Begitu pula dengan nilai LQ pendapatan kacang tanah di Kabupaten Blitar juga berfluktuasi seiring dengan fluktuasi pendapatannya. Walaupun harga kacang tanah di tingkat petani di Jawa Timur mengalami peningkatan, tetapi naik-turunnya pendapatan ini dapat terjadi karena adanya pengaruh jumlah produksi yang juga berfluktuasi.

Kabupaten penghasil kacang tanah di Jawa Timur yang memiliki nilai LQ terendah adalah Kabupaten Sidoarjo, baik berdasarkan produksi maupun pendapatan. Nilai LQ produksi dan pendapatan rata-ratanya sebesar nol. Hal ini dikarenakan Kabupaten Sidoarjo tidak menghasilkan komoditas kacang tanah tahun 1998, 2001 dan 2002. Kabupaten Sidoarjo hanya mampu menghasilkan kacang pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000. Namun, produksi kacang tanah yang dihasilkan wilayah tersebut sangat sedikit. Sehingga, berdasarkan nilai LQ tiap tahun pada Tabel 8 dan Tabel 9 diperoleh nilai LQ yang sangat kecil atau mendekati nol. Sehingga, Kabupaten Sidoarjo bukan merupakan sektor basis komoditas kacang tanah di Jawa Timur.

## **5.2 Karakteristik Penyebaran Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur**

### **5.2.1 Lokalisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur**

Sentra produksi dan pendapatan komoditas kacang tanah terdapat di beberapa wilayah di Jawa Timur. Hasil produksi dan pendapatan pada tiap-tiap wilayah tersebut tidak menunjukkan hasil yang sama. Analisis lokalisasi bertujuan

untuk mengetahui ada-tidaknya konsentrasi komoditas kacang tanah di suatu wilayah tertentu (Warpani, 1984). Hasil perhitungan koefisien lokalisasi komoditas kacang tanah berdasarkan jumlah produksi dan pendapatan tahun 1998–2002 di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 10 dan 11.

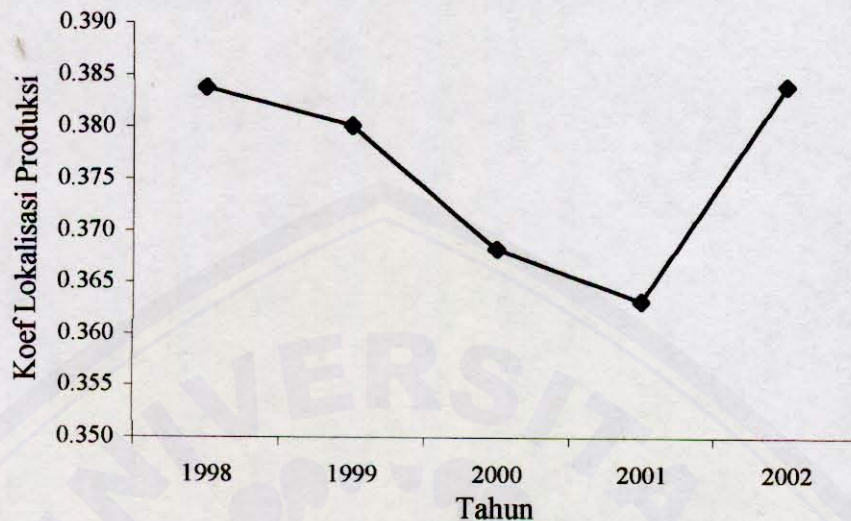
**Tabel 10. Nilai Koefisien Lokalisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998–2002**

No. Kabupaten	Tahun					Rata-rata
	1998	1999	2000	2001	2002	
1 Pacitan	-	-	-	0,001	0,003	0,002
2 Tulungagung	-	-	-	0,001	0,001	0,001
3 Blitar	0,017	0,020	0,007	0,011	0,016	0,014
4 Lumajang	-	0,010	0,000	-	-	0,005
5 Probolinggo	-	-	-	0,007	-	0,007
6 Pasuruan	-	-	-	-	0,004	0,004
7 Mojokerto	0,005	-	0,001	-	-	0,003
8 Magetan	0,055	0,041	0,046	0,039	0,039	0,044
9 Ngawi	-	-	-	0,006	-	0,006
10 Tuban	0,112	0,143	0,119	0,152	0,159	0,137
11 Lamongan	-	0,001	0,010	-	-	0,005
12 Gresik	0,004	0,000	-	-	-	0,002
13 Bangkalan	0,131	0,110	0,132	0,106	0,118	0,119
14 Sampang	0,053	0,046	0,053	0,041	0,043	0,047
15 Pamekasan	-	0,002	-	-	-	0,002
16 Sumenep	0,008	0,009	-	-	-	0,009
<b>Jumlah</b>	<b>0,384</b>	<b>0,380</b>	<b>0,368</b>	<b>0,363</b>	<b>0,384</b>	<b>0,406</b>

Sumber: Lampiran 21

Tabel 10 menunjukkan nilai koefisien lokalisasi komoditas kacang tanah di Jawa Timur berdasarkan produksi pada tahun 1998-2002 bernilai positif. Nilai koefisien lokalisasi produksi rata-ratanya sebesar 0,406 yang berarti bahwa Jawa Timur tidak mengkonsentrasikan produksi kacang tanah pada satu wilayah tertentu, melainkan menyebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan produksi kacang tanah dihasilkan oleh sebagian besar wilayah atau kabupaten, dan tidak terfokus pada salah satu kabupaten di Jawa Timur. Wilayah-wilayah basis yang menjadi penyebaran produksi komoditas kacang tanah selama tahun 1998 sampai tahun 2002, antara lain: Bangkalan, Tuban, Magetan, Blitar dan Sampang.

Perkembangan nilai koefisien lokalisasi produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998-2002 disajikan pada Gambar 9.



**Gambar 9. Perkembangan Nilai Koefisien Lokalisasi Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Nilai koefisien lokalisasi produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur menunjukkan angka yang berfluktuasi pada tahun 1998-2002. Pada tahun 1998 dan 2002 nilai koefisien lokalisasi di Jawa Timur merupakan nilai yang tertinggi selama waktu analisis, yaitu dengan nilai yang sama sebesar 0,384. Sehingga, hal ini menyebabkan komoditas kacang tanah tidak terlokalisasi di satu kabupaten, tetapi menyebar di beberapa kabupaten di Jawa Timur. Sedangkan, nilai koefisien lokalisasi produksi komoditas kacang tanah terendah dihasilkan pada tahun 2001 dengan nilai sebesar 0,363. Tinggi-rendahnya nilai koefisien lokalisasi ini disebabkan oleh tinggi-rendahnya pula produksi kacang tanah yang dihasilkan di Jawa Timur. Tingginya nilai lokalisasi pada tahun 2002 karena produksi pada tahun tersebut juga tinggi, yaitu sebesar 188.001 ton. Pada tahun 2001 produksi kacang tanah menurun menjadi 176.136 ton dikarenakan kondisi iklim yang tidak cocok untuk pertanaman kacang tanah, yaitu iklim yang terlalu basah.

Terjadinya lokalisasi produksi komoditas kacang tanah dapat dijadikan sebagai pemasok kacang tanah untuk memenuhi kebutuhan kacang tanah di beberapa wilayah Jawa Timur yang memerlukannya, termasuk wilayah penghasil

itu sendiri pada periode waktu tertentu. Maksudnya adalah apabila terdapat wilayah kacang tanah yang tidak dapat memproduksi kacang tanah pada waktu tertentu karena iklim yang buruk, maka kebutuhan kacang tanah di Jawa Timur masih dapat dipasok oleh wilayah-wilayah penghasil kacang tanah yang lainnya. Sehingga, komoditas kacang tanah ini perlu dikembangkan secara intensif, khususnya pada wilayah-wilayah basis kacang tanah, agar kebutuhan kacang tanah di Jawa Timur tidak mengalami kekurangan. Maksud pengembangan secara intensif adalah bahwa pengembangan kacang tanah benar-benar dilaksanakan secara teratur dan terkendali. Namun, dalam prakteknya, pengembangan kacang tanah secara intensif ini memerlukan pengawasan yang intensif pula oleh pihak-pihak yang terkait mengingat luasnya wilayah Jawa Timur dan wilayah produksi kacang tanah yang bersifat menyebar.

Perhitungan nilai koefisien lokalisasi kacang tanah berdasarkan produksi ini didukung pula oleh perhitungan lokalisasi berdasarkan pendapatannya pada tahun analisis yang sama pula. Hasil perhitungan koefisien lokalisasi kacang tanah di Jawa Timur ditunjukkan pada Tabel 11.

**Tabel 11. Nilai Koefisien Lokalisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998–2002**

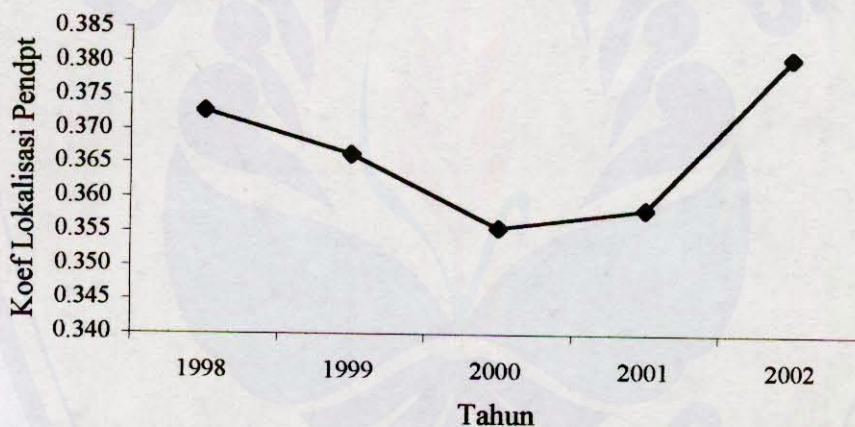
No. Kabupaten	Tahun					Rata-Rata
	1998	1999	2000	2001	2002	
1 Pacitan	0,012	0,005	0,008	0,017	0,019	0,013
2 Tulungagung	-	-	0,000	0,001	0,003	0,001
3 Blitar	0,014	0,017	0,006	0,008	0,015	0,012
4 Lumajang	-	0,006	-	-	-	0,006
5 Probolinggo	-	-	-	0,007	-	0,007
6 Pasuruan	-	-	-	-	0,000	0,000
7 Mojokerto	0,003	-	-	-	-	0,003
8 Magetan	0,055	0,040	0,045	0,037	0,037	0,043
9 Ngawi	-	-	-	0,004	-	0,004
10 Tuban	0,103	0,133	0,114	0,143	0,149	0,128
11 Lamongan	-	-	0,003	-	-	0,003
12 Gresik	0,003	-	-	-	-	0,003
13 Bangkalan	0,122	0,105	0,125	0,099	0,112	0,113
14 Sampang	0,053	0,048	0,055	0,043	0,045	0,049
15 Pamekasan	-	0,002	-	-	-	0,002
16 Sumenep	0,007	0,009	-	-	-	0,008
<b>Jumlah</b>	<b>0,373</b>	<b>0,366</b>	<b>0,356</b>	<b>0,358</b>	<b>0,381</b>	<b>0,394</b>

Sumber: Lampiran 22



Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien lokalisasi komoditas kacang tanah di Jawa Timur berdasarkan pendapatan pada tahun 1998-2002 bernilai positif. Nilai koefisien lokalisasi pendapatan kacang tanah rata-rata di Jawa Timur sebesar 0,394. Artinya, Jawa Timur tidak mengkonsentrasikan pendapatan kacang tanah pada satu wilayah kabupaten tertentu, melainkan menyebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan pendapatan kacang tanah mampu dihasilkan oleh sebagian besar kabupaten dan tidak terfokus pada salah satu kabupaten di Jawa Timur. Wilayah-wilayah basis yang menjadi penyebaran pendapatan komoditas kacang tanah ini jumlahnya lebih banyak daripada jumlah wilayah penyebaran produksinya. Wilayah-wilayah tersebut, antara lain: Pacitan, Bangkalan, Tuban, Magetan, Blitar, Sampang dan Sumenep.

Perkembangan nilai koefisien lokalisasi produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998-2002 disajikan pada Gambar 10.



**Gambar 10. Perkembangan Nilai Koefisien Lokalisasi Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Nilai koefisien lokalisasi tertinggi diperoleh pada tahun 2002, yaitu sebesar 0,381. Sehingga, hal ini menyebabkan pendapatan kacang tanah tidak terlokalisasi di satu wilayah, tetapi menyebar di beberapa kabupaten di Jawa Timur. Tingginya nilai lokalisasi pada tahun 2002 disebabkan oleh pendapatan tinggi yang berasal dari produksi yang tinggi serta harga kacang tanah yang meningkat. Sedangkan, nilai koefisien lokalisasi pendapatan komoditas kacang tanah terendah dihasilkan pada tahun 2000 dengan nilai sebesar 0,356. Berarti,

penurunan koefisien lokalisasi pendapatan Jawa Timur pada tahun 2000 disebabkan oleh jumlah nilai koefisien lokalisasi pendapatan kacang tanah dari masing-masing kabupaten menurun dari tahun 1999.

Pendapatan kacang tanah di Jawa Timur merupakan salah satu sumber pendapatan bagi Jawa Timur dalam mendukung perekonomian wilayah. Tidak terjadinya lokalisasi pendapatan komoditas kacang tanah di Jawa Timur menunjukkan bahwa pendapatan kacang tanah yang dihasilkan oleh Jawa Timur sifatnya menyebar di beberapa wilayah. Berarti, terdapat lebih dari satu atau beberapa wilayah di Jawa Timur yang berpotensi menghasilkan pendapatan dari komoditas kacang tanah. Pendapatan komoditas kacang tanah ini perlu ditingkatkan, agar dapat meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Jawa Timur serta berperan lebih besar dalam mendukung perkembangan wilayah. Apabila pendapatan kacang tanah di Jawa Timur tidak terlokalisasi maka dapat mengakibatkan berkurangnya sumber pendapatan yang berasal dari wilayah-wilayah yang berpotensi menghasilkan pendapatan kacang tanah dalam mendukung perkembangan wilayah Jawa Timur. Hal ini berarti pemanfaatan sumber daya alam di suatu wilayah belum maksimal.

### **5.2.2 Spesialisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur**

Komoditas kacang tanah di Jawa Timur dihasilkan oleh beberapa kabupaten yang ada di Jawa Timur, baik wilayah basis maupun wilayah *non* basis kacang tanah, dan keberadaannya bersifat menyebar di beberapa wilayah. Wilayah tersebut ada yang mengkhususkan pada satu jenis komoditas dan ada yang tidak. Untuk itu perlu dilakukan analisis spesialisasi untuk lebih mengetahui spesialisasi komoditas kacang tanah di suatu wilayah. Nilai koefisien spesialisasi berdasarkan jumlah produksi (ton) dan pendapatan (juta Rp) komoditas kacang tanah selama tahun 1998–2002 dapat diketahui pada Tabel 12 dan Tabel 13.

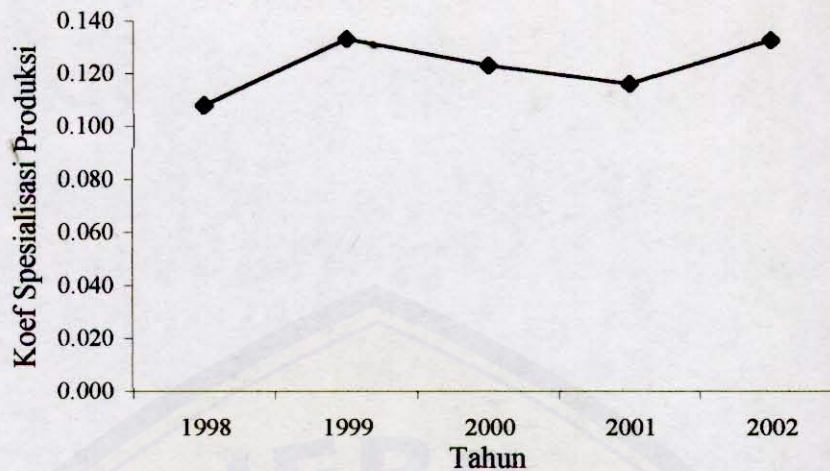
**Tabel 12. Nilai Koefisien Spesialisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998–2002**

No.	Kabupaten	Tahun					Rata-rata
		1998	1999	2000	2001	2002	
1	Pacitan	-	-	-	0,000	0,001	0,001
2	Tulungagung	-	-	0,000	0,000	0,001	0,000
3	Blitar	0,006	0,007	0,002	0,004	0,006	0,005
4	Lumajang	-	0,003	0,000	-	-	0,001
5	Probolinggo	-	-	-	0,002	-	0,002
6	Pasuruan	-	-	-	-	0,001	0,001
7	Mojokerto	0,002	-	0,000	-	-	0,001
8	Magetan	0,022	0,018	0,018	0,019	0,021	0,020
9	Ngawi	-	-	-	0,001	0,000	0,001
10	Tuban	0,023	0,036	0,026	0,035	0,036	0,031
11	Lamongan	-	0,000	0,002	-	-	0,001
12	Gresik	0,001	0,000	-	-	-	0,001
13	Bangkalan	0,038	0,053	0,060	0,044	0,053	0,049
14	Sampang	0,013	0,011	0,015	0,011	0,015	0,013
15	Pamekasan	-	0,001	-	-	-	0,001
16	Sumenep	0,003	0,004	-	-	-	0,003
<b>Jumlah</b>		0,108	0,133	0,123	0,116	0,133	0,132

Sumber: Lampiran 21

Tabel 12 menunjukkan nilai koefisien spesialisasi berdasarkan jumlah produksi (ton) kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998–2002 dengan rata-rata nilainya positif kurang dari satu ( $0 \leq \beta \leq 1$ ). Nilai koefisien spesialisasi produksi rata-ratanya sebesar 0,132 menunjukkan bahwa Jawa Timur tidak menspesialisasikan pada komoditas kacang tanah saja, tetapi juga mengusahakan tanaman pangan lainnya, seperti padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar. Tidak adanya spesialisasi terhadap komoditas kacang tanah disebabkan oleh masih tingginya produksi tanaman pangan di Jawa Timur, seperti padi menjadi beras yang merupakan makanan pokok penduduk, jagung dan ubi kayu yang merupakan makanan substitusi dari beras, serta kedelai yang tinggi kandungan protein nabatinya.

Perkembangan nilai koefisien spesialisasi produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998-2002 disajikan pada Gambar 11.



**Gambar 11. Perkembangan Nilai Koefisien Spesialisasi Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Nilai koefisien spesialisasi produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur menunjukkan angka yang berfluktuasi pada tahun 1998-2002. Tinggi-rendahnya nilai koefisien spesialisasi ini disebabkan oleh tinggi-rendahnya pula produksi kacang tanah yang dihasilkan di Jawa Timur serta produksi jenis komoditas tanaman pangan yang ditanam. Nilai koefisien spesialisasi produksi kacang tanah Jawa Timur tertinggi diperoleh pada tahun 1999 dan 2002 dengan nilai yang sama, yaitu sebesar 0,133. Tingginya nilai koefisien spesialisasi pada tahun 1999 dan 2002 dikarenakan produksi pada tahun tersebut juga meningkat. Sehingga, hal ini menyebabkan Jawa Timur tidak menspesialisasikan pada komoditas kacang tanah. Sedangkan, nilai koefisien spesialisasi produksi komoditas kacang tanah terendah dihasilkan pada tahun 1998 dengan nilai sebesar 0,108. Pada tahun 1998, koefisien spesialisasi produksi kacang tanah Jawa Timur yang menurun disebabkan oleh produksi kacang tanah yang masih rendah dibandingkan dengan produksi tanaman pangan di masing-masing wilayah di Jawa Timur.

Kegiatan spesialisasi pada satu jenis komoditas kacang tanah di suatu wilayah tidaklah memungkinkan, karena suatu wilayah tidak hanya membutuhkan satu jenis tanaman pangan saja, tetapi juga memerlukan jenis tanaman pangan lainnya. Hal ini dikarenakan permintaan dari masyarakat yang beraneka ragam

terhadap tanaman pangan. Di samping itu, juga disebabkan adanya diversifikasi produksi jenis komoditas pertanian karena kondisi wilayah Jawa Timur yang memungkinkan untuk diusahakan berbagai jenis komoditas pertanian, seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Bila dilihat dari segi pendapatan, maka Jawa Timur juga tidak menspesialisasikan pada pendapatan komoditas kacang tanah saja. Lebih lanjut, hasil perhitungan analisis spesialisasi pendapatan kacang tanah di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 13.

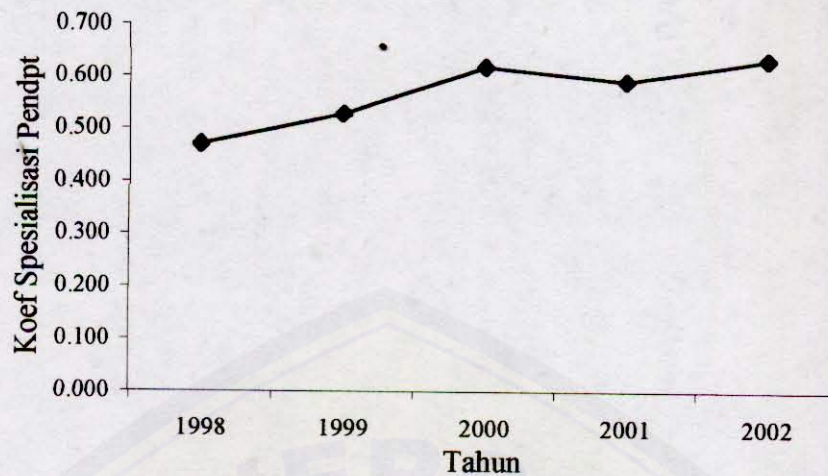
**Tabel 13. Nilai Koefisien Spesialisasi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998–2002**

No.	Kabupaten	Tahun					Rata-Rata
		1998	1999	2000	2001	2002	
1	Pacitan	0,024	0,011	0,019	0,039	0,042	0,027
2	Tulungagung	-	-	-	0,003	0,007	0,005
3	Blitar	0,023	0,026	0,012	0,016	0,028	0,021
4	Lumajang	-	0,007	-	-	-	0,007
5	Probolinggo	-	-	-	0,012	-	0,012
6	Pasuruan	-	-	-	-	0,000	0,000
7	Mojokerto	0,007	-	-	-	-	0,007
8	Magetan	0,109	0,084	0,101	0,095	0,099	0,098
9	Ngawi	-	-	-	0,005	-	0,005
10	Taban	0,089	0,126	0,130	0,159	0,151	0,131
11	Lamongan	-	-	0,003	-	-	0,003
12	Gresik	0,004	-	-	-	-	0,004
13	Bangkalan	0,140	0,188	0,255	0,188	0,216	0,197
14	Sampang	0,065	0,057	0,100	0,073	0,091	0,077
15	Pamekasan	-	0,008	-	-	-	0,008
16	Sumenep	0,009	0,022	-	-	-	0,016
<b>Jumlah</b>		<b>0,471</b>	<b>0,528</b>	<b>0,619</b>	<b>0,591</b>	<b>0,633</b>	<b>0,618</b>

Sumber: Lampiran 22

Tabel 13 menunjukkan nilai koefisien spesialisasi berdasarkan pendapatan (juta Rp) selama tahun 1998–2002 dengan rata-rata nilainya positif kurang dari satu ( $0 \leq \beta < 1$ ). Nilai tersebut sebesar 0,618 yang berarti bahwa wilayah Jawa Timur tidak menspesialisasikan pendapatan dari komoditas kacang tanah saja, tetapi juga dari jenis komoditas tanaman pangan atau sektor lainnya.

Perkembangan nilai koefisien spesialisasi pendapatan komoditas kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998–2002 disajikan pada Gambar 12.



**Gambar 12. Perkembangan Nilai Koefisien Spesialisasi Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Nilai koefisien spesialisasi pendapatan komoditas kacang tanah di Jawa Timur menunjukkan angka yang berfluktuasi pada tahun 1998-2002. Nilai koefisien spesialisasi pendapatan kacang tanah Jawa Timur tertinggi diperoleh pada tahun 2002 dengan nilai 0,633. Sehingga, hal ini menyebabkan Jawa Timur tidak menspesialisasikan pada pendapatan komoditas kacang saja. Tingginya nilai koefisien lokalisasi pada tahun 2002 karena produksi kacang tanah pada tahun tersebut juga tinggi. Sedangkan, nilai koefisien spesialisasi pendapatan komoditas kacang tanah terendah dihasilkan pada tahun 1998 dengan nilai sebesar 0,471. Pada tahun 1998, koefisien spesialisasi pendapatan kacang tanah Jawa Timur yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang masih rendah. Tinggi-rendahnya nilai koefisien spesialisasi pendapatan kacang tanah ini disebabkan oleh tinggi-rendahnya pula pendapatan kacang tanah yang dihasilkan oleh Jawa Timur serta pendapatan jenis komoditas tanaman pangan yang dapat mempengaruhinya.

Spesialisasi pendapatan pada satu jenis komoditas, yaitu kacang tanah, di wilayah Jawa Timur tidaklah memungkinkan, karena pendapatan kacang tanah tergolong masih rendah. Ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi kacang tanah terhadap sektor pertanian dan sub sektor tanaman pangan pada Subbab 4 yang masih rendah pula. Sehingga, perlu dilakukan upaya peningkatan pendapatan di Jawa Timur melalui perusahaan lebih dari satu jenis komoditas tanaman pangan.

Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah yang akhirnya dapat meningkatkan peranan kacang tanah dalam mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur. Sehingga, bila terjadi spesialisasi pendapatan komoditas pada suatu wilayah akan mengakibatkan perekonomian wilayah Jawa Timur kurang dapat berkembang karena pendapatan kacang tanah yang rendah.

### **5.3 Daya Dukung Sektor Basis Komoditas Kacang Tanah Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Timur**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah dapat terjadi karena adanya efek multiplier (pengganda) produksi tanaman dari sektor basis terhadap produksi tanaman wilayah secara keseluruhan. Koefisien efek pengganda berguna untuk melihat dampak pertumbuhan terhadap penambahan produksi maupun pendapatan di dalam wilayah. Semakin banyak kegiatan basis di dalam suatu wilayah akan menambah permintaan barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume kegiatan bukan basis, berkurangnya kegiatan basis dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir masuk ke dalam wilayah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis. Dengan demikian, kegiatan basis mempunyai peranan penggerak pertama (*Primer Mover Pole*) dimana setiap perubahan memiliki efek multiplier terhadap perekonomian wilayah (Sitohang dalam Soetriono, 1996).

#### **5.3.1 Peranan Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Basis Maupun Sektor *Non* Basis di Jawa Timur**

Daya dukung atau peranan sektor basis terhadap perekonomian suatu wilayah dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Basic Service Ratio* (BSR). Angka BSR ini merupakan angka perbandingan antara jumlah produksi sektor basis dengan jumlah produksi *non* basis. Angka BSR memiliki arti, bahwa perubahan sektor kegiatan basis akan mempengaruhi produksi dan pendapatan suatu komoditas di daerah yang bersangkutan dan selanjutnya akan mempengaruhi pula sektor kegiatan bukan basis secara tidak langsung (Warpani, 1984). Lebih lanjut Soetriono (1996) mengatakan, semakin tinggi angka BSR, maka semakin banyak sektor kegiatan basis dan selanjutnya semakin berkembang

wilayah tersebut. Nilai BSR komoditas kacang tanah di wilayah Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2002**

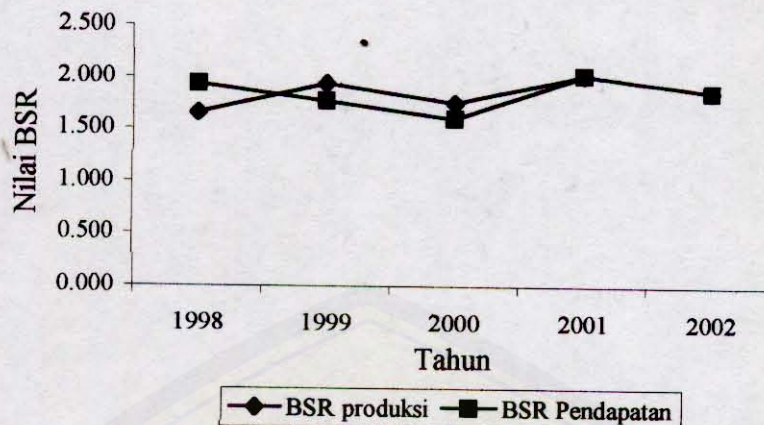
Tahun	<i>Basic Service Ratio</i> (BSR)	
	Produksi	Pendapatan
1998	1,656	1,933
1999	1,941	1,772
2000	1,750	1,603
2001	2,027	2,027
2002	1,866	1,866
<b>Total</b>	9,240	9,201
<b>Rata-rata</b>	1,848	1,840

Sumber: Lampiran 23–32

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa nilai BSR rata-rata selama tahun 1998–2002 bernilai lebih dari satu. Hal ini berarti bahwa komoditas kacang tanah telah mampu mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur melalui pelayanan kebutuhan kacang tanah untuk wilayah basis maupun *non* basis. Nilai BSR produksi kacang tanah di Jawa Timur rata-ratanya sebesar 1,848. Artinya, setiap kenaikan 1 ton produksi kacang tanah maka akan memberikan kenaikan produksi sebesar 1,848 ton atau 1,848 kali lipat dari produksi wilayahnya sendiri. Sedangkan, nilai BSR pendapatan kacang tanah rata-rata sebesar 1,840 yang artinya, setiap kenaikan Rp 1 juta pendapatan kacang tanah, maka akan memberikan kenaikan pendapatan sebesar Rp 1,840 juta atau Rp 1,840 kali lipat dari pendapatan wilayahnya sendiri.

Perkembangan nilai BSR pada tahun 1998-2002 berdasarkan produksi dan pendapatan disajikan pada Gambar 13.





**Gambar 13. Perkembangan Nilai BSR Berdasarkan Produksi dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Angka BSR produksi dan pendapatan kacang tanah tertinggi dicapai pada tahun 2001 dengan nilai yang sama besar, yaitu 2,027. Sedangkan, nilai BSR produksi terendah dicapai pada tahun 1998 sebesar 1,656 dan BSR pendapatan terendah terjadi tahun 2000 dengan nilai 1,603. Tinggi-rendahnya nilai BSR ini dipengaruhi oleh produksi maupun pendapatan kacang tanah yang berfluktuasi. Jika produksi atau pendapatan komoditas kacang tanah berfluktuasi, maka nilai BSR juga akan berfluktuasi. Dengan kata lain, semakin tinggi produksi dan pendapatan komoditas kacang tanah maka semakin tinggi pula nilai BSR, dan sebaliknya jika produksi dan pendapatan komoditas kacang tanah rendah maka nilai BSR juga akan rendah. Jadi, nilai BSR berbanding lurus dengan nilai produksi atau pendapatan kacang tanah wilayah sektor basis.

### 5.3.2 Efek Ganda Komoditas Kacang Tanah Terhadap Perekonomian Wilayah Jawa Timur

Analisis *Regional Multiplier* (RM) merupakan kelanjutan dari analisis BSR. Angka ini menunjukkan perbandingan antara jumlah seluruh produksi komoditas kacang tanah yang dihasilkan wilayah Jawa Timur, baik yang merupakan sektor basis maupun *non* basis dengan produksi komoditas kacang tanah yang dihasilkan sektor basis (Warpani, 1984). Analisis ini menekankan hubungan antara sektor daerah dan penambahannya dari satu sektor ke sektor

lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempunyai akibat melalui hubungan ke depan (*forward linkage*) maupun hubungan ke belakang (*backward linkage*). Penambahan ini akan memberikan suatu rangkaian pengaruh ke setiap sektor, termasuk sektor semula walaupun pengaruhnya tidak selalu dalam arah yang sama dan besaran yang sama pula. Hasil perhitungan nilai RM dapat dilihat pada Tabel 15.

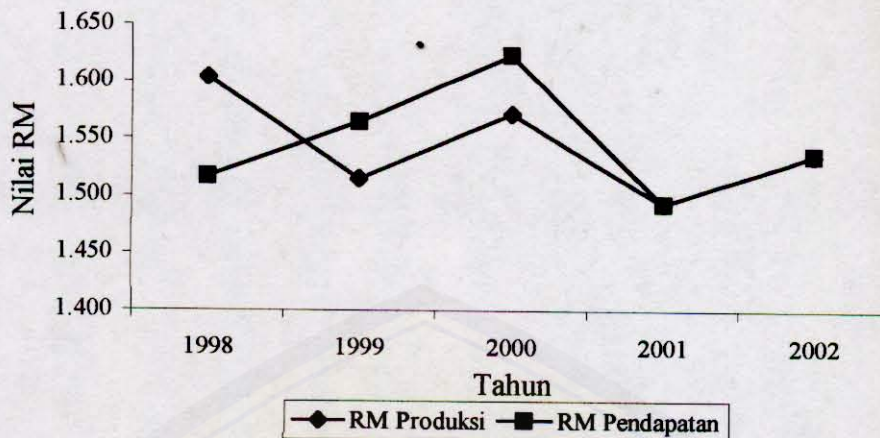
**Tabel 15. Nilai *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2002**

Tahun	<i>Regional Multiplier</i> (RM)	
	Produksi	Pendapatan
1998	1,604	1,517
1999	1,515	1,564
2000	1,572	1,624
2001	1,493	1,493
2002	1,536	1,536
<b>Total</b>	<b>7,720</b>	<b>7,735</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>1,544</b>	<b>1,547</b>

Sumber: Lampiran 23–32

Berdasarkan Tabel 15, nilai RM selama tahun 1998–2002 selalu bernilai lebih dari satu, dengan nilai rata-rata RM produksi sebesar 1,544 dan nilai RM pendapatan rata-ratanya sebesar 1,547. Nilai RM 1,544 berarti ada 1 ton peranan sektor basis dan 0,544 ton peranan sektor non basis. Nilai RM pendapatan rata-rata 1,547 berarti, ada 1 juta rupiah peranan sektor basis dan 0,547 juta rupiah peranan sektor *non* basis. Dengan demikian, hal ini dapat menjelaskan proses dari efek berganda komoditas kacang tanah dalam mendukung kegiatan perekonomian Jawa Timur.

Nilai RM komoditas kacang tanah berdasarkan produksi maupun pendapatan mengalami fluktuasi yang disajikan pada Gambar 14.



**Gambar 14. Perkembangan Nilai RM Berdasarkan Produksi dan Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Angka RM produksi tertinggi diperoleh pada tahun 1998 dengan nilai 1,604 dan angka RM pendapatan kacang tanah tertinggi dicapai pada tahun 2000 dengan nilai 1,624. Nilai RM produksi dan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2001 dengan nilai yang sama pula sebesar 1,493. Tinggi-rendahnya nilai RM ini dipengaruhi oleh produksi maupun pendapatan kacang tanah yang berfluktuasi. Tingginya nilai RM produksi pada tahun 1998 dikarenakan jumlah total produksi tiap-tiap kabupaten penghasil kacang tanah di Jawa Timur lebih tinggi daripada jumlah produksi kacang tanah yang dihasilkan wilayah basis produksi kacang tanah. Begitu pula nilai RM pendapatan tertinggi pada tahun 2000 yang terjadi karena total pendapatan kacang tanah tiap-tiap kabupaten penghasil kacang tanah di Jawa Timur lebih tinggi daripada pendapatan yang dihasilkan wilayah basis pendapatan kacang tanah. Pada tahun 2001, rata-rata produksi kacang tanah di Jawa Timur yang dihasilkan tiap kabupaten mengalami penurunan. Penurunan produksi ini dikarenakan kondisi iklim yang kurang baik untuk pertanaman kacang tanah, yaitu iklim yang terlalu basah.

Nilai rata-rata RM komoditas kacang tanah di Jawa Timur lebih rendah daripada nilai BSR rata-rata dari segi produksi dan pendapatan. Menurut Soetrisno (1996), ini terjadi karena produksi komoditas kacang tanah di Jawa Timur lebih banyak digunakan untuk melayani kebutuhan luar wilayahnya.

Dengan kata lain, terdapat kebocoran-kebocoran produksi ke luar, sehingga pemanfaatan komoditas kacang tanah untuk pengembangan wilayah Jawa Timur sendiri semakin berkurang, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Kemampuan komoditas kacang tanah dalam mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur ditunjukkan oleh jumlah produksi kacang tanah yang mampu didistribusi atau dijual ke luar wilayah, seperti Jakarta, Bandung, Semarang dan ke luar Pulau Jawa. Penjualan komoditas kacang tanah ke luar wilayah Jawa Timur ini dapat menghasilkan pendapatan kacang tanah yang dapat menambah pendapatan daerah. Namun, banyaknya kacang tanah yang ke luar daerah ini menunjukkan kurangnya konsumsi atau pemanfaatan komoditas kacang tanah di wilayah Jawa Timur itu sendiri, khususnya pemanfaatan oleh agroindustri-agroindustri yang berbahan baku kacang tanah. Kacang tanah ini lebih banyak diminta oleh perusahaan-perusahaan atau industri pengolahan kacang tanah karena memiliki kandungan lemak dan protein yang cukup tinggi. Produk olahan kacang tanah dapat berupa keju, mentega, sabun, minyak, pakan ternak, pupuk dan sebagainya. Wilayah-wilayah penghasil kacang tanah, khususnya wilayah-wilayah basis kacang tanah seharusnya mampu mengembangkan kacang tanah dalam kaitannya dengan kegiatan yang mengarah ke depan (*forward linkage*), yaitu kegiatan-kegiatan yang menggunakan produk sampingan dari komoditas kacang tanah. Dengan demikian, komoditas kacang tanah tidak akan mengalami kebocoran-kebocoran produksi yang sekaligus mengalami kebocoran-kebocoran pendapatan ke luar wilayah Jawa Timur. Sehingga, dengan pemanfaatan kacang tanah secara optimal di Jawa Timur akan dapat meningkatkan perekonomian Jawa Timur.

#### **5.4 Kontribusi Komoditas Kacang Tanah**

Kontribusi komoditas kacang tanah memberikan gambaran tentang sumbangan komoditas kacang tanah terhadap perekonomian wilayah yang terlihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur tahun 1998–2002. Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam

jangka waktu tertentu. Jika dilihat dari segi pendapatan, merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

#### **5.4.1 Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Pertanian Jawa Timur**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur tersusun atas sembilan sektor, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Sektor pertanian tersusun atas lima sub sektor, yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Sektor pertanian bagi Jawa Timur merupakan sektor yang masih menjadi andalan perekonomian daerah sebagai penghasil nilai tambah dan devisa maupun sumber penghasilan atau penyedia lapangan kerja.

Nilai kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan komoditas kacang tanah di Jawa Timur dengan PDRB sektor pertanian Jawa Timur. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian dikatakan tinggi jika persentasenya lebih dari 3,33%, karena rata-rata kontribusi masing-masing penyusun sektor pertanian sebesar 3,33%. Besarnya kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian Jawa Timur selama tahun 1998–2002 dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 1998-2002**

No. Kabupaten	Kontribusi (%)					Rata-rata
	1998	1999	2000	2001	2002	
1 Pacitan	0,092	0,092	0,100	0,126	0,543	0,109
2 Ponorogo	0,043	0,050	0,063	0,053	0,263	0,053
3 Trenggalek	0,018	0,025	0,031	0,052	0,170	0,034
4 Tulungagung	0,043	0,060	0,063	0,064	0,304	0,061
5 Blitar *)	0,112	0,149	0,105	0,109	0,604	0,121
6 Kediri *)	0,018	0,039	0,044	0,025	0,169	0,034
7 Malang *)	0,056	0,074	0,059	0,069	0,317	0,063
8 Lumajang	0,070	0,134	0,098	0,093	0,444	0,089
9 Jember	0,103	0,099	0,111	0,079	0,474	0,095
10 Banyuwangi	0,031	0,036	0,027	0,022	0,141	0,028
11 Bondowoso	0,046	0,042	0,024	0,022	0,148	0,030
12 Situbondo	0,035	0,037	0,027	0,019	0,130	0,026
13 Probolinggo *)	0,094	0,097	0,077	0,115	0,441	0,088
14 Pasuruan *)	0,071	0,086	0,102	0,092	0,483	0,097
15 Sidoarjo	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
16 Mojokerto *)	0,063	0,055	0,063	0,051	0,287	0,057
17 Jombang	0,017	0,020	0,030	0,020	0,107	0,021
18 Nganjuk	0,010	0,028	0,013	0,013	0,081	0,016
19 Madiun *)	0,010	0,016	0,015	0,015	0,068	0,014
20 Magetan	0,202	0,192	0,213	0,168	0,945	0,189
21 Ngawi	0,049	0,062	0,076	0,147	0,455	0,091
22 Bojonegoro	0,024	0,030	0,047	0,043	0,191	0,038
23 Tuban	0,405	0,555	0,496	0,551	2,596	0,519
24 Lamongan	0,108	0,155	0,184	0,117	0,692	0,138
25 Gresik **)	0,079	0,076	0,056	0,057	0,331	0,066
26 Bangkalan	0,422	0,397	0,460	0,364	2,048	0,410
27 Sampang	0,236	0,270	0,264	0,221	1,203	0,241
28 Pamekasan	0,040	0,051	0,025	0,018	0,156	0,031
29 Sumenep	0,100	0,088	0,085	0,057	0,397	0,079
<b>Jawa Timur</b>	<b>2,596</b>	<b>3,015</b>	<b>2,960</b>	<b>2,785</b>	<b>2,834</b>	<b>2,838</b>

Sumber: Lampiran 34

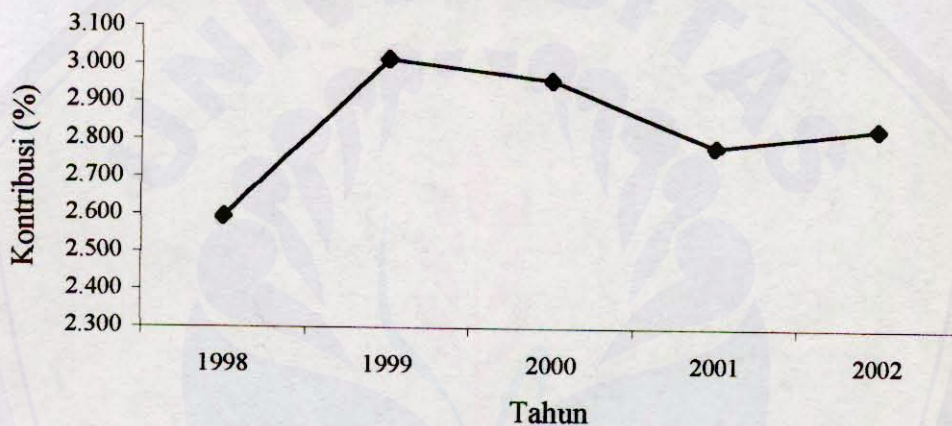
Keterangan: \*) sudah termasuk kota

\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Tabel 16 menunjukkan bahwa, nilai kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian Propinsi Jawa Timur setiap tahun mempunyai nilai yang tergolong masih rendah. Nilai kontribusinya secara umum mengalami fluktuasi, dengan nilai kontribusi rata-rata sebesar 2,838% selama tahun 1998 sampai

dengan tahun 2002. Ini dikarenakan nilai kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian tidak pernah di atas 3,33%, sehingga kontribusi komoditas ini dikatakan rendah. Nilai kontribusi rata-rata sebesar 2,838 mengandung arti, bahwa setiap Rp 1 juta nilai PDRB sektor pertanian, komoditas kacang tanah hanya menyumbang sebesar Rp 28.380,00 sedangkan sisanya dari komoditas lain. Rendahnya kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian disebabkan oleh rendahnya perbandingan pendapatan komoditas kacang terhadap PDRB sektor pertanian Jawa Timur.

Perkembangan kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian Jawa Timur tahun 1998-2002 disajikan pada Gambar 15.



**Gambar 15. Perkembangan Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian Jawa Timur tertinggi dicapai pada tahun 1999 dengan nilai 3,015%, dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 1998 dengan nilai sebesar 2,596%. Naik-turunnya kontribusi komoditas kacang tanah disebabkan oleh naik-turunnya pendapatan kacang tanah yang dipengaruhi jumlah produksinya yang juga berfluktuasi setiap tahunnya selama tahun 1998-2002.

Nilai kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian Jawa Timur rata-rata terbesar diberikan oleh Kabupaten Tuban. Kontribusi kacang tanah Kabupaten Tuban terhadap sektor pertanian Jawa Timur rata-ratanya sebesar 0,519%. Artinya, setiap Rp 1 juta nilai PDRB sektor pertanian, komoditas

kacang tanah di Kabupaten Tuban hanya menyumbang sebesar Rp 5.190,00 sedangkan sisanya dari komoditas lain. •

Kabupaten Bangkalan sebagai wilayah basis komoditas kacang tanah dengan nilai LQ tertinggi hanya mampu memberikan kontribusi kacang tanah yang nilainya lebih kecil daripada kontribusi yang diberikan oleh Kabupaten Tuban. Nilai kontribusi pendapatan kacang tanah Kabupaten Bangkalan terhadap sektor pertanian Jawa Timur rata-rata sebesar 0,410%. Artinya, setiap Rp 1 juta nilai PDRB sektor pertanian, komoditas kacang tanah di Kabupaten Tuban hanya menyumbang sebesar Rp 4.100,00 sedangkan sisanya dari komoditas lain.

Perbedaan sumbangan kacang tanah dari masing-masing kabupaten di Jawa Timur terhadap sektor pertanian Jawa Timur dapat terjadi karena dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang mampu dihasilkan oleh masing-masing kabupaten tersebut. Besarnya persentase sumbangan komoditas kacang di Kabupaten Tuban lebih tinggi daripada Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat terjadi, karena pendapatan komoditas kacang tanah yang dihasilkan Kabupaten Tuban lebih tinggi daripada pendapatan kacang tanah di Kabupaten Bangkalan. Tingginya pendapatan tersebut dipengaruhi oleh produksi kacang tanah yang juga tinggi, serta dipengaruhi harga kacang tanah yang semakin meningkat pada Gambar 7 Subbab pertama.

#### **5.4.2 Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur**

Sub sektor tanaman pangan mencakup enam jenis komoditas, antara lain: padi, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar (Badan Pusat Statistik, 2001). Nilai-nilai atau besarnya kontribusi kacang tanah dipengaruhi oleh produksi dan permintaan yang akan menggambarkan arus perdagangan di suatu wilayah. Nilai kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan komoditas kacang tanah dengan PDRB sub sektor tanaman pangan Propinsi Jawa Timur. Sumbangan komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan dikatakan tinggi jika persentasenya lebih dari 16,67%, karena rata-rata kontribusi



setiap tahun sub sektor tanaman pangan adalah 16,67%. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan Jawa Timur selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17. Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998–2002**

No. Kabupaten	Kontribusi (%)					Rata-rata
	1998	1999	2000	2001	2002	
1 Pacitan	0,151	0,153	0,169	0,217	0,233	0,185
2 Ponorogo	0,071	0,083	0,106	0,092	0,094	0,089
3 Trenggalek	0,030	0,042	0,052	0,090	0,076	0,058
4 Tulungagung	0,070	0,099	0,107	0,110	0,131	0,103
5 Blitar *)	0,183	0,247	0,177	0,187	0,228	0,204
6 Kediri *)	0,029	0,065	0,074	0,042	0,077	0,058
7 Malang *)	0,091	0,124	0,100	0,119	0,103	0,107
8 Lumajang	0,115	0,222	0,166	0,160	0,086	0,150
9 Jember	0,169	0,164	0,188	0,136	0,144	0,160
10 Banyuwangi	0,050	0,060	0,045	0,038	0,045	0,048
11 Bondowoso	0,075	0,070	0,041	0,038	0,025	0,050
12 Situbondo	0,058	0,061	0,047	0,032	0,021	0,044
13 Probolinggo *)	0,154	0,162	0,131	0,197	0,100	0,149
14 Pasuruan *)	0,117	0,143	0,174	0,159	0,229	0,164
15 Sidoarjo	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
16 Mojokerto *)	0,104	0,091	0,106	0,088	0,095	0,097
17 Jombang	0,027	0,034	0,051	0,034	0,034	0,036
18 Nganjuk	0,016	0,046	0,022	0,022	0,031	0,027
19 Madiun *)	0,017	0,026	0,026	0,027	0,019	0,023
20 Magetan	0,331	0,319	0,362	0,288	0,297	0,320
21 Ngawi	0,080	0,103	0,129	0,253	0,212	0,155
22 Bojonegoro	0,039	0,050	0,080	0,074	0,082	0,065
23 Tuban	0,663	0,923	0,841	0,947	1,032	0,881
24 Lamongan	0,178	0,257	0,313	0,201	0,223	0,234
25 Gresik **)	0,129	0,127	0,095	0,098	0,110	0,112
26 Bangkalan	0,691	0,660	0,779	0,626	0,710	0,693
27 Sampang	0,386	0,449	0,448	0,380	0,371	0,407
28 Pamekasan	0,065	0,084	0,042	0,032	0,039	0,052
29 Sumenep	0,164	0,146	0,144	0,099	0,116	0,134
<b>Jawa Timur</b>	<b>4,253</b>	<b>5,010</b>	<b>5,015</b>	<b>4,786</b>	<b>4,963</b>	<b>4,805</b>

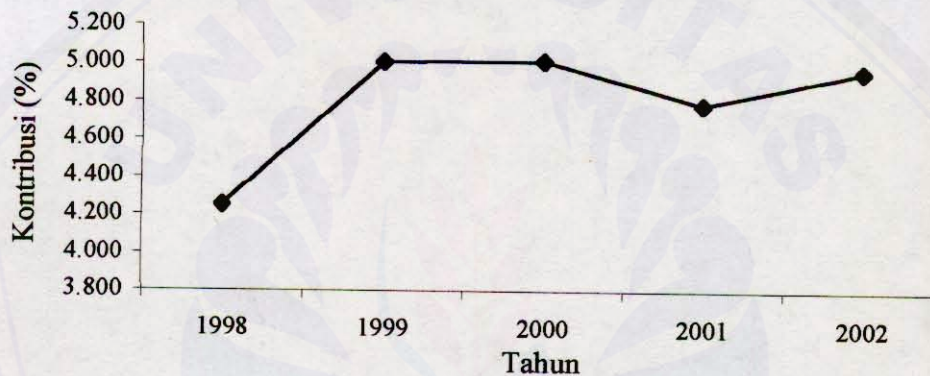
Sumber: Lampiran 35

Keterangan: \*) sudah termasuk kota

\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Tabel 17 menunjukkan nilai persentase kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan Jawa Timur selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 yang memiliki nilai rendah. Ini dikarenakan nilai tersebut di bawah rata-rata kontribusi sub sektor tanaman pangan yang besarnya 16,67%. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan selama tahun 1998–2002 rata-rata bernilai 4,805%. Artinya, setiap Rp 1 juta nilai PDRB sub sektor tanaman pangan, komoditas kacang tanah menyumbang sebesar Rp 48.050,00 sedangkan sisanya dari komoditas lain.

Perkembangan kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sektor pertanian Jawa Timur tahun 1998-2002 disajikan pada Gambar 16.



**Gambar 16. Perkembangan Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998-2002**

Nilai kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan mengalami fluktuasi. Kontribusi rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2000 dengan nilai 5,015%. Artinya, setiap Rp 1 juta nilai PDRB sektor pertanian, komoditas kacang tanah di Jawa Timur hanya menyumbang sebesar Rp 50.150,00 dan sisanya dari komoditas lain. Sedangkan, kontribusi rata-rata terendah dicapai pada tahun 1998 dengan nilai 4,253%. Artinya, setiap Rp 1 juta nilai PDRB sektor pertanian, komoditas kacang tanah di Jawa Timur hanya menyumbang sebesar Rp 42.530,00 dan sisanya dari komoditas lain. Ini menunjukkan peranan komoditas kacang tanah di Jawa Timur terhadap sub sektor tanaman pangan Jawa Timur masih rendah.

Rendahnya kontribusi komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan dikarenakan persentase perbandingan pendapatan kacang tanah Jawa Timur masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan total PDRB tanaman pangan Jawa Timur. Pendapatan kacang tanah yang masih rendah tersebut disebabkan oleh produksi yang tergolong masih rendah bila dibandingkan dengan total produksi tanaman pangan lainnya, seperti padi ataupun jagung. Walaupun komoditas kacang tanah telah mampu mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur, namun dukungan tersebut masih relatif kecil. Ini dikarenakan Jawa Timur sebagai penghasil kacang tanah terbesar di Indonesia belum mampu memproduksi kacang tanah dalam jumlah besar. Sehingga, perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan produksi kacang tanah untuk meningkatkan pendapatan kacang tanah yang akhirnya akan meningkatkan pula kontribusi kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan Jawa Timur.

Kontribusi pendapatan komoditas kacang tanah terhadap sub sektor tanaman pangan Jawa Timur tertinggi diberikan oleh Kabupaten Tuban selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Jadi, Kabupaten Tuban setiap tahun telah mampu menyumbang pendapatan kacang tanah terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur. Ini berarti, bahwa sumbangan pendapatan kacang tanah di Kabupaten Tuban telah turut mendukung perekonomian Jawa Timur secara umum meskipun jumlahnya masih rendah. Kontribusi kacang tanah yang diberikan oleh Kabupaten Tuban terhadap sub sektor tanaman pangan Jawa Timur rata-ratanya sebesar 0,881%. Artinya, setiap Rp 1 juta nilai PDRB sub sektor tanaman pangan, komoditas kacang tanah di Jawa Timur mampu menyumbang sebesar Rp 8.810,00 dan sisanya dari komoditas lain.

### **5.5 Prospek Perkembangan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur**

Perkembangan kondisi tanaman pangan di Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh agroklimatologi dan penyediaan sarana-prasarana. Jawa Timur sebagai wilayah yang mempunyai sumbangan cukup besar terhadap produksi pangan nasional juga perlu dituntut

untuk memantapkan dan meningkatkan produksi melalui program-program pertanian.

Hasil perhitungan dengan menggunakan analisis trend produksi kacang tanah menunjukkan bahwa trend perkembangan produksi kacang tanah di wilayah Jawa Timur tahun 1998-2008 meningkat dengan persamaan:

$$Y = 177012 + 5786,4X$$

**Tabel 18. Trend Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2008**

Tahun	Produksi (Ton)	Keterangan
1998	158930	1. Angka produksi tahun 1998–2002 merupakan angka produksi aktual.
1999	176414	
2000	185579	2. Angka produksi tahun 2003–2008 merupakan angka proyeksi dengan memasukkan komponen trend.
2001	176136	
2002	188001	
2003	194371,2	
2004	200158,6	
2005	205944,0	
2006	211730,4	
2007	217517,8	
2008	223303,2	

Sumber: Lampiran 36

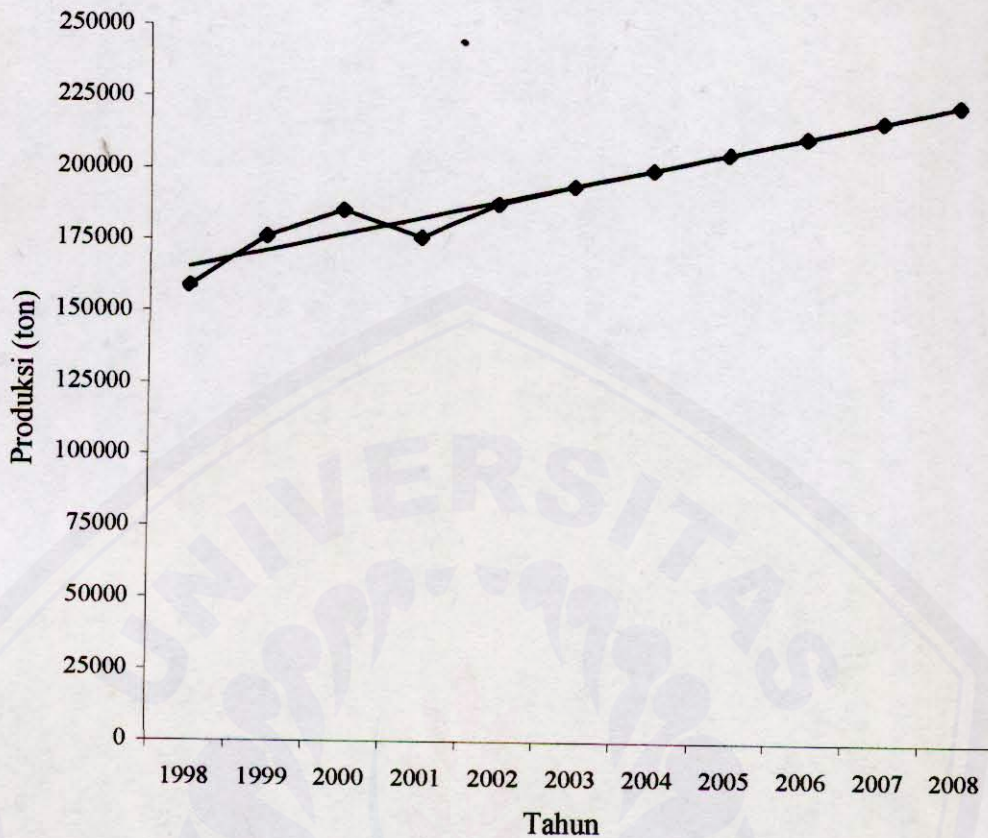
Berdasarkan Tabel 18, dapat dijelaskan bahwa sampai dengan akhir tahun 2008 produksi kacang tanah di wilayah Jawa Timur diperkirakan mencapai 223.303 ton. Perkiraan angka produksi ini masih dibatasi kemungkinan adanya penurunan produktivitas, pengaruh permintaan dan iklim atau cuaca. Nilai koefisien regresi pada trend produksi sebesar 5786,4 berarti, bahwa produksi kacang tanah di Jawa Timur meningkat sebesar 5786,4 ton tiap tahun selama tahun 1998–2008. Hal ini berarti pula bahwa perkembangan produksi komoditas kacang tanah mengalami peningkatan ke arah positif.

Peningkatan trend produksi kacang tanah di wilayah Jawa Timur disebabkan oleh adanya permintaan komoditas kacang tanah yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Permintaan kacang tanah pada tahun 1998 sebanyak 123.421,16 ton kemudian meningkat menjadi 135.322,03 ton pada tahun 2002. Peningkatan permintaan kacang tanah ini seiring

dengan peningkatan jumlah penduduk di Jawa Timur dan semakin meningkatnya pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya kualitas makanan masyarakat. Maksudnya adalah bahwa dengan semakin meningkatnya pendapatan masyarakat maka keinginan mereka untuk mengkonsumsi tanaman pangan menjadi bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Di samping itu, pada tahun 1999–2002 dilakukan penerapan teknologi adaptif dalam usahatani kacang tanah (Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 2000). Penerapan teknologi adaptif usahatani kacang tanah dilakukan melalui tersedianya varietas toleran terhadap penyakit utama kacang tanah, yaitu melalui perbaikan kualitas, peningkatan toleransi terhadap kekeringan dan penyakit utama pada kacang tanah. Selain itu, dilakukan penerapan teknologi pemupukan berimbang. Pemupukan berimbang ini dilakukan dengan penggunaan pupuk secara berimbang, tepat dosis dan tepat waktu. Penggunaan pupuk dengan dosis rendah atau kurang akan menyebabkan pertumbuhan tanaman terganggu dan memberikan hasil yang rendah, dan sebaliknya.

Pada tahun 2001 terjadi penurunan produksi kacang tanah yang cukup besar di Jawa Timur. Ini disebabkan oleh kondisi iklim yang kurang mendukung usahatani kacang tanah di Jawa Timur, yaitu iklim yang terlalu basah, sehingga kurang menguntungkan bagi pertanaman kacang tanah (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Timur, 2001). Secara lebih jelas, trend produksi kacang tanah di wilayah Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 17.



**Gambar 17. Trend Produksi Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2008**

Pada tahun 2001 rata-rata tanaman pangan di Jawa Timur mengalami penurunan, termasuk komoditas kacang tanah. Ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah yang mengakibatkan meningkatnya impor tanaman pangan, impor kacang tanah juga ikut meningkat. Masuknya produk impor kacang tanah ke dalam negeri, khususnya ke Jawa Timur, mengakibatkan terjadinya persaingan produksi kacang tanah Jawa Timur dengan kacang tanah impor. Sehingga, posisi kacang tanah di Jawa Timur tergeser oleh produk kacang tanah impor. Masalah-masalah diatas perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak yang terkait agar produksi kacang tanah dapat terus meningkat karena komoditas kacang tanah merupakan komoditas yang sangat potensial yang terdapat di wilayah-wilayah di Jawa Timur yang merupakan wilayah sentra dan berpotensi sebagai sektor basis komoditas kacang tanah.

Peningkatan trend produksi komoditas kacang tanah yang disebabkan oleh adanya penerapan teknologi adaptif juga didukung oleh perhitungan analisis trend luas lahan yang ditanami komoditas kacang tanah. Perhitungan trend luas lahan kacang tanah ini didasarkan pada data luas lahan kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 yang menunjukkan trend meningkat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 161440 + 2659,3X$$

Lebih lanjut, perhitungan trend luas lahan serta proyeksi luas lahan kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998-2002 disajikan pada Tabel 19.

**Tabel 19. Trend Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2008**

Tahun	Luas lahan (Hektar)	Keterangan
1998	146004	1. Angka produksi tahun 1998–2002 merupakan angka produksi aktual.
1999	164483	
2000	172324	2. Angka produksi tahun 2003–2008 merupakan angka proyeksi dengan memasukkan komponen trend.
2001	165694	
2002	158695	
2003	169417,9	
2004	172077,2	
2005	174736,5	
2006	177395,8	
2007	180055,1	
2008	182714,4	

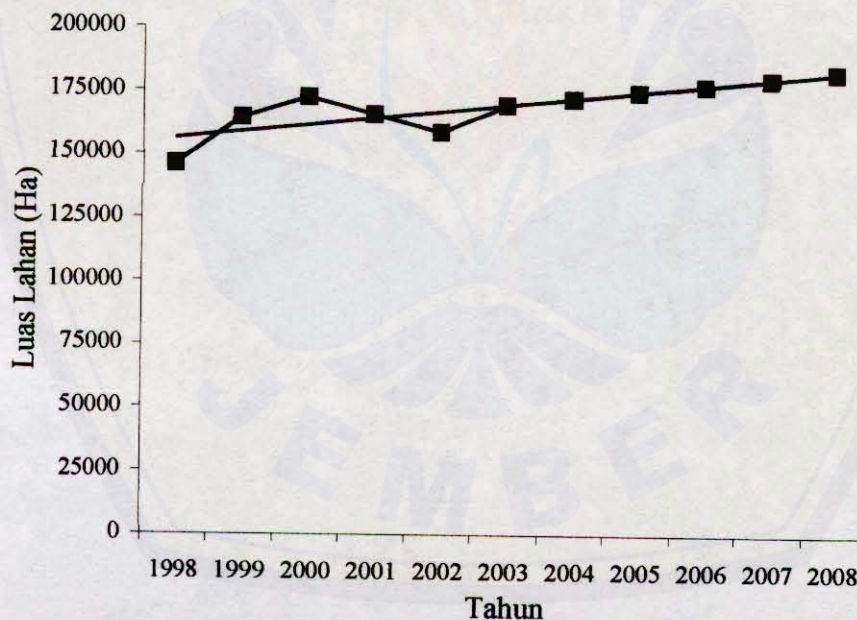
Sumber: Lampiran 38

Berdasarkan Tabel 19, dapat ditunjukkan bahwa sampai dengan akhir tahun 2008 luas lahan yang digunakan untuk penanaman komoditas kacang tanah di wilayah Jawa Timur diperkirakan mencapai 182.714,4 hektar. Perkiraan angka luas lahan ini masih dibatasi kemungkinan adanya pengaruh iklim atau cuaca. Nilai koefisien regresi pada trend luas lahan sebesar 2659,3, berarti bahwa luas lahan kacang tanah di Jawa Timur meningkat sebesar 2659,3 ha tiap tahun selama tahun 1998–2002. Hal ini berarti pula bahwa perkembangan luas lahan komoditas kacang tanah mengalami peningkatan ke arah positif.

Peningkatan trend luas lahan kacang tanah ini mengakibatkan adanya pergeseran luas lahan tanaman pangan lain, seperti padi dan kedelai yang trend

luas lahannya menurun tahun 1998-2008. Luas lahan yang biasanya digunakan untuk pertanaman padi maupun kedelai kemudian berubah digunakan untuk pertanaman kacang tanah, karena kacang tanah lebih menguntungkan petani. Harga kacang tanah lebih tinggi daripada harga-harga jenis komoditas tanaman pangan lainnya. Sehingga, trend luas lahan yang meningkat ini mempengaruhi peningkatan produksi kacang tanah di Jawa Timur, sedangkan trend produksi padi dan kedelai justru semakin menurun. Menurut Rukmana (1999), komoditas kacang tanah sebagai tanaman palawija biasanya ditanam dengan pola tanam secara bergilir pada lahan sawah maupun lahan tegalan. Pada pola tanam bergilir ini, tanaman utama yang diusahakan adalah padi. Setelah penanaman padi pada musim tertentu, pada musim selanjutnya dilakukan penanaman tanaman palawija, seperti jagung, kedelai, kacang tanah atau tanaman palawija lainnya.

Secara lebih jelas, trend luas lahan kacang tanah di wilayah Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 18.



**Gambar 18. Trend Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 1998–2008**

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur dalam laporan tahunannya pada tahun 2002, penurunan luas lahan kacang tanah pada tahun 2001



sampai dengan tahun 2002 disebabkan oleh kondisi iklim yang tidak menentu, yaitu sering terjadi banjir yang mengakibatkan iklim terlalu basah. Selain itu, adanya alih fungsi lahan pertanian ke *non* pertanian (industri, perumahan tambak, dan lain-lain) juga mempengaruhi penurunan luas lahan kacang tanah ini. Peningkatan dan penurunan luas lahan ini dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya produksi dan produktivitas kacang tanah yang dihasilkan.

Dengan demikian, dapat kita cermati bahwa terdapat hubungan yang erat sekali antara produksi kacang tanah dengan luas lahan yang ditanami kacang tanah. Perbandingan antara produksi dengan luas lahan ini akan menghasilkan produktivitas kacang tanah. Bila produksi meningkat dan luas lahan tetap, maka produktivitas tanaman akan tinggi, sebaliknya, bila produksi menurun dan luas lahan yang ditanami tetap maka produktivitasnya menjadi rendah. Demikian pula bila produksi tetap sedangkan luas lahan meningkat atau menurun maka produktivitas tanaman juga akan menurun atau meningkat. Keadaan ini tergantung pada besarnya input (luas lahan) dan outputnya (hasil produksi kacang tanah). Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur tahun 1998-2002, produktivitas kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998-2002 adalah masing-masing sebesar 1,083; 1,100; 1,098; 1,071 dan 1,173 ton/ha. Produktivitas kacang tanah ini lebih tinggi nilainya bila dibandingkan dengan produktivitas kacang tanah nasional yang besarnya 1 ton/ha (Balai Penelitian Kacang-kacangan dan Umbi-umbian, 1999).

Hubungan yang erat antara produksi dengan luas lahan ini akan berpengaruh pula pada erat-tidaknya hubungan garis trend produksi dengan garis trend luas lahan. Berdasarkan grafik trend pada Gambar 16 dan Gambar 17 dapat diketahui bahwa, keduanya sama-sama memiliki trend meningkat dengan arah positif. Peningkatan kedua garis trend tersebut mengindikasikan adanya perkembangan produktivitas kacang tanah di Jawa Timur pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 yang juga meningkat. Hal ini merupakan bukti bahwa telah diterapkan teknologi dalam pertanaman kacang tanah di Jawa Timur sejak tahun 1999-2002.

Trend produksi dan luas lahan komoditas kacang tanah yang meningkat ini ditunjang pula oleh perhitungan analisis trend pendapatan kacang tanah di Jawa Timur selama tahun 1998–2002. Namun, terdapat perbedaan pada trend pendapatan kacang tanah dengan trend produksi dan trend luas lahan kacang tanah. Perkembangan pendapatan kacang tanah ini mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2002. Sedangkan, pada grafik trend produksi dan luas lahan masih terdapat fluktuasi selama tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, terutama sejak tahun 2001 yang grafiknya menurun.

Hasil analisis trend serta peramalan pendapatan kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998–2002 dapat diketahui dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1059700,31 + 135932,11X$$

Trend pendapatan serta peramalan pendapatan kacang tanah tahun 1998 sampai dengan tahun 2008 ditunjukkan pada Tabel 20.

**Tabel 20. Trend Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2008**

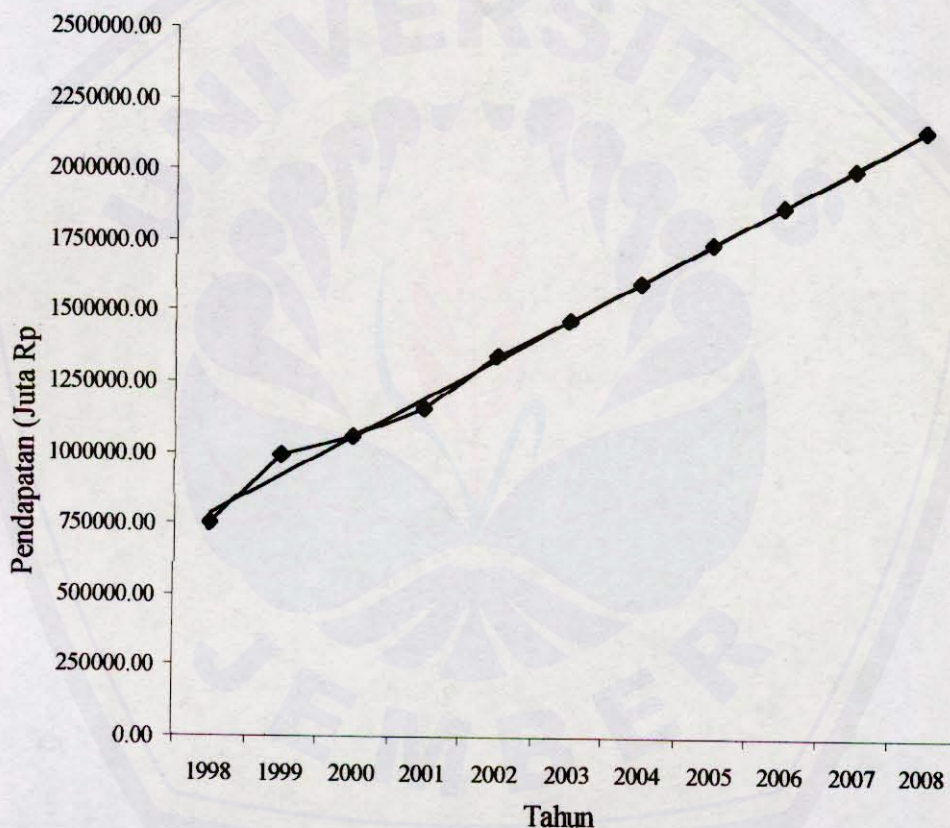
Tahun	Pendapatan (Juta Rp)	Keterangan
1998	748371,66	1. Angka pendapatan tahun 1998–2002 merupakan angka pendapatan aktual.
1999	98811,30	
2000	1059861,27	2. Angka pendapatan tahun 2003–2008 merupakan angka proyeksi dengan memasukkan komponen trend.
2001	1160123,90	
2002	1342028,42	
2003	1467496,65	
2004	1603428,76	
2005	1739360,87	
2006	1875292,98	
2007	2011225,09	
2008	2147157,21	

Sumber: Lampiran 37

Sampai dengan akhir tahun 2008 pendapatan kacang tanah di wilayah Jawa Timur diperkirakan mencapai Rp 2.147.157,21 juta, dengan dasar asumsi bahwa trend pendapatan mengalami kenaikan secara linear sebesar Rp 135.932,11 juta per tahunnya. Nilai koefisien regresi pada trend pendapatan sebesar 135932,11 berarti, bahwa pendapatan kacang tanah di Jawa Timur meningkat

sebesar Rp 135.932,11 juta tiap tahun. Hal ini juga berarti bahwa perkembangan pendapatan komoditas kacang tanah mengalami perkembangan ke arah positif.

Peningkatan trend pendapatan kacang tanah di wilayah Jawa Timur tahun 1998 hingga tahun 2008 disebabkan oleh pendapatan kacang tanah yang semakin meningkat setiap tahun. Peningkatan pendapatan kacang tanah ini dipengaruhi harga kacang tanah tingkat produsen di Jawa Timur yang juga semakin meningkat selama tahun 1998 sampai tahun 2002. Secara lebih jelas, trend pendapatan kacang tanah di wilayah Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 19.



**Gambar 19. Trend Pendapatan Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2008**

Trend produksi, luas lahan dan pendapatan komoditas kacang tanah menunjukkan hubungan linier berdasarkan garis trendnya, yaitu sama-sama memiliki trend yang meningkat. Apabila dicermati lebih lanjut, keterkaitan antara

ketiga garis trend yang meningkat tersebut disebabkan karena pengusahaan komoditas kacang tanah lebih menguntungkan dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan atau palawija lainnya dilihat dari segi harganya. Berdasarkan data harga komoditas kacang tanah tingkat petani di Jawa Timur tahun 1998-2002, harga komoditas kacang tanah adalah paling tinggi bila dibandingkan harga jenis komoditas tanaman pangan lainnya, serta menunjukkan trend harga meningkat. Harga yang meningkat ini akhirnya dapat meningkatkan pula pendapatan petani kacang tanah. Hal ini berbeda dengan harga jenis tanaman pangan kacang-kacangan yang lainnya, yaitu kedelai yang harganya menurun terus-menerus selama tahun 1998-2002. Harga kedelai lebih rendah daripada harga kacang tanah serta menunjukkan trend harga menurun tidak dijadikan alternatif oleh petani di Jawa Timur karena kurang menguntungkan mereka.

Trend produksi, luas lahan dan pendapatan kacang tanah yang semakin meningkat ini menunjukkan bahwa komoditas kacang tanah memiliki prospek ke arah positif di masa yang akan datang. Untuk itu, diperlukan adanya upaya-upaya peningkatan produksi kacang tanah terutama di wilayah-wilayah basis kacang tanah berdasarkan pada pembahasan Subbab 5.1. Selain itu, permintaan kacang tanah yang semakin meningkat tahun 1998 ke tahun 2002 dapat dijadikan acuan oleh pihak-pihak yang terkait agar lebih memperhatikan pengembangan komoditas kacang tanah di masa yang akan datang. Dengan adanya pengembangan komoditas kacang tanah ini, diharapkan di masa yang akan datang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam perekonomian Jawa Timur, khususnya pada sektor pertanian dan sub sektor tanaman pangan.

### **5.6 Implikasi Hasil Penelitian**

Pemetaan komoditas kacang tanah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menentukan wilayah-wilayah penghasil kacang tanah berdasarkan potensi wilayah yang dimiliki wilayah tersebut. Wilayah dalam penelitian ini adalah Jawa Timur. Komoditas kacang tanah di Jawa Timur perlu diteliti karena merupakan komoditas pangan penghasil protein nabati, serta produksi kacang tanah di Jawa Timur adalah tertinggi di Indonesia. Potensi wilayah didasarkan pada perhitungan

LQ produksi dan LQ pendapatan tahun 1998-2002. Dengan melakukan pemetaan komoditas kacang tanah akan diketahui wilayah-wilayah basis dan wilayah-wilayah bukan basis kacang tanah.

Hasil analisis LQ berdasarkan produksi memberikan hasil bahwa wilayah-wilayah yang termasuk basis kacang tanah adalah Blitar, Mojokerto, Magetan, Tuban, Bangkalan dan Sampang. Wilayah-wilayah tersebut memiliki nilai LQ produksi rata-rata sebesar 1,497; 1,019; 2,918; 4,023; 5,804 dan 2,259. Mendasarkan pada LQ pendapatan, yang termasuk basis kacang tanah adalah Pacitan, Blitar, Magetan, Tuban, Bangkalan, Sampang dan Sumenep. Masing-masing wilayah tersebut memiliki nilai LQ rata-rata sebesar 1,478; 1,390; 2,795; 3,363; 4,559; 2,390 dan 1,003.

Mojokerto sebagai basis produksi kacang tanah tidak menjadi sektor basis kacang tanah berdasarkan pendapatan karena nilai LQ pendapatan rata-ratanya kurang dari satu, yaitu 0,921. Nilai tersebut merupakan hasil rasio antara pendapatan kacang tanah dengan total pendapatan tanaman pangan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pendapatan kacang tanah di Mojokerto adalah rendah bila dibandingkan dengan total pendapatan tanaman pangan. Begitu pula yang terjadi di Pacitan dan Sumenep, yang sama-sama merupakan sektor basis kacang tanah berdasarkan pendapatan, tetapi bukan sektor basis berdasarkan produksinya. Rata-rata nilai LQ produksi masing-masing wilayah tersebut adalah 0,912 dan 0,973. Ini dikarenakan hasil rasio antara produksi kacang tanah dengan total produksi tanaman pangan kurang dari satu. Sehingga, produksi kacang tanah di Pacitan dan Sumenep adalah rendah bila dibandingkan dengan total produksi tanaman pangan.

Komoditas kacang tanah di Jawa Timur perlu diketahui karakteristik penyebarannya dengan menggunakan analisis lokalisasi dan spesialisasi. Analisis lokalisasi untuk mengetahui tingkat penyebaran kacang tanah di Jawa Timur, sedangkan analisis spesialisasi digunakan untuk mengetahui terspesialisasi atau tidaknya komoditas kacang tanah di Jawa Timur. Analisis lokalisasi kacang tanah di Jawa Timur menunjukkan bahwa produksi dan pendapatan kacang tanah bersifat menyebar di beberapa wilayah Jawa Timur. Hal ini didasarkan pada nilai koefisien lokalisasi berdasarkan produksi sebesar 0,406, sedangkan berdasarkan

pendapatannya sebesar 0,394. Kebaikan dari sifat kacang tanah yang menyebar ini adalah kebutuhan kacang tanah Jawa Timur tidak tergantung pada satu atau beberapa daerah saja, tetapi dapat dipasok dengan beberapa daerah basis dan non basis kacang tanah. Analisis spesialisasi komoditas kacang tanah berdasarkan produksi dan pendapatan menghasilkan nilai masing-masing sebesar 0,132 dan 0,618. Artinya, Jawa Timur tidak menspesialisasikan kepada kacang tanah saja, tetapi juga mengusahakan jenis komoditas tanaman pangan lainnya seperti padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar. Di daerah-daerah tertentu petani masih memilih tanaman pangan selain kacang tanah dikarenakan usahatani tanaman pangan masih mampu memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi daripada usahatani kacang tanah. Selain itu, beragamnya tanaman pangan di Jawa Timur didukung oleh kesesuaian kondisi alam.

Komoditas kacang tanah telah mampu mendukung perekonomian Jawa Timur dalam menghasilkan produksi dan pendapatan kacang tanah yang pada akhirnya dapat digunakan untuk pengembangan wilayah Jawa Timur. Ini dapat diketahui melalui nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) yang menunjukkan besarnya pelayanan kacang tanah terhadap sektor-sektor di suatu wilayah dan pengaruh ganda kacang tanah terhadap perekonomian wilayah Jawa Timur. Rata-rata nilai BSR berdasarkan produksi adalah 1,848 dan berdasarkan pendapatan sebesar 1,840. Rata-rata nilai RM berdasarkan produksi dan pendapatan masing-masing sebesar 1,544 dan 1,547.

Nilai rata-rata RM komoditas kacang tanah di Jawa Timur lebih rendah daripada nilai BSR rata-rata dari segi produksi dan pendapatan. Berarti, terdapat kebocoran-kebocoran produksi ke luar Jawa Timur, sehingga pemanfaatan komoditas kacang tanah untuk pengembangan wilayah Jawa Timur sendiri semakin berkurang, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sehingga direkomendasikan untuk wilayah-wilayah penghasil kacang tanah, khususnya wilayah-wilayah basis kacang tanah seharusnya mampu mengembangkan kacang tanah dalam kaitannya dengan kegiatan pengolahan kacang tanah. Dengan demikian, komoditas kacang tanah tidak akan mengalami kebocoran-kebocoran produksi yang sekaligus mengalami kebocoran-kebocoran pendapatan ke luar

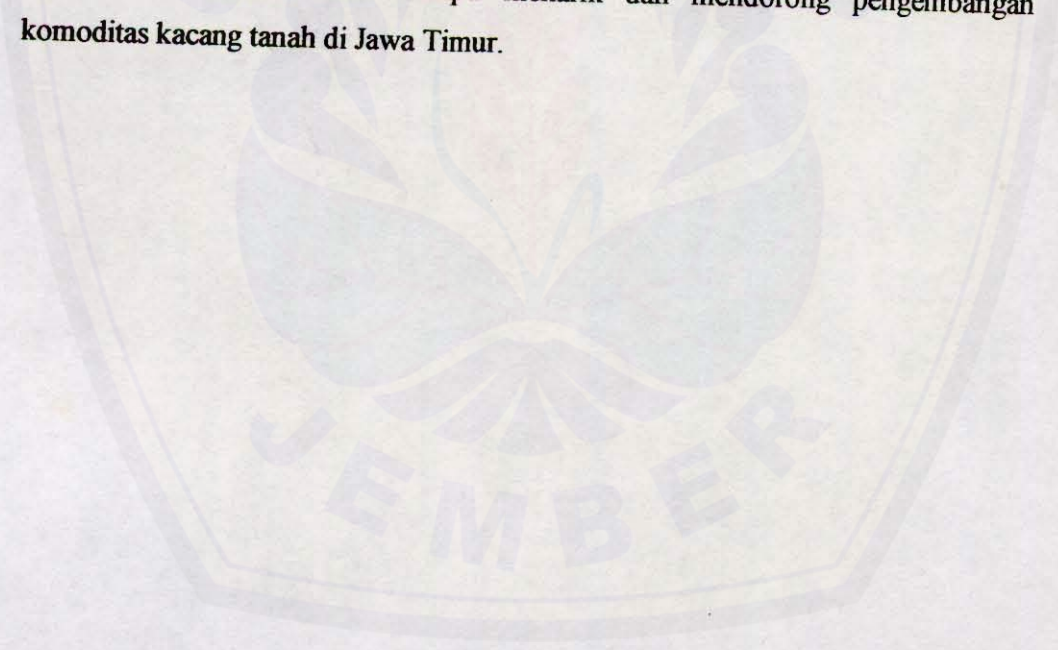
wilayah Jawa Timur. Sehingga, dengan pemanfaatan kacang tanah secara optimal di Jawa Timur akan dapat meningkatkan perekonomian Jawa Timur.

Kontribusi kacang tanah terhadap sektor pertanian dan sub sektor tanaman pangan Jawa Timur masih rendah, walaupun kacang tanah telah mampu mendukung perekonomian Jawa Timur. Rata-rata kontribusi kacang tanah terhadap sektor pertanian 2,838%, dan kontribusinya terhadap sub sektor tanaman pangan 4,805%. Rendahnya kontribusi kacang tanah dikarenakan pendapatan kacang tanah yang masih rendah dibandingkan dengan PDRB sektor pertanian dan PDRB sub sektor tanaman pangan. Sehingga, perlunya dilakukan peningkatan pendapatan komoditas kacang tanah di Jawa Timur dengan cara memperbesar jumlah produksi kacang tanah yang dihasilkan oleh terutama wilayah-wilayah basis kacang tanah. Penambahan kuantitas kacang tanah di wilayah basis akan mengakibatkan wilayah tersebut *jenuh* kacang tanah dan dapat menurunkan harga kacang tanah di wilayah tersebut. Wilayah-wilayah basis yang menambah jumlah kacang tanah tersebut hendaknya menjual kacang tanah ke luar wilayah yang kekurangan kacang tanah atau melakukan pengolahan kacang tanah. Sehingga, dari sini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan lebih meningkatkan perekonomian Jawa Timur.

Perkembangan produksi kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998-2002 meningkat dengan persamaan:  $Y = 177012 + 5786,4X$ . Artinya, produksi kacang tanah di Jawa Timur meningkat sebesar 5786,4 ton per tahun. Peningkatan ini dikarenakan adanya penerapan teknologi adaptif dalam usahatani kacang tanah. Selain itu, peningkatan produksi dilakukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat. Hasil analisis trend luas lahan kacang tanah menunjukkan trend meningkat dengan persamaan:  $Y = 161440 + 2659,3X$ . Berarti, luas lahan kacang tanah di Jawa Timur meningkat sebesar 2659,3 hektar per tahun. Peningkatan luas lahan kacang tanah disebabkan oleh adanya upaya peningkatan produksi kacang tanah yang akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kacang tanah dengan menggeser luas lahan tanaman pangan lainnya. Peningkatan produksi kacang tanah dilakukan karena harga kacang tanah yang menguntungkan petani dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendapatan yang

meningkat tersebut dibuktikan oleh analisis trend pendapatan dengan persamaan:  $Y = 1059700,31 + 135.932,11X$ . Artinya, pendapatan kacang tanah meningkat sebesar 135.932,11 per tahun. Ini dikarenakan harga kacang tanah meningkat setiap tahunnya dan harga kacang tanah lebih tinggi daripada harga jenis komoditas tanaman pangan lainnya.

Perkembangan komoditas kacang tanah bila dibandingkan dengan jenis komoditas tanaman pangan lainnya di Jawa Timur menunjukkan prospek yang paling baik dari segi produksi, pendapatan dan luas lahan. Maksudnya, baik produksi, pendapatan maupun luas lahan komoditas kacang tanah selalu menunjukkan peningkatan yang terus-menerus tiap tahun. Berkaitan dengan pemetaan komoditas kacang tanah di Jawa Timur, maka hendaknya agroindustri-agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan komoditas kacang tanah mengambil bahan baku dari wilayah-wilayah basis. Sehingga, agroindustri-agroindustri tersebut akan mampu menarik dan mendorong pengembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur.







## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

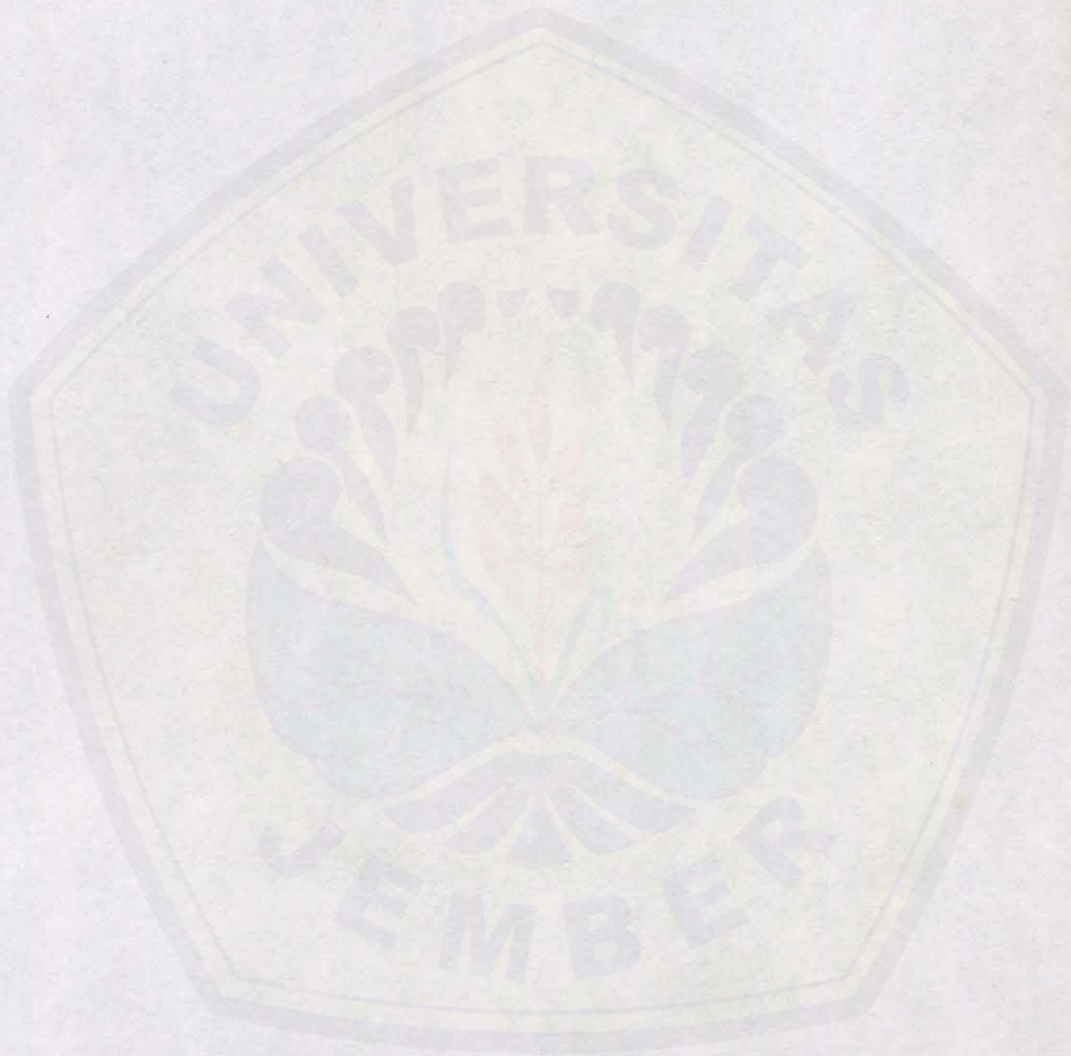
Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa wilayah di Jawa Timur yang merupakan sektor basis komoditas kacang tanah berdasarkan produksi adalah Blitar, Mojokerto, Magetan, Tuban, Bangkalan dan Sampang, sedangkan berdasarkan pendapatan adalah Pacitan, Blitar, Magetan, Tuban, Bangkalan, Sampang dan Sumenep.
2. Penyebaran karakteristik komoditas kacang tanah di Jawa Timur tidak mengarah pada azas spesialisasi dan lokalisasi.
3. Komoditas kacang tanah sebagai sektor basis mampu mendukung perekonomian wilayah Jawa Timur dalam penyediaan produksi dan pendapatan komoditas kacang tanah tahun 1998-2002.
4. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sektor pertanian Jawa Timur adalah rendah karena pendapatan kacang tanah masih rendah.
5. Kontribusi komoditas kacang tanah terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan Jawa Timur adalah rendah karena pendapatan kacang tanah masih rendah.
6. Trend perkembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur tahun 1998-2008 meningkat, sehingga prospek kacang tanah mendatang menunjukkan trend yang positif.

### 6.2 Saran

1. Pengembangan komoditas kacang tanah di wilayah-wilayah basis kacang tanah lebih diutamakan dalam upaya pengembangan wilayah, dengan cara peningkatan kuantitas yang diiringi dengan peningkatan kualitas produk. Bila produksi di wilayah basis sudah terpenuhi, maka kelebihannya dapat diekspor.
2. Perlunya dilakukan peningkatan volume usaha agroindustri komoditas kacang tanah di wilayah-wilayah basis kacang tanah agar pemanfaatannya dapat maksimal dalam mendukung perekonomian wilayah bersangkutan serta perekonomian Jawa Timur pada umumnya.

3. Agroindustri komoditas kacang tanah hendaknya mengambil bahan baku dari wilayah-wilayah basis sehingga agroindustri akan mampu menarik dan mendorong pengembangan komoditas kacang tanah di Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. 2001. **Meningkatkan Produksi Kacang Tanah di Lahan Sawah dan Lahan Kering**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik. 1997. **Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur 1993–1996**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 1999. **Jawa Timur Dalam Angka Tahun 1999**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2000. **Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2000**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2002. **Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2002**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2001. **PDRB Propinsi-Propinsi di Indonesia Menurut Penggunaan 1998–2001**. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. **PDRB Propinsi-Propinsi di Indonesia Menurut Penggunaan 1999–2002**. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2002. **Statistik Indonesia 2002**. Jakarta.
- Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. 1999. **Laporan Tahunan Balitkabi Tahun 1998/1999**. Malang.
- \_\_\_\_\_. 2000. **Laporan Tahunan Balitkabi 1999/2000**. Malang.
- Balai Penelitian Tanaman Pangan Malang. 1992. **Risalah Hasil Penelitian Kacang Tanah di Tuban Tahun 1991**. Disampaikan dalam seminar di Tuban tanggal 16 Nop 1991. Malang.
- \_\_\_\_\_. 1993. **Kacang Tanah**. Malang.
- Budiharsono, S. 1996. **Perencanaan Pembangunan Wilayah**. Bogor: Lembaga Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Darusman, D. 1999. **Persiapan Menuju Otonomi Daerah Kabupaten Dati II Kebumen Ditinjau dari Keunggulan Komparatif dan Keunggulan Kompetitif**. Kebumen: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1993. **Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia 1993–1998**. Surabaya: Duta Ilmu.

- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2004. **Rencana Pembangunan Pertanian Tahun 2004**. (online) [www.bppt.go.id/prosiding/Deptan/.pdf](http://www.bppt.go.id/prosiding/Deptan/.pdf), diakses pada Maret 2004.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur. 1998. **Laporan Tahunan 1998**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 1999. **Laporan Tahunan 1999**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2000. **Laporan Tahunan 2000**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2001. **Laporan Tahunan 2001**. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2002. **Laporan Tahunan 2002**. Surabaya.
- Fachruddin, L. 2000. **Budidaya Kacang-kacangan**. Yogyakarta: Kanisius.
- Gilarso, T. 1992. **Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro**. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, S. 2002. **Statistik Deskriptif**. Yogyakarta: Andi.
- Haryanto dan Soetrisno. 1998. **Pemetaan Komoditas Dalam Mendukung Kegiatan Agroindustri**. Disampaikan dalam seminar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Heidar, A. 1995. **Pengantar Ekonomi Mikro**. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Kadariah. 1985. **Ekonomi Perencanaan**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto. 1995. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Edisi IV. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Nasir, M. 1999. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwandari, E. D. 2002. **Transformasi Tenaga Kerja Wanita di Sektor Pertanian ke Sektor Industri Rumah Tangga**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2002. **Kinerja Teknologi Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian**. Bogor.

- Sinungan, M. 1997. **Produktivitas Apa dan Bagaimana**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sistem Informasi Pola Pembiayaan Usaha Kecil. 2004. **Aspek Pemasaran KacangTanah**. (online) [www.bi.go.id/sipuk/lm/ind/kacang\\_tanah/pemasaran.htm](http://www.bi.go.id/sipuk/lm/ind/kacang_tanah/pemasaran.htm) diakses pada April 2004.
- Soekartawi. 1995. **Analisis Usahatani**. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Soetrisno. 1996. **Perwilayahan Komoditas Kedelai Dalam Mendukung Kegiatan Agroindustri di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember**. Laporan Penelitian. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Soetrisno, Anik Suwandari dan Rijanto. 2003. **Pengantar Ilmu Pertanian**. Jember: Bayumedia Publishing.
- Supranto, J. 2000. **Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto. 2001. **Bertanam Kacang Tanah**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wahyuni, D. 1999. **Analisis Produktivitas Lahan, Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani di Berbagai Pola Tanam Pada Usahatani Konservasi**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Warpani, S. 1984. **Analisis Kota dan Daerah**. Bandung: ITB.
- Wibowo, R. dan Jani Januar. 1998. **Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah**. Jember: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Wibowo, S. 2003. **Peranan Komoditas Jagung (*Zea mays L.*) Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Ponorogo**. *Skripsi*. Jember: Jurusan Sosek Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Lampiran 1. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998

No. Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)					Location Quotient Komoditas						
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1 Pacitan	127165	45340	5959	5646	466913	1151	0.377	0.305	0.341	0.936	3.494	0.126
2 Ponorogo	319716	88235	26745	2635	495355	200	0.663	0.415	1.069	0.305	2.591	0.015
3 Trenggalek	107369	24591	7035	1124	260397	603	0.518	0.269	0.654	0.303	3.168	0.108
4 Tulungagung	232924	55187	5495	2628	78510	6225	1.182	0.636	0.538	0.746	1.006	1.170
5 Blitar *)	245701	132456	10194	6848	52651	5240	1.048	1.283	0.839	1.634	0.567	0.828
6 Kediri *)	301620	235962	4224	1086	132947	2726	0.859	1.526	0.232	0.173	0.956	0.288
7 Malang *)	359621	270017	943	3414	233033	37947	0.768	1.309	0.039	0.408	1.257	3.003
8 Lumajang	355915	184971	14914	4294	45801	3603	1.129	1.332	0.913	0.762	0.367	0.423
9 Jember	749210	236980	30625	6316	83147	6680	1.302	0.934	1.026	0.614	0.365	0.430
10 Banyuwangi	616897	44086	51739	1879	58967	13513	1.515	0.246	2.452	0.258	0.366	1.230
11 Bondowoso	267815	152827	2288	2788	156029	6247	0.881	1.141	0.145	0.513	1.295	0.761
12 Situbondo	177272	160373	1869	2169	20895	0	0.945	1.941	0.192	0.647	0.281	0.000
13 Probolinggo *)	266764	292121	7917	5741	181974	1254	0.682	1.696	0.391	0.821	1.175	0.119
14 Pasuruan *)	383355	121119	41726	4359	172721	6306	1.016	0.729	2.133	0.646	1.155	0.619
15 Sidoarjo	164572	128	899	0	172	190	1.917	0.003	0.202	0.000	0.005	0.082
16 Mojokerto *)	227604	67857	8401	3881	12740	14989	1.312	0.888	0.934	1.251	0.185	3.200
17 Jombang	285032	78524	23696	1019	37505	1824	1.289	0.806	2.067	0.258	0.428	0.306
18 Nganjuk	323876	80312	21521	606	76992	1507	1.240	0.698	1.590	0.130	0.744	0.214
19 Madiun *)	289913	17211	9901	618	85816	497	1.388	0.187	0.914	0.165	1.037	0.088
20 Magetan	236008	41978	2397	12383	68889	37927	1.142	0.461	0.224	3.351	0.841	6.799
21 Ngawi	515127	43474	30939	2986	135045	13591	1.344	0.257	1.557	0.436	0.889	1.313
22 Bojonegoro	514934	145525	35457	1454	27628	1857	1.370	0.879	1.819	0.216	0.186	0.183
23 Tuban	360103	297092	8000	24774	65073	5000	0.916	1.715	0.393	3.525	0.418	0.471
24 Lamongan	609449	188143	44338	6635	56030	2627	1.299	0.910	1.823	0.791	0.301	0.207
25 Gresik **)	276657	83369	17420	4829	64819	8686	1.174	0.803	1.425	1.146	0.694	1.365
26 Bangkalan	203276	247629	6285	25822	49662	15721	0.717	1.982	0.427	5.091	0.442	2.053
27 Sampang	151888	193421	30335	14425	219790	36870	0.454	1.313	1.749	2.412	1.659	4.083
28 Pamekasan	101570	122447	1696	2431	61381	2357	0.673	1.841	0.217	0.901	1.026	0.578
29 Sumenep	117080	264490	7815	6140	120413	4588	0.435	2.230	0.560	1.275	1.129	0.631
<b>Jumlah</b>	<b>8888433</b>	<b>3915865</b>	<b>460773</b>	<b>158930</b>	<b>3521295</b>	<b>239926</b>	<b>29.554</b>	<b>28.735</b>	<b>26.865</b>	<b>29.713</b>	<b>28.028</b>	<b>30.696</b>

Sumber: Data diolah, 1998

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 2. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1999

No.	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)					Location Quotient Komoditas						
		Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1	Pacitan	132986	58461	6450	5377	541326	1063	0.339	0.398	0.355	0.702	3.164	0.104
2	Ponorogo	325645	132276	31015	2934	472036	403	0.643	0.697	1.322	0.296	2.134	0.031
3	Trenggalek	106408	24638	8219	1465	313564	346	0.445	0.275	0.743	0.314	3.006	0.056
4	Tulungagung	208285	58063	10388	3488	80349	3855	1.088	0.809	1.171	0.932	0.961	0.774
5	Blitar *)	256575	141868	11202	8703	87120	2622	0.961	1.418	0.906	1.668	0.747	0.378
6	Kediri *)	326037	223610	2396	2295	116824	1826	0.922	1.688	0.146	0.332	0.757	0.199
7	Malang *)	382726	251334	331	4352	381834	35831	0.690	1.208	0.013	0.401	1.575	2.482
8	Lumajang	341913	156969	12648	7814	68693	3020	1.101	1.349	0.879	1.287	0.507	0.374
9	Jember	728319	187501	33344	5786	106414	7678	1.297	0.891	1.282	0.527	0.434	0.526
10	Banyuwangi	671655	38341	39995	2103	57182	13728	1.553	0.237	1.997	0.249	0.303	1.221
11	Bondowoso	241288	140967	1321	2470	177001	4070	0.810	1.263	0.096	0.424	1.360	0.525
12	Situbondo	206107	153098	2065	2137	26076	0	1.007	1.997	0.218	0.534	0.292	0.000
13	Probolinggo *)	265116	273596	6998	5705	210027	560	0.662	1.824	0.377	0.729	1.201	0.054
14	Pasuruan *)	409175	106828	45519	5050	92868	6962	1.169	0.814	2.807	0.738	0.607	0.765
15	Sidoarjo	173021	410	1028	1	119	8	1.886	0.012	0.242	0.001	0.003	0.003
16	Mojokerto *)	245462	56748	5829	3216	14785	9506	1.392	0.859	0.714	0.933	0.192	2.073
17	Jombang	310373	105013	18315	1187	28849	1824	1.269	1.146	1.617	0.248	0.270	0.287
18	Nganjuk	319918	107451	19780	1616	96025	8664	1.100	0.986	1.469	0.284	0.756	1.146
19	Madiun *)	303650	38109	12319	926	85774	514	1.310	0.439	1.147	0.204	0.847	0.085
20	Magetan	231105	46830	2138	11233	55502	46669	1.118	0.605	0.223	2.779	0.615	8.680
21	Ngawi	502353	46355	26039	3639	168033	12810	1.259	0.310	1.409	0.467	0.965	1.235
22	Bojonegoro	508299	84732	18625	1763	51315	2837	1.449	0.645	1.147	0.257	0.335	0.311
23	Taban	352734	233414	7121	32489	70390	6677	0.955	1.687	0.416	4.500	0.437	0.695
24	Lamongan	633114	148550	30791	9049	48307	1795	1.382	0.866	1.452	1.011	0.242	0.151
25	Gresik **)	284859	67701	13183	4470	62273	10724	1.223	0.776	1.222	0.982	0.612	1.771
26	Bangkalan	178764	103112	4403	23250	43028	14113	0.928	1.428	0.493	6.173	0.511	2.817
27	Sampang	158949	220069	34167	15802	293956	31802	0.401	1.481	1.860	2.038	1.698	3.084
28	Pamekasan	103900	73161	1709	2968	77694	1646	0.757	1.423	0.269	1.107	1.297	0.461
29	Sumenep	115657	102030	10582	5126	113022	3124	0.630	1.483	1.244	1.428	1.409	0.654
<b>Jumlah</b>		9024393	3381235	417920	176414	3940386	234677	29.746	29.013	27.239	31.545	27.238	30.941

Sumber: Data diolah, 1999

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 3. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2000

No.	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)										Location Quotient Komoditas									
		Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar		
1	Pacitan	131003	60633	4462	6263	523612	900	0.340	0.417	0.292	0.828	3.186	0.104								
2	Ponorogo	352313	109994	25866	3920	472760	1306	0.687	0.569	1.273	0.390	2.164	0.113								
3	Trenggalek	113533	41322	5932	1916	310727	440	0.452	0.436	0.595	0.388	2.900	0.078								
4	Tulungagung	220407	53571	7879	3952	104965	5982	1.047	0.675	0.944	0.957	1.170	1.264								
5	Blitar *	237373	159959	11650	6566	94909	2641	0.872	1.559	1.079	1.229	0.818	0.432								
6	Kediri *)	302616	235546	2258	2750	102583	2056	0.880	1.819	0.166	0.408	0.700	0.266								
7	Malang *)	350200	234414	512	3684	284833	32066	0.729	1.294	0.027	0.391	1.391	2.969								
8	Lumajang	345165	151508	9372	6129	72405	6051	1.101	1.283	0.754	0.997	0.542	0.859								
9	Jember	745228	221806	27976	6973	111828	12732	1.247	0.985	1.180	0.594	0.439	0.948								
10	Banyuwangi	687327	49060	39916	1675	71883	11430	1.504	0.285	2.203	0.187	0.369	1.113								
11	Bondowoso	249948	141102	2614	1522	161814	5497	0.837	1.255	0.221	0.260	1.272	0.819								
12	Situbondo	181239	141783	1655	1721	18436	0	0.991	2.056	0.228	0.479	0.236	0.000								
13	Probolinggo *)	255442	238989	6288	4857	149417	1145	0.734	1.822	0.456	0.711	1.007	0.146								
14	Pasuruan *)	422302	138169	44059	6422	122062	4067	1.080	0.938	2.841	0.837	0.733	0.463								
15	Sidoarjo	163215	150	657	2	145	0	1.874	0.005	0.190	0.001	0.004	0.000								
16	Mojokerto *)	260272	63877	4744	3935	18856	9518	1.358	0.884	0.624	1.046	0.231	2.209								
17	Jombang	338812	76229	14476	1903	35553	1444	1.363	0.814	1.469	0.390	0.336	0.258								
18	Nganjuk	375627	101533	22024	819	118278	1411	1.142	0.819	1.689	0.127	0.844	0.191								
19	Madiun *)	368631	15592	8848	968	113153	3131	1.361	0.153	0.824	0.182	0.981	0.514								
20	Magetan	258681	50781	1489	13385	106630	36372	1.043	0.543	0.151	2.751	1.009	6.526								
21	Ngawi	588360	43072	25369	4781	148211	13999	1.346	0.261	1.464	0.557	0.796	1.425								
22	Bojonegoro	556526	80654	23832	2975	50752	2548	1.462	0.562	1.579	0.398	0.313	0.298								
23	Tuban	394631	249830	5987	31109	173208	5557	0.864	1.452	0.331	3.473	0.891	0.542								
24	Lamongan	654415	164432	28000	11567	66003	337	1.334	0.889	1.439	1.201	0.316	0.031								
25	Gresik **)	323640	60718	11911	3509	70596	7593	1.276	0.635	1.184	0.705	0.653	1.332								
26	Bangkalan	182189	128461	3100	28820	56268	12053	0.836	1.564	0.359	6.736	0.606	2.460								
27	Sampang	177692	141606	25756	16577	259423	27900	0.516	1.091	1.886	2.453	1.768	3.605								
28	Pamekasan	106358	89120	1037	1545	58245	2085	0.776	1.725	0.191	0.574	0.997	0.677								
29	Sumenep	113960	319796	7309	5334	151814	2307	0.358	2.663	0.579	0.853	1.118	0.322								
<b>Jumlah</b>		<b>9457105</b>	<b>3563707</b>	<b>374978</b>	<b>185579</b>	<b>4029369</b>	<b>212568</b>	<b>29.410</b>	<b>29.456</b>	<b>26.218</b>	<b>30.104</b>	<b>27.793</b>	<b>29.962</b>								

Sumber: Data diolah, 2000

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya



Lampiran 4. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2001

No. Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)										Location Quotient Komoditas									
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar		
1 Pacitan	125414	48714	2989	7968	564509	907	0.326	0.308	0.198	1.024	3.202	0.104								
2 Ponorogo	343622	121118	23777	3381	450430	517	0.712	0.609	1.253	0.346	2.034	0.047								
3 Trenggalek	117087	52923	5514	3301	355590	639	0.427	0.469	0.512	0.595	2.829	0.103								
4 Tulungagung	212360	51561	8518	4042	96510	2990	1.103	0.650	1.125	1.037	1.093	0.684								
5 Blitar *)	233014	159984	9504	6870	64188	2081	0.957	1.594	0.992	1.393	0.574	0.376								
6 Kediri *)	292289	204823	2032	1559	143158	1961	0.884	1.503	0.156	0.233	0.944	0.261								
7 Malang *)	353217	239418	290	4377	400919	32223	0.670	1.101	0.014	0.410	1.656	2.690								
8 Lumajang	328917	185597	7085	5882	89602	6927	1.030	1.410	0.564	0.909	0.611	0.955								
9 Jember	703532	212886	18597	5004	80820	15621	1.326	0.974	0.891	0.466	0.332	1.297								
10 Banyuwangi	634836	42867	48698	1406	68231	12126	1.534	0.251	2.993	0.168	0.359	1.291								
11 Bondowoso	229202	120654	1335	1407	133289	5596	0.911	1.164	0.135	0.276	1.154	0.979								
12 Situbondo	159934	140684	880	1176	14927	0	0.984	2.099	0.138	0.357	0.200	0.000								
13 Probolinggo *)	232820	200119	4811	7261	138171	476	0.779	1.625	0.409	1.200	1.008	0.070								
14 Pasuruan *)	412985	116415	43534	5849	158683	3909	1.088	0.744	2.917	0.761	0.911	0.454								
15 Sidoarjo	163717	271	435	0	83	0	1.944	0.008	0.131	0.000	0.002	0.000								
16 Mojokerto *)	235026	52498	7749	3249	20410	12985	1.383	0.750	1.160	0.944	0.262	3.365								
17 Jombang	312848	92612	11818	1254	27817	1671	1.364	0.980	1.310	0.270	0.264	0.321								
18 Nganjuk	334602	100561	20093	811	86806	6179	1.190	0.868	1.818	0.142	0.673	0.968								
19 Madiun *)	324990	9627	10328	977	92240	1503	1.444	0.104	1.167	0.214	0.893	0.294								
20 Magetan	219666	57450	2166	10616	56067	20867	1.170	0.742	0.293	2.792	0.651	4.894								
21 Ngawi	529195	67424	24974	9316	156337	12141	1.293	0.400	1.552	1.124	0.833	1.307								
22 Bojonegoro	511995	77777	15358	2736	42231	3782	1.529	0.564	1.167	0.404	0.275	0.498								
23 Tuban	362587	235672	7342	34847	127892	3884	0.917	1.446	0.472	4.353	0.705	0.433								
24 Lamongan	525534	167347	24394	7414	53971	257	1.318	1.018	1.556	0.918	0.295	0.028								
25 Gresik **)	292178	51988	3462	3614	54998	5407	1.386	0.599	0.418	0.847	0.569	1.130								
26 Bangkalan	163934	184124	840	23031	42343	10960	0.753	2.052	0.098	5.225	0.424	2.217								
27 Sampang	133736	186014	24996	13995	269021	28583	0.398	1.343	1.892	2.057	1.745	3.746								
28 Pamekasan	92832	101486	677	1160	46166	1682	0.743	1.971	0.138	0.459	0.805	0.593								
29 Sumenep	117478	302526	9901	3633	156272	1648	0.388	2.424	0.831	0.593	1.125	0.240								
<b>Jumlah</b>	<b>8699547</b>	<b>3585140</b>	<b>342097</b>	<b>176136</b>	<b>3991681</b>	<b>197522</b>	<b>29.951</b>	<b>29.770</b>	<b>26.299</b>	<b>29.519</b>	<b>26.428</b>	<b>29.345</b>								

Sumber: Data diolah, 2001

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 5. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2002

No. Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)					Location Quotient Komoditas						
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
1 Pacitan	108504	64609	3281	8836	561712	1368	0.281	0.399	0.198	1.071	1.071	0.185
2 Ponorogo	318725	102945	15165	3568	396540	1383	0.736	0.567	1.253	0.386	0.386	0.167
3 Trenggalek	120082	49526	4302	2877	432886	648	0.381	0.375	0.512	0.428	0.428	0.107
4 Tulungagung	210255	61845	6521	4954	140019	3417	0.954	0.669	1.125	1.052	1.052	0.808
5 Blitar *)	224639	177535	8068	8620	79780	2167	0.869	1.637	0.992	1.561	1.561	0.437
6 Kediri *)	309686	297478	880	2916	134107	1495	0.803	1.840	0.156	0.354	0.354	0.202
7 Malang *)	329842	250010	474	3885	404777	26306	0.629	1.137	0.014	0.347	0.347	2.617
8 Lumajang	313519	126573	4911	3275	49812	4520	1.208	1.163	0.564	0.591	0.591	0.908
9 Jember	688123	271887	17926	5450	57944	15830	1.261	1.188	0.891	0.468	0.468	1.513
10 Banyuwangi	611074	43059	37768	1715	55154	8792	1.562	0.262	2.993	0.205	0.205	1.172
11 Bondowoso	266012	139781	1099	944	169629	2487	0.888	1.113	0.135	0.148	0.148	0.433
12 Situbondo	145575	164105	595	781	14538	0	0.866	2.328	0.138	0.218	0.218	0.000
13 Probolinggo *)	238063	211277	4122	3798	112542	456	0.808	1.711	0.409	0.604	0.604	0.081
14 Pasuruan *)	423183	132707	34435	8674	123573	4295	1.128	0.843	2.917	1.082	1.082	0.597
15 Sidoarjo	169832	63	343	0	100	0	1.931	0.002	0.131	0.000	0.000	0.000
16 Mojokerto *)	244629	75902	6194	3607	17114	7822	1.334	0.987	1.160	0.921	0.921	2.224
17 Jombang	335169	99871	6732	1291	24340	1157	1.385	0.984	1.310	0.250	0.250	0.249
18 Nganjuk	354266	144112	14692	1178	86754	990	1.140	1.105	1.818	0.177	0.177	0.166
19 Madiun *)	328746	14808	6683	713	39782	888	1.626	0.175	1.167	0.165	0.165	0.229
20 Magetan	186104	74368	1909	11268	59941	16513	1.029	0.981	0.293	2.919	2.919	4.765
21 Ngawi	513618	33114	19068	8023	153500	11449	1.346	0.207	1.552	0.985	0.985	1.566
22 Bojonegoro	487027	81869	21031	3088	44043	2710	1.474	0.591	1.167	0.438	0.438	0.428
23 Tuban	392087	273160	6014	39089	116090	5452	0.913	1.516	0.472	4.261	4.261	0.662
24 Lamongan	637867	169097	22116	8458	76905	605	1.350	0.853	1.556	0.838	0.838	0.067
25 Gresik **)	305340	72317	2172	4148	44024	5480	1.364	0.770	0.418	0.868	0.868	1.277
26 Bangkalan	181229	138519	2031	26894	59624	12591	0.834	1.520	0.098	5.795	5.795	3.022
27 Sampang	150495	106679	23446	14069	224564	27315	0.533	0.901	1.892	2.334	2.334	5.049
28 Pamekasan	92377	60365	565	1474	65804	805	0.808	1.259	0.138	0.604	0.604	0.367
29 Sumenep	117809	254565	4807	4408	174256	1835	0.409	2.108	0.831	0.717	0.717	0.332
<b>Jumlah</b>	<b>8803877</b>	<b>3692146</b>	<b>277350</b>	<b>188001</b>	<b>3919854</b>	<b>168776</b>	<b>29.851</b>	<b>29.191</b>	<b>26.299</b>	<b>29.786</b>	<b>29.786</b>	<b>29.632</b>

Sumber: Data diolah, 2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

mpiran 6. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998

Kabupaten	Pendapatan (000 000 Rp)										Location Quotient Komoditas				
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Ubi Jalar
Pacitan	120286.09	55341.94	14412.91	26585.95	162828.53	437.47	0.616	0.499	0.557	1.531	5.714	0.207			
Ponorogo	302421.18	107699.53	64687.58	12407.72	172747.22	76.01	0.892	0.559	1.440	0.411	3.489	0.021			
Trenggalek	101560.94	30015.74	17015.41	5292.70	90809.33	229.19	0.807	0.420	1.020	0.473	4.942	0.168			
Tulungagung	220324.13	67361.18	13290.64	12374.76	27379.12	2366.03	1.250	0.672	0.569	0.789	1.064	1.238			
Blitar *)	232409.97	161675.63	24656.01	32245.95	18361.20	1991.64	0.960	1.175	0.768	1.496	0.519	0.758			
Kediri *)	285304.07	288014.93	10216.50	5113.77	46363.16	1036.11	0.873	1.551	0.236	0.176	0.972	0.292			
Malang *)	340167.55	329582.42	2280.81	16075.88	81266.57	14423.09	0.845	1.440	0.043	0.449	1.382	3.303			
Lumajang	336662.02	225775.38	36072.18	20219.64	15972.37	1369.44	1.030	1.216	0.833	0.695	0.335	0.386			
Jember	708682.00	289257.50	74072.06	29740.86	28996.20	2538.96	1.218	0.874	0.960	0.574	0.341	0.402			
Banyuwangi	583526.38	53811.31	125140.06	8847.85	20563.80	5136.09	1.425	0.231	2.306	0.243	0.344	1.157			
Bondowoso	253327.73	186540.45	5533.93	13128.17	54412.64	2374.39	0.957	1.240	0.158	0.557	1.408	0.827			
Situbondo	167682.59	195751.09	4520.51	10213.41	7286.80	0.00	0.847	1.739	0.172	0.580	0.252	0.000			
Probolinggo *)	252333.58	356562.54	19148.68	27033.29	63460.55	476.62	0.683	1.698	0.391	0.822	1.177	0.119			
Pasuruan *)	362617.67	147837.70	100921.82	20525.71	60233.71	2396.81	1.017	0.729	2.134	0.646	1.156	0.619			
Sidoarjo	155669.59	156.23	2174.39	0.00	59.98	72.21	1.917	0.003	0.202	0.000	0.005	0.082			
Mojokerto *)	215291.92	82826.17	20319.32	18274.90	4442.87	5697.09	1.208	0.818	0.860	1.152	0.171	2.948			
Jombang	269613.39	95846.30	57313.03	4798.28	13079.27	693.27	1.189	0.744	1.907	0.238	0.395	0.282			
Nganjuk	306356.15	98028.73	52052.40	2853.54	26849.74	572.78	1.225	0.690	1.571	0.128	0.735	0.211			
Madiun *)	274230.35	21007.72	23947.34	2910.04	29926.97	188.90	1.516	0.204	0.999	0.181	1.133	0.096			
Magetan	223241.31	51238.29	5797.57	58309.23	24023.95	14415.49	1.153	0.465	0.226	3.383	0.849	6.863			
Ngawi	487261.56	53064.31	74831.52	14060.51	47094.81	5165.73	1.392	0.267	1.613	0.451	0.921	1.361			
Bojonegoro	487079.00	177627.64	85759.12	6846.61	9634.82	705.81	1.235	0.792	1.641	0.195	0.167	0.165			
Suban	340623.48	362630.13	19349.43	116656.13	22693.18	1900.42	0.768	1.438	0.329	2.954	0.350	0.395			
Lamongan	576481.28	229647.12	107239.41	31242.97	19539.57	998.48	1.163	0.815	1.632	0.708	0.270	0.186			
Gresik **)	261691.43	101760.10	42133.39	22738.85	22604.60	3301.42	1.122	0.767	1.362	1.095	0.663	1.305			
Bangkalan	192279.92	302255.66	15201.40	121590.97	17318.83	5975.31	0.572	1.581	0.341	4.063	0.353	1.638			
Sampang	143671.72	236089.44	73370.64	67924.62	76648.28	14013.74	0.457	1.322	1.762	2.429	1.670	4.112			
Pamekasan	96075.64	149458.66	4102.08	11447.12	21405.65	895.86	0.660	1.806	0.213	0.884	1.007	0.567			
Sumenep	110746.63	322836.17	18901.98	28912.11	41992.13	1743.83	0.411	2.105	0.529	1.204	1.066	0.596			
<b>Jumlah</b>	<b>8407619.43</b>	<b>4779700.11</b>	<b>1114462.25</b>	<b>748371.66</b>	<b>1227995.99</b>	<b>91192.32</b>	<b>29.410</b>	<b>27.861</b>	<b>26.774</b>	<b>28.507</b>	<b>32.849</b>	<b>30.306</b>			

umber: Data diolah, 1998

eterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

mpiran 7. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1999

Kabupaten	Pendapatan (000 000 Rp)										Location Quotient Komoditas				
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Ubi Jalar
Pacitan	169945.16	90762.44	16496.46	30117.23	202897.86	388.92	0.589	0.691	0.617	1.218	5.489	0.181			
Ponorogo	416147.51	205362.43	79323.66	16433.69	176926.83	147.45	0.823	0.892	1.693	0.379	2.733	0.039			
Trenggalek	135980.67	38251.23	21020.83	8205.64	117528.93	126.59	0.749	0.463	1.249	0.528	5.056	0.094			
Tulungagung	266171.09	90144.54	26568.25	19536.71	30116.12	1410.45	1.085	0.807	1.169	0.930	0.959	0.772			
Blitar *)	327881.73	220254.29	28650.13	48746.56	32654.00	959.32	0.880	1.299	0.830	1.527	0.684	0.346			
Kediri *)	416648.45	347161.19	6127.99	12854.57	43787.55	668.09	0.891	1.631	0.141	0.321	0.731	0.192			
Malang *)	489092.33	390203.52	846.56	24376.08	143117.64	13109.66	0.816	1.430	0.015	0.474	1.864	2.937			
Lumajang	436936.67	243699.05	32348.40	43767.16	25747.26	1104.94	0.986	1.209	0.788	1.153	0.454	0.335			
Jember	930731.74	291100.89	85280.29	32408.09	39885.71	2809.19	1.191	0.818	1.178	0.484	0.399	0.483			
Banyuwangi	858319.81	59525.54	102290.82	11779.16	21432.75	5022.73	1.435	0.219	1.845	0.230	0.280	1.128			
Bondowoso	308346.21	218855.47	3378.58	13834.77	66342.88	1489.11	0.891	1.389	0.105	0.467	1.497	0.578			
Situbondo	263387.78	237689.21	5281.42	11969.59	9773.71	0.00	0.882	1.749	0.191	0.468	0.256	0.000			
Probolinggo *)	338796.43	424765.94	17898.02	31954.40	78721.56	204.89	0.672	1.850	0.383	0.739	1.219	0.055			
Pasuruan *)	522891.97	165853.65	116418.95	28285.66	34808.45	2547.22	1.062	0.740	2.552	0.671	0.552	0.695			
Sidoarjo	221106.60	636.54	2629.20	5.60	44.60	2.93	1.743	0.011	0.224	0.001	0.003	0.003			
Mojokerto *)	313680.23	88102.96	14908.19	18013.21	5541.66	3478.01	1.251	0.772	0.641	0.838	0.173	1.862			
Jombang	396631.15	163035.81	46842.27	6648.53	10813.08	667.36	1.123	1.014	1.431	0.220	0.239	0.254			
Nganjuk	408828.87	166820.88	50589.14	9051.41	35991.74	3169.94	1.072	0.961	1.432	0.277	0.737	1.117			
Madiun *)	388039.71	59165.36	31506.95	5186.64	32149.50	188.06	1.330	0.445	1.165	0.207	0.860	0.087			
Magetan	295333.17	72704.97	5468.13	62917.40	20803.06	17075.02	1.102	0.596	0.220	2.739	0.606	8.554			
Ngawi	641965.79	71967.52	66597.09	20382.48	62981.52	4686.86	1.308	0.322	1.463	0.485	1.002	1.282			
Bojonegoro	649564.29	131548.96	47635.12	9874.78	19233.70	1037.99	1.338	0.595	1.059	0.237	0.309	0.287			
Suban	450765.02	362382.19	18212.60	181974.85	26383.33	2442.95	0.765	1.351	0.334	3.605	0.350	0.557			
Lamongan	809067.59	230628.30	78750.76	50684.55	18106.26	656.74	1.205	0.755	1.265	0.881	0.211	0.131			
Gresik **)	364026.36	105107.82	33716.71	25037.01	23340.94	3923.64	1.160	0.736	1.159	0.931	0.581	1.679			
Bangkalan	228445.68	160084.45	11261.07	130226.08	16127.60	5163.59	0.733	1.129	0.390	4.877	0.404	2.225			
Sampang	203123.74	341663.68	87385.19	88508.93	110179.53	11635.55	0.427	1.576	1.980	2.169	1.807	3.282			
Pamekasan	132775.65	113584.63	4370.92	16624.13	29120.98	602.23	0.791	1.486	0.281	1.155	1.354	0.482			
Sumenep	147800.13	158404.61	27064.42	28711.35	42362.50	1142.99	0.645	1.518	1.274	1.462	1.443	0.670			
<b>Jumlah</b>	<b>11532431.55</b>	<b>#####</b>	<b>1068868.14</b>	<b>988116.30</b>	<b>1476921.30</b>	<b>85862.42</b>	<b>28.943</b>	<b>28.455</b>	<b>27.073</b>	<b>29.673</b>	<b>32.249</b>	<b>30.306</b>			

Sumber: Data diolah, 1999

Ceterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

ampiran 8. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2000

o. Kabupaten	Pendapatan (000 000 Rp)										Location Quotient Komoditas									
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar		
1 Pacitan	146721.93	56085.85	9458.72	35768.65	197548.39	390.44	0.539	0.662	0.463	1.313	5.057	0.165	0.539	0.662	0.463	1.313	5.057	0.165		
2 Ponorogo	394586.72	101745.03	54831.74	22387.53	178362.94	566.58	0.859	0.712	1.591	0.487	2.706	0.142	0.859	0.712	1.591	0.487	2.706	0.142		
3 Trenggalek	127155.72	38223.07	12574.88	10942.48	117231.11	190.88	0.680	0.657	0.896	0.585	4.369	0.117	0.680	0.657	0.896	0.585	4.369	0.117		
4 Tulungagung	246853.44	49553.46	16702.21	22570.29	39601.21	2595.16	1.070	0.690	0.965	0.978	1.196	1.293	1.070	0.690	0.965	0.978	1.196	1.293		
5 Blitar *)	265855.17	147962.92	24696.12	37499.12	35807.28	1145.74	0.849	1.519	1.051	1.197	0.797	0.420	0.849	1.519	1.051	1.197	0.797	0.420		
6 Kediri *)	338926.62	217881.30	4786.60	15705.54	38702.52	891.95	0.900	1.860	0.169	0.417	0.716	0.272	0.900	1.860	0.169	0.417	0.716	0.272		
7 Malang *)	392220.18	216834.19	1085.36	21039.71	107461.82	13911.12	0.854	1.517	0.031	0.458	1.630	3.479	0.854	1.517	0.031	0.458	1.630	3.479		
8 Lumajang	386581.04	140145.70	19867.13	35003.37	27316.96	2625.09	1.036	1.207	0.709	0.937	0.510	0.808	1.036	1.207	0.709	0.937	0.510	0.808		
9 Jember	834647.24	205171.72	59304.60	39823.54	42190.48	5523.49	1.152	0.910	1.091	0.550	0.406	0.876	1.152	0.910	1.091	0.550	0.406	0.876		
10 Banyuwangi	769798.75	45380.76	84615.48	9566.10	27120.02	4958.65	1.340	0.254	1.962	0.166	0.329	0.991	1.340	0.254	1.962	0.166	0.329	0.991		
11 Bondowoso	279939.04	130520.10	5541.26	8692.30	61049.20	2384.75	0.940	1.408	0.248	0.292	1.428	0.919	0.940	1.408	0.248	0.292	1.428	0.919		
12 Situbondo	202985.70	131150.03	3508.33	9828.81	6955.54	0.00	0.938	1.948	0.216	0.454	0.224	0.000	0.938	1.948	0.216	0.454	0.224	0.000		
13 Probolinggo *)	286092.26	221066.09	13329.54	27738.84	56372.06	496.73	0.775	1.923	0.481	0.751	1.064	0.154	0.775	1.923	0.481	0.751	1.064	0.154		
14 Pasuruan *)	472973.64	127807.06	93397.97	36676.72	46051.56	1764.38	0.995	0.864	2.619	0.771	0.675	0.426	0.995	0.864	2.619	0.771	0.675	0.426		
15 Sidoarjo	182799.02	138.75	1392.73	11.42	54.71	0.00	1.624	0.004	0.165	0.001	0.003	0.000	1.624	0.004	0.165	0.001	0.003	0.000		
16 Mojokerto *)	291501.80	59086.56	10056.51	22473.20	7113.99	4129.17	1.211	0.789	0.557	0.933	0.206	1.971	1.211	0.789	0.557	0.933	0.206	1.971		
17 Jombang	379465.75	70512.23	30686.78	10868.23	13413.44	626.45	1.230	0.734	1.325	0.352	0.303	0.233	1.230	0.734	1.325	0.352	0.303	0.233		
18 Nganjuk	420698.14	93918.56	46687.32	4677.40	44623.94	612.13	1.128	0.809	1.668	0.125	0.834	0.188	1.128	0.809	1.668	0.125	0.834	0.188		
19 Madiun *)	412862.70	14422.68	18756.33	5528.35	42690.38	1358.31	1.365	0.153	0.826	0.183	0.983	0.516	1.365	0.153	0.826	0.183	0.983	0.516		
20 Magetan	289719.90	46972.69	3156.44	76443.15	40229.38	15779.18	1.005	0.524	0.146	2.650	0.972	6.288	1.005	0.524	0.146	2.650	0.972	6.288		
21 Ngawi	658956.79	39841.83	53778.18	27304.80	55917.06	6073.15	1.283	0.249	1.395	0.531	0.758	1.358	1.283	0.249	1.395	0.531	0.758	1.358		
22 Bojonegoro	623303.05	74605.38	50519.99	16990.54	19147.72	1105.39	1.300	0.500	1.404	0.354	0.278	0.265	1.300	0.500	1.404	0.354	0.278	0.265		
23 Tuban	441982.42	231094.07	12691.47	177666.78	65347.93	2410.78	0.778	1.307	0.298	3.124	0.801	0.487	0.778	1.307	0.298	3.124	0.801	0.487		
24 Lamongan	732937.67	152100.47	59355.48	66060.36	24901.62	146.20	1.160	0.773	1.252	1.045	0.275	0.027	1.160	0.773	1.252	1.045	0.275	0.027		
25 Gresik **)	362473.27	56164.47	25249.40	20040.27	26634.46	3294.05	1.203	0.599	1.116	0.664	0.616	1.255	1.203	0.599	1.116	0.664	0.616	1.255		
26 Bangkalan	204049.69	118827.10	6571.50	164594.06	21228.80	5228.92	0.642	1.202	0.276	5.178	0.466	1.891	0.642	1.202	0.276	5.178	0.466	1.891		
27 Sampang	199013.10	130986.30	54598.56	94672.99	97875.14	12103.79	0.553	1.170	2.023	2.631	1.896	3.866	0.553	1.170	2.023	2.631	1.896	3.866		
28 Pamekasan	119119.80	82436.47	2198.27	8823.66	21974.68	904.53	0.829	1.843	0.204	0.614	1.065	0.723	0.829	1.843	0.204	0.614	1.065	0.723		
29 Sumenep	127633.96	295812.99	15493.90	30463.04	57276.40	1000.84	0.396	2.951	0.641	0.945	1.239	0.357	0.396	2.951	0.641	0.945	1.239	0.357		
<b>Jumlah</b>	<b>10591854.52</b>	<b>3296447.86</b>	<b>794892.84</b>	<b>1059861.27</b>	<b>1520200.74</b>	<b>92217.86</b>	<b>28.636</b>	<b>29.739</b>	<b>25.789</b>	<b>28.688</b>	<b>31.804</b>	<b>29.487</b>	<b>28.636</b>	<b>29.739</b>	<b>25.789</b>	<b>28.688</b>	<b>31.804</b>	<b>29.487</b>		

Sumber: Data diolah, 2000

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

ampiran 9. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2001

No. Kabupaten	Pendapatan (000 000 Rp)					Location Quotient Komoditas						
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu Ubi Jalar		
1 Pacitan	150092.11	61622.82	7341.77	52481.42	251372.08	430.82	0.518	0.489	0.314	1.627	5.085	0.165
2 Ponorogo	411237.60	153213.31	58402.58	22269.04	200573.46	245.57	0.879	0.752	1.546	0.427	2.510	0.058
3 Trenggalek	140126.58	66947.18	13543.84	21742.11	158341.84	303.52	0.632	0.693	0.756	0.879	4.180	0.152
4 Tulungagung	254146.76	65224.26	20922.45	26622.73	42975.26	1420.25	1.117	0.658	1.139	1.050	1.106	0.693
5 Blitar *)	278864.91	202378.50	23344.33	45249.42	28582.49	988.47	0.870	1.449	0.902	1.267	0.522	0.342
6 Kediri *)	349803.64	259099.48	4991.13	10268.39	63747.30	931.47	0.918	1.561	0.162	0.242	0.980	0.271
7 Malang *)	422720.64	302861.88	712.32	28829.21	178526.54	15305.89	0.805	1.324	0.017	0.493	1.992	3.235
8 Lumajang	393639.05	234778.74	17402.63	38741.93	39899.17	3290.32	0.978	1.339	0.536	0.864	0.580	0.907
9 Jember	841968.24	269299.11	45679.14	32958.96	35988.60	7419.96	1.234	0.906	0.829	0.433	0.309	1.207
10 Banyuwangi	759754.71	54226.42	119615.13	9260.65	30382.81	5759.84	1.403	0.230	2.736	0.153	0.329	1.180
11 Bondowoso	274302.81	152626.36	3279.11	9267.24	59352.70	2658.09	0.989	1.263	0.146	0.300	1.253	1.063
12 Situbondo	191404.72	177964.15	2161.51	7745.75	6646.89	0.00	0.896	1.913	0.125	0.326	0.182	0.000
13 Probolinggo *)	278632.74	253148.95	11817.08	47824.75	61526.62	226.10	0.771	1.608	0.405	1.188	0.997	0.069
14 Pasuruan *)	494249.38	147264.06	106930.98	38524.58	70660.48	1856.77	1.039	0.711	2.786	0.727	0.870	0.433
15 Sidoarjo	195932.12	342.81	1068.47	0.00	36.96	0.00	1.794	0.007	0.121	0.000	0.002	0.000
16 Mojokerto *)	281272.82	66409.56	19033.59	21399.61	9088.44	6167.86	1.260	0.683	1.057	0.861	0.239	3.067
17 Jombang	374408.10	117153.45	29028.12	8259.50	12386.72	793.72	1.249	0.897	1.199	0.247	0.242	0.294
18 Nganjuk	400442.71	127208.87	49353.71	5341.67	38654.13	2935.02	1.160	0.846	1.771	0.139	0.656	0.944
19 Madiun *)	388939.32	12178.08	25368.29	6435.03	41073.85	713.92	1.481	0.106	1.197	0.220	0.916	0.302
20 Magetan	262890.38	72673.80	5320.27	69922.53	24966.26	9911.80	1.066	0.677	0.267	2.545	0.593	4.461
21 Ngawi	633326.39	85290.83	61342.73	61360.05	69615.82	5766.96	1.249	0.386	1.499	1.086	0.804	1.262
22 Bojonegoro	612741.89	98387.29	37723.30	18020.73	18805.18	1796.45	1.406	0.518	1.073	0.371	0.253	0.458
23 Tuban	433934.40	298123.22	18033.89	229520.58	56949.45	1844.90	0.755	1.191	0.389	3.585	0.581	0.356
24 Lamongan	628945.01	211692.63	59918.10	48832.48	24032.92	122.07	1.168	0.902	1.378	0.814	0.261	0.025
25 Gresik **)	349670.80	65764.41	8503.58	23803.70	24490.24	2568.32	1.331	0.575	0.401	0.813	0.546	1.085
26 Bangkalan	196191.82	232915.41	2063.26	151694.22	18855.05	5205.99	0.584	1.592	0.076	4.054	0.329	1.720
27 Sampang	160051.66	235306.24	61396.77	92178.40	119793.25	13576.90	0.424	1.431	2.015	2.191	1.859	3.991
28 Pamekasan	111098.85	128378.99	1662.89	7640.37	20557.41	798.95	0.743	1.972	0.138	0.459	0.806	0.593
29 Sumenep	140594.52	382693.00	24319.47	23928.84	69586.87	782.80	0.396	2.474	0.848	0.605	1.148	0.245
<b>Jumlah</b>	<b>10411384.70</b>	<b>4535173.78</b>	<b>840280.44</b>	<b>1160123.90</b>	<b>1777468.81</b>	<b>93822.75</b>	<b>29.115</b>	<b>29.153</b>	<b>25.832</b>	<b>27.965</b>	<b>30.130</b>	<b>28.577</b>

Sumber: Data diolah, 2001

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

ampiran 10. Location Quotient (LQ) Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2002

Kabupaten	Pendapatan (000 000 Rp)					Location Quotient Komoditas						
	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Pacitan	163980.62	87751.58	8392.34	63075.00	299678.07	768.60	0.446	0.633	0.428	1.700	5.183	0.293
Ponorogo	481684.76	139819.31	38789.95	25469.85	211557.42	777.03	0.909	0.700	1.373	0.477	2.541	0.206
Trenggalek	181478.29	67265.93	11003.91	20537.21	230948.32	364.07	0.601	0.591	0.684	0.675	4.869	0.169
Tulungagung	317755.52	83997.53	16679.81	35363.69	74701.31	1919.81	1.016	0.712	1.000	1.121	1.519	0.861
Blitar *)	339493.86	241127.02	20636.81	61533.10	42563.30	1217.51	0.815	1.535	0.929	1.464	0.650	0.410
Kediri *)	468024.24	404032.92	2250.92	20815.61	71547.21	839.95	0.820	1.878	0.074	0.362	0.798	0.207
Malang *)	498485.73	339562.16	1212.42	27732.73	215951.93	14779.79	0.770	1.391	0.035	0.425	2.122	3.203
Lumajang	473817.00	171910.73	12561.65	23378.30	26575.12	2539.52	1.130	1.088	0.562	0.553	0.403	0.850
Jember	1039950.93	369275.37	45852.20	38904.34	30913.61	8893.94	1.150	1.083	0.951	0.426	0.217	1.379
Banyuwangi	923507.82	58482.49	96605.26	12242.38	29425.12	4939.71	1.391	0.234	2.730	0.183	0.282	1.044
Bondowoso	402020.32	189849.76	2811.09	6738.66	90498.50	1397.30	0.983	1.232	0.129	0.163	1.408	0.479
Situbondo	220005.52	222886.48	1521.93	5575.10	7756.14	0.00	0.815	2.190	0.106	0.205	0.183	0.000
Probolinggo *)	359781.37	286955.22	10543.50	27111.68	60042.10	256.20	0.819	1.733	0.450	0.612	0.870	0.082
Pasuruan *)	639550.71	180241.89	88079.91	61918.58	65927.23	2413.11	1.044	0.781	2.698	1.003	0.685	0.553
Sidoarjo	256664.79	85.57	877.34	0.00	53.35	0.00	1.689	0.001	0.108	0.000	0.002	0.000
Mojokerto *)	369704.48	103089.66	15843.38	25748.25	9130.46	4394.72	1.187	0.878	0.954	0.820	0.187	1.980
Jombang	506536.35	135644.22	17219.51	9215.69	12985.60	650.05	1.259	0.894	0.803	0.227	0.205	0.227
Nganjuk	535397.39	195732.10	37580.08	8409.05	46283.99	556.22	1.102	1.069	1.450	0.172	0.606	0.161
Madiun *)	496829.36	20112.14	17094.18	5089.69	21224.03	498.91	1.502	0.161	0.969	0.153	0.408	0.212
Magetan	281256.44	101006.19	4882.95	80435.62	31979.03	9277.68	0.937	0.893	0.305	2.657	0.678	4.337
Ngawi	776223.90	44975.25	48773.27	57271.47	81893.54	6432.52	1.296	0.199	1.527	0.948	0.870	1.507
Bojonegoro	736037.28	111194.01	53794.35	22043.41	23497.31	1522.59	1.316	0.528	1.804	0.391	0.267	0.382
Tuban	592555.75	371004.35	15382.97	279033.35	61934.99	3063.16	0.759	1.261	0.370	3.545	0.505	0.551
Lamongan	963999.72	229666.58	56569.63	60376.68	41029.46	339.91	1.209	0.764	1.330	0.751	0.327	0.060
Gresik **)	461456.19	98220.54	5555.67	29610.13	23487.17	3078.89	1.259	0.711	0.284	0.801	0.408	1.179
Bangkalan	273888.92	188135.72	5195.01	191980.43	31809.90	7074.14	0.665	1.212	0.237	4.622	0.492	2.411
Sampang	227441.05	144890.81	59971.58	100430.36	119806.78	15346.69	0.577	0.976	2.855	2.527	1.935	5.466
Pamekasan	139608.10	81987.40	1445.19	10522.02	35106.99	452.28	0.879	1.370	0.171	0.657	1.407	0.400
Sumenep	178043.14	345748.73	12295.63	31466.12	92967.04	1030.98	0.456	2.351	0.591	0.799	1.516	0.371
<b>Jumlah</b>	<b>13305179.58</b>	<b>5014651.65</b>	<b>709422.47</b>	<b>1342028.42</b>	<b>2091275.04</b>	<b>94825.28</b>	<b>28.802</b>	<b>29.053</b>	<b>25.907</b>	<b>28.437</b>	<b>31.542</b>	<b>28.978</b>

Sumber: Data diolah, 2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

ampiran 11. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998 Berdasarkan Produksi

No.	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)																
		Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar						
		Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Jagung	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	
				Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	
1	Pacitan	127165	45340	5959	5646	466913	1151	-0.024	-0.322	-0.026	-0.158	-0.025	-0.018	-0.002	-0.001	0.095	0.511	
2	Ponorogo	319716	88235	26745	2635	495355	200	-0.018	-0.174	-0.032	-0.133	0.004	0.002	-0.038	-0.006	0.086	0.326	
3	Trenggalek	107369	24591	7035	1124	260397	603	-0.011	-0.250	-0.017	-0.167	-0.008	-0.009	-0.016	-0.006	0.051	0.444	
4	Tulungagung	232924	55187	5495	2628	78510	6225	0.004	0.094	-0.008	-0.083	-0.010	-0.012	-0.006	-0.002	0.000	0.001	
5	Blitar *	245701	132456	10194	6848	52651	5240	0.001	0.025	0.007	0.064	-0.004	-0.004	0.017	0.006	-0.011	-0.089	
6	Kediri *	301620	235962	4224	1086	132947	2726	-0.006	-0.073	0.021	0.120	-0.030	-0.021	-0.033	-0.008	-0.002	-0.009	
7	Malang *	359621	270017	943	3414	233033	37947	-0.012	-0.120	0.016	0.071	-0.051	-0.026	-0.031	-0.005	0.014	0.053	
8	Lumajang	355915	184971	14914	4294	45801	3603	0.005	0.067	0.012	0.076	-0.003	-0.002	-0.008	-0.002	-0.022	-0.130	
9	Jember	749210	236980	30625	6316	83147	6680	0.020	0.156	-0.004	-0.015	0.002	0.001	-0.025	-0.004	-0.041	-0.130	
10	Banyuwangi	616897	44086	51739	1879	58967	13513	0.024	0.267	-0.035	-0.172	0.066	0.039	-0.034	-0.007	-0.029	-0.130	
11	Bondowoso	267815	152827	2288	2788	156029	6247	-0.004	-0.062	0.005	0.032	-0.029	-0.023	-0.017	-0.005	0.010	0.060	
12	Situbondo	177272	160373	1869	2169	20895	0	-0.001	-0.028	0.020	0.214	-0.017	-0.022	-0.007	-0.003	-0.015	-0.147	
13	Probolinggo *)	266764	292121	7917	5741	181974	1254	-0.014	-0.164	0.031	0.159	-0.027	-0.016	-0.008	-0.002	0.008	0.036	
14	Pasuruan *)	383355	121119	41726	4359	172721	6306	0.001	0.008	-0.012	-0.062	0.048	0.030	-0.015	-0.003	0.007	0.032	
15	Sidoarjo	164572	128	899	0	172	190	0.009	0.474	-0.010	-0.227	-0.008	-0.021	-0.010	-0.009	-0.010	-0.204	
16	Mojokerto *)	227604	67857	8401	3881	12740	14989	0.006	0.161	-0.002	-0.026	-0.001	-0.002	0.005	0.002	-0.016	-0.167	
17	Jombang	285032	78524	23696	1019	37505	1824	0.007	0.149	-0.005	-0.044	0.027	0.029	-0.018	-0.007	-0.014	-0.117	
18	Nganjuk	323876	80312	21521	606	76992	1507	0.007	0.124	-0.009	-0.069	0.017	0.016	-0.026	-0.008	-0.008	-0.052	
19	Madiun *)	289913	17211	9901	618	85816	497	0.009	0.200	-0.019	-0.185	-0.002	-0.002	-0.020	-0.008	0.001	0.008	
20	Magetan	236008	41978	2397	12383	68889	37927	0.003	0.073	-0.013	-0.123	-0.018	-0.021	0.055	0.022	-0.004	-0.032	
21	Ngawi	515127	43474	30939	2986	135045	13591	0.015	0.178	-0.032	-0.169	0.024	0.015	-0.024	-0.005	-0.005	-0.023	
22	Bojonegoro	514934	145525	35457	1454	27628	1857	0.016	0.191	-0.005	-0.028	0.035	0.022	-0.033	-0.007	-0.034	-0.167	
23	Tuban	360103	297092	8000	24774	65073	5000	-0.004	-0.043	0.032	0.163	-0.027	-0.016	0.112	0.023	-0.026	-0.119	
24	Lamongan	609449	188143	44338	6635	56030	2627	0.016	0.155	-0.005	-0.020	0.043	0.022	-0.011	-0.002	-0.037	-0.143	
25	Gresik **)	276657	83369	17420	4829	64819	8686	0.005	0.090	-0.005	-0.045	0.011	0.011	0.004	0.001	-0.008	-0.063	
26	Bangkalan	203276	247629	6285	25822	49662	15721	-0.009	-0.147	0.031	0.224	-0.018	-0.015	0.131	0.038	-0.018	-0.114	
27	Sampang	151888	193421	30335	14425	219790	36870	-0.021	-0.282	0.012	0.071	0.028	0.020	0.053	0.013	0.025	0.135	
28	Pamekasan	101570	122447	1696	2431	61381	2357	-0.006	-0.169	0.014	0.192	-0.013	-0.021	-0.002	-0.001	0.000	0.005	
29	Sumenep	117080	264490	7815	6140	120413	4588	-0.017	-0.292	0.037	0.280	-0.013	-0.012	0.008	0.003	0.004	0.026	
	<b>Jumlah</b>	<b>8888433</b>	<b>3915865</b>	<b>460773</b>	<b>158930</b>	<b>3521295</b>	<b>239926</b>	<b>0.000</b>	<b>0.286</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.060</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.057</b>	<b>0.000</b>	<b>0.007</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.199</b>	
																		<b>0.000</b>
																		<b>0.024</b>

Sumber: Data diolah, 1998

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya



ampiran 12. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1999 Berdasarkan Produksi

No.	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)																	
		Padi		Jagung		Kedelai		Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	
1	Pacitan	132986	58461	6450	5377	541326	1063	-0.029	-0.347	-0.026	-0.118	-0.028	-0.016	-0.013	-0.003	0.094	0.497	-0.039	-0.012
2	Ponorogo	325645	132276	31015	2934	472036	403	-0.020	-0.188	-0.017	-0.060	0.018	0.008	-0.040	-0.007	0.064	0.260	-0.054	-0.013
3	Trenggalek	106408	24638	8219	1465	313564	346	-0.015	-0.291	-0.019	-0.143	-0.007	-0.006	-0.018	-0.007	0.053	0.460	-0.025	-0.013
4	Tulungagung	208285	58063	10388	3488	80349	3855	0.002	0.046	-0.004	-0.038	0.004	0.004	-0.001	-0.001	-0.001	-0.009	-0.005	-0.003
5	Blitar *	256575	141868	11202	8703	87120	2622	-0.001	-0.020	0.012	0.082	-0.003	-0.002	0.020	0.007	-0.007	-0.058	-0.018	-0.009
6	Kediri *	326037	223610	2396	2295	116824	1826	-0.003	-0.041	0.027	0.135	-0.033	-0.021	-0.026	-0.007	-0.010	-0.056	-0.031	-0.011
7	Malang *	382726	251334	331	4352	381834	35831	-0.019	-0.163	0.013	0.041	-0.061	-0.024	-0.037	-0.006	0.035	0.132	0.091	0.020
8	Lumajang	341913	156969	12648	7814	68693	3020	0.003	0.053	0.012	0.069	-0.004	-0.003	0.010	0.003	-0.017	-0.113	-0.022	-0.009
9	Jember	728319	187501	33344	5786	106414	7678	0.018	0.156	-0.007	-0.021	0.018	0.007	-0.029	-0.005	-0.035	-0.130	-0.030	-0.006
10	Banyuwangi	671655	38341	39995	2103	57182	13728	0.027	0.291	-0.037	-0.150	0.048	0.024	-0.036	-0.008	-0.033	-0.160	0.011	0.003
11	Bondowoso	241288	140967	1321	2470	177001	4070	-0.006	-0.100	0.009	0.052	-0.030	-0.022	-0.019	-0.006	0.012	0.083	-0.016	-0.006
12	Situbondo	206107	153098	2065	2137	26076	0	0.000	0.004	0.023	0.196	-0.018	-0.019	-0.011	-0.005	-0.016	-0.162	-0.023	-0.014
13	Probolinggo *)	265116	273596	6998	5705	210027	560	-0.015	-0.178	0.037	0.162	-0.028	-0.015	-0.012	-0.003	0.009	0.046	-0.042	-0.013
14	Pasuruan *)	409175	106828	45519	5050	92868	6962	0.007	0.089	-0.007	-0.037	0.070	0.044	-0.010	-0.003	-0.015	-0.090	-0.009	-0.003
15	Sidoarjo	173021	410	1028	1	119	8	0.009	0.466	-0.010	-0.195	-0.008	-0.018	-0.010	-0.010	-0.010	-0.229	-0.010	-0.014
16	Mojokerto *)	245462	56748	5829	3216	14785	9506	0.008	0.206	-0.003	-0.028	-0.006	-0.007	-0.001	-0.001	-0.016	-0.185	0.021	0.015
17	Jombang	310373	105013	18315	1187	28849	1824	0.007	0.141	0.004	0.029	0.017	0.015	-0.020	-0.008	-0.020	-0.167	-0.019	-0.010
18	Nganjuk	319918	107451	19780	1616	96025	8664	0.003	0.053	0.000	-0.003	0.015	0.011	-0.023	-0.007	-0.008	-0.056	0.005	0.002
19	Madiun *)	303650	38109	12319	926	85774	514	0.008	0.163	-0.014	-0.111	0.004	0.004	-0.020	-0.008	-0.004	-0.035	-0.024	-0.012
20	Magetan	231105	46830	2138	11233	55502	46669	0.003	0.062	-0.009	-0.078	-0.018	-0.019	0.041	0.018	-0.009	-0.088	0.176	0.105
21	Ngawi	502353	46355	26039	3639	168033	12810	0.011	0.136	-0.030	-0.136	0.018	0.010	-0.024	-0.005	-0.002	-0.008	0.010	0.003
22	Bojonegoro	508299	84732	18625	1763	51315	2837	0.017	0.236	-0.014	-0.070	0.006	0.004	-0.029	-0.008	-0.026	-0.153	-0.027	-0.009
23	Tuban	352734	233414	7121	32489	70390	6677	-0.002	-0.024	0.028	0.135	-0.024	-0.014	0.143	0.036	-0.023	-0.129	-0.012	-0.004
24	Lamongan	633114	148550	30791	9049	48307	1795	0.019	0.201	-0.007	-0.026	0.023	0.011	0.001	0.000	-0.038	-0.174	-0.043	-0.012
25	Gresik **)	284859	67701	13183	4470	62273	10724	0.006	0.117	-0.006	-0.044	0.006	0.005	0.000	0.000	-0.010	-0.089	0.020	0.011
26	Bangkalan	178764	103112	4403	23250	43028	14113	-0.002	-0.038	0.009	0.084	-0.011	-0.012	0.110	0.053	-0.010	-0.112	0.039	0.025
27	Sampang	158949	220069	34167	15802	293956	31802	-0.026	-0.315	0.021	0.095	0.038	0.021	0.046	0.011	0.031	0.160	0.092	0.028
28	Pamekasan	103900	73161	1709	2968	77694	1646	-0.004	-0.127	0.006	0.083	-0.011	-0.018	0.002	0.001	0.005	0.068	-0.008	-0.007
29	Sumenep	115657	102030	10582	5126	113022	3124	-0.008	-0.195	0.010	0.095	0.005	0.006	0.009	0.004	0.008	0.094	-0.007	-0.005
	<b>Jumlah</b>	<b>9024393</b>	<b>3381235</b>	<b>417920</b>	<b>176414</b>	<b>3940386</b>	<b>234677</b>	<b>0.000</b>	<b>0.392</b>	<b>0.000</b>	<b>0.003</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.043</b>	<b>0.000</b>	<b>0.026</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.404</b>	<b>0.000</b>	<b>0.027</b>

Sumber: Data diolah, 1999

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

ampiran 13. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2000 Berdasarkan Produksi

No.	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)																	
		Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar							
		Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp					
1	Pacitan	131003	60633	4462	6263	523612	900	-0.027	-0.350	-0.024	-0.117	-0.029	-0.015	-0.007	-0.002	0.089	0.494	-0.037	-0.011
2	Ponorogo	352313	109994	25866	3920	472760	1306	-0.017	-0.166	-0.023	-0.086	0.015	0.006	-0.033	-0.006	0.063	0.263	-0.048	-0.011
3	Trenggalek	113533	41322	5932	1916	310727	440	-0.015	-0.291	-0.015	-0.113	-0.011	-0.009	-0.016	-0.006	0.051	0.430	-0.025	-0.011
4	Tulungagung	220407	53571	7879	3952	104965	5982	0.001	0.025	-0.007	-0.065	-0.001	-0.001	-0.001	0.000	0.004	0.038	0.006	0.003
5	Blitar *	237373	159959	11650	6566	94909	2641	-0.004	-0.068	0.016	0.112	0.002	0.002	0.007	0.002	-0.005	-0.041	-0.016	-0.007
6	Kediri *	302616	235546	2258	2750	102583	2056	-0.004	-0.063	0.030	0.164	-0.030	-0.018	-0.022	-0.006	-0.011	-0.068	-0.027	-0.009
7	Malang *	350200	234414	512	3684	284833	32066	-0.014	-0.144	0.015	0.059	-0.049	-0.020	-0.031	-0.006	0.020	0.088	0.100	0.023
8	Lumajang	345165	151508	9372	6129	72405	6051	0.003	0.054	0.009	0.057	-0.008	-0.005	0.000	0.000	-0.015	-0.103	-0.005	-0.002
9	Jember	745228	221806	27976	6973	111828	12732	0.016	0.131	-0.001	-0.003	0.011	0.004	-0.026	-0.004	-0.035	-0.127	-0.003	-0.001
10	Banyuwangi	687327	49060	39916	1675	71883	11430	0.024	0.267	-0.035	-0.143	0.058	0.025	-0.039	-0.008	-0.030	-0.143	0.005	0.001
11	Bondowoso	249948	141102	2614	1522	161814	5497	-0.005	-0.086	0.008	0.051	-0.025	-0.016	-0.023	-0.008	0.009	0.062	-0.006	-0.002
12	Situbondo	181239	141783	1655	1721	18436	0	0.000	-0.005	0.020	0.211	-0.015	-0.016	-0.010	-0.005	-0.015	-0.173	-0.019	-0.012
13	Probolinggo *	255442	238989	6288	4857	149417	1145	-0.010	-0.141	0.030	0.164	-0.020	-0.011	-0.011	-0.003	0.000	0.002	-0.031	-0.010
14	Pasuruan *	422302	138169	44059	6422	122062	4067	0.003	0.042	-0.003	-0.012	0.076	0.039	-0.007	-0.002	-0.011	-0.060	-0.022	-0.006
15	Sidoarjo	163215	150	657	2	145	0	0.008	0.464	-0.009	-0.199	-0.007	-0.017	-0.009	-0.010	-0.009	-0.225	-0.009	-0.012
16	Mojokerto *	260272	63877	4744	3935	18856	9518	0.007	0.190	-0.002	-0.023	-0.008	-0.008	0.001	0.000	-0.016	-0.174	0.025	0.014
17	Jombang	338812	76229	14476	1903	35553	1444	0.010	0.193	-0.005	-0.037	0.012	0.010	-0.016	-0.006	-0.017	-0.150	-0.019	-0.009
18	Nganjuk	375627	101533	22024	819	118278	1411	0.005	0.076	-0.006	-0.036	0.024	0.015	-0.030	-0.009	-0.005	-0.035	-0.028	-0.010
19	Madiun *	368631	15592	8848	968	113153	3131	0.010	0.192	-0.024	-0.169	-0.005	-0.004	-0.023	-0.009	-0.001	-0.004	-0.014	-0.006
20	Magetan	258681	50781	1489	13385	106630	36372	0.001	0.023	-0.012	-0.091	-0.022	-0.018	0.046	0.018	0.000	0.002	0.145	0.066
21	Ngawi	588360	43072	25369	4781	148211	13999	0.016	0.184	-0.034	-0.148	0.021	0.010	-0.020	-0.005	-0.009	-0.046	0.020	0.005
22	Bojonegoro	556526	80654	23832	2975	50752	2548	0.019	0.245	-0.018	-0.088	0.023	0.012	-0.024	-0.006	-0.028	-0.155	-0.028	-0.008
23	Taban	394631	249830	5987	31109	173208	5557	-0.007	-0.072	0.022	0.090	-0.032	-0.014	0.119	0.026	-0.005	-0.025	-0.022	-0.005
24	Lamongan	654415	164432	28000	11567	66003	337	0.017	0.177	-0.006	-0.022	0.023	0.009	0.010	0.002	-0.036	-0.155	-0.050	-0.012
25	Gresik **	323640	60718	11911	3509	70596	7593	0.007	0.147	-0.010	-0.073	0.005	0.004	-0.008	-0.003	-0.009	-0.078	0.009	0.004
26	Bangkalan	182189	128461	3100	28820	56268	12053	-0.004	-0.087	0.013	0.113	-0.015	-0.013	0.132	0.060	-0.009	-0.089	0.034	0.017
27	Sampang	177692	141606	25756	16577	259423	27900	-0.018	-0.257	0.003	0.018	0.032	0.019	0.053	0.015	0.028	0.174	0.095	0.031
28	Pamekasan	106358	89120	1037	1545	58245	2085	-0.003	-0.119	0.011	0.145	-0.012	-0.017	-0.006	-0.004	0.000	-0.001	-0.005	-0.004
29	Sumenep	113960	319796	7309	5334	151814	2307	-0.022	-0.341	0.056	0.333	-0.014	-0.009	-0.005	-0.002	0.004	0.027	-0.023	-0.008
<b>Jumlah</b>		9457105	3563707	374978	185579	4029369	212568	0.000	0.217	0.000	0.091	0.000	-0.059	0.000	0.011	0.000	-0.273	0.000	0.011

Sumber: Data diolah, 2000

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Empiran 14. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2001 Berdasarkan Produksi

Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)																	
	Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar							
	Padi	Jagung	Kc. Tanah	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Padi	Jagung	Kedelai	Kc. Tanah	Ubi Kayu	Ubi Jalar				
	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp				
Pacitan	125414	48714	2989	7968	564509	907	-0.030	-0.345	-0.031	-0.146	-0.035	-0.016	0.001	0.000	0.097	0.517	-0.040	-0.010
Ponorogo	343622	121118	23777	3381	450430	517	-0.016	-0.148	-0.022	-0.083	0.014	0.005	-0.036	-0.007	0.057	0.243	-0.053	-0.011
Trenggalek	117087	52923	5514	3301	355590	639	-0.018	-0.293	-0.017	-0.112	-0.015	-0.010	-0.013	-0.004	0.058	0.430	-0.028	-0.010
Tulungagung	212360	51561	8518	4042	96510	2990	0.002	0.053	-0.008	-0.074	0.003	0.003	0.001	0.000	0.002	0.022	-0.007	-0.004
Blitar *)	233014	159984	9504	6870	64188	2081	-0.001	-0.022	0.017	0.125	0.000	0.000	0.011	0.004	-0.012	-0.100	-0.017	-0.007
Kediri *)	292289	204823	2032	1559	143158	1961	-0.004	-0.059	0.019	0.106	-0.032	-0.017	-0.029	-0.008	-0.002	-0.013	-0.028	-0.009
Malang *)	353217	239418	290	4377	400919	32223	-0.020	-0.169	0.006	0.021	-0.060	-0.020	-0.036	-0.006	0.040	0.154	0.102	0.020
Lumajang	328917	185597	7085	5882	89602	6927	0.001	0.015	0.015	0.086	-0.016	-0.009	-0.003	-0.001	-0.014	-0.091	-0.002	-0.001
Jember	703532	212886	18597	5004	80820	15621	0.020	0.167	-0.002	-0.006	-0.007	-0.002	-0.033	-0.006	-0.041	-0.157	0.018	0.003
Banyuwangi	634836	42867	48698	1406	68231	12126	0.025	0.274	-0.036	-0.158	0.095	0.040	-0.040	-0.009	-0.030	-0.150	0.014	0.003
Bondowoso	229202	120654	1335	1407	133289	5596	-0.003	-0.046	0.005	0.035	-0.025	-0.017	-0.021	-0.008	0.004	0.036	-0.001	0.000
Situbondo	159934	140684	880	1176	14927	0	0.000	-0.008	0.021	0.232	-0.016	-0.017	-0.012	-0.007	-0.015	-0.188	-0.019	-0.012
Probolinggo *)	232820	200119	4811	7261	138171	476	-0.008	-0.113	0.021	0.132	-0.020	-0.012	0.007	0.002	0.000	0.002	-0.032	-0.011
Pasuruan *)	412985	116415	43534	5849	158683	3909	0.004	0.045	-0.011	-0.054	0.084	0.039	-0.010	-0.002	-0.004	-0.021	-0.024	-0.006
Sidoarjo	163717	271	435	0	83	0	0.009	0.483	-0.010	-0.209	-0.008	-0.017	-0.010	-0.010	-0.010	-0.234	-0.010	-0.012
Mojokerto *)	235026	52498	7749	3249	20410	12985	0.007	0.196	-0.005	-0.053	0.003	0.003	-0.001	-0.001	-0.014	-0.173	0.046	0.027
Jombang	312848	92612	11818	1254	27817	1671	0.010	0.186	-0.001	-0.004	0.008	0.006	-0.019	-0.008	-0.019	-0.173	-0.018	-0.008
Nganjuk	334602	100561	20093	811	86806	6179	0.006	0.097	-0.004	-0.028	0.026	0.016	-0.028	-0.009	-0.011	-0.077	-0.001	0.000
Madiun *)	324990	9627	10328	977	92240	1503	0.011	0.227	-0.023	-0.189	0.004	0.003	-0.020	-0.008	-0.003	-0.025	-0.018	-0.008
Mageitan	219666	57450	2166	10616	56067	20867	0.004	0.087	-0.006	-0.054	-0.015	-0.014	0.039	0.019	-0.008	-0.082	0.084	0.045
Ngawi	529195	67424	24974	9316	156337	12141	0.014	0.150	-0.028	-0.127	0.026	0.011	0.006	0.001	-0.008	-0.039	0.014	0.004
Bojonegoro	511995	77777	15358	2736	42231	3782	0.020	0.271	-0.017	-0.092	0.006	0.003	-0.023	-0.006	-0.028	-0.170	-0.019	-0.006
Tuban	362587	235672	7342	34847	127892	3884	-0.004	-0.042	0.020	0.094	-0.024	-0.011	0.152	0.035	-0.013	-0.069	-0.026	-0.007
Lamongan	525534	167347	24394	7414	53971	257	0.015	0.163	0.001	0.004	0.025	0.011	-0.004	-0.001	-0.032	-0.166	-0.045	-0.011
Gresik **)	292178	51988	3462	3614	54998	5407	0.009	0.198	-0.010	-0.085	-0.014	-0.012	-0.004	-0.002	-0.010	-0.101	0.003	0.002
Bangkalan	163934	184124	840	23031	42343	10960	-0.006	-0.126	0.026	0.222	-0.023	-0.018	0.106	0.044	-0.014	-0.135	0.030	0.014
Sampang	133736	186014	24996	13995	269021	28583	-0.023	-0.308	0.013	0.072	0.034	0.018	0.041	0.011	0.029	0.175	0.106	0.032
Pamekasan	92832	101486	677	1160	46166	1682	-0.004	-0.132	0.014	0.205	-0.012	-0.017	-0.008	-0.006	-0.003	-0.046	-0.006	-0.005
Sumenep	117478	302526	9901	3633	156272	1648	-0.021	-0.313	0.050	0.301	-0.006	-0.003	-0.014	-0.004	0.004	0.029	-0.026	-0.009
<b>Jumlah</b>	<b>8699547</b>	<b>3585140</b>	<b>342097</b>	<b>176136</b>	<b>3991681</b>	<b>197522</b>	<b>0.000</b>	<b>0.487</b>	<b>0.000</b>	<b>0.162</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.054</b>	<b>0.000</b>	<b>0.005</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.604</b>	<b>0.000</b>	<b>0.004</b>

umber: Data diolah, 2001

eterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

ampiran 15. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2002 Berdasarkan Produksi

No.	Kabupaten	Jumlah Produksi (Ton)																	
		Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar							
		Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi	Jagung	Padi		
1	Pacitan	108504	64609	3281	8836	561712	1368	-0.032	-0.371	-0.026	-0.130	-0.032	-0.012	0.003	0.001	0.099	0.521	-0.036	-0.008
2	Ponorogo	318725	102945	15165	3568	396540	1383	-0.013	-0.136	-0.021	-0.094	0.006	0.002	-0.030	-0.007	0.052	0.243	-0.041	-0.008
3	Trenggalek	120082	49526	4302	2877	432886	648	-0.022	-0.320	-0.022	-0.135	-0.020	-0.009	-0.020	-0.006	0.075	0.479	-0.032	-0.009
4	Tulungagung	210255	61845	6521	4954	140019	3417	-0.001	-0.024	-0.008	-0.072	-0.002	-0.001	0.001	0.001	0.011	0.098	-0.005	-0.002
5	Blitar *)	224639	177535	8068	8620	79780	2167	-0.004	-0.068	0.019	0.138	0.000	0.000	0.016	0.006	-0.009	-0.071	-0.017	-0.006
6	Kediri *)	309686	297478	880	2916	134107	1495	-0.009	-0.102	0.037	0.182	-0.041	-0.015	-0.028	-0.007	-0.010	-0.050	-0.035	-0.008
7	Malang *)	329842	250010	474	3885	404777	26306	-0.022	-0.191	0.008	0.030	-0.058	-0.016	-0.039	-0.007	0.044	0.169	0.096	0.016
8	Lumajang	313519	126573	4911	3275	49812	4520	0.006	0.107	0.005	0.035	-0.012	-0.006	-0.012	-0.005	-0.017	-0.131	-0.003	-0.001
9	Jember	688123	271887	17926	5450	57944	15830	0.016	0.135	0.012	0.041	0.003	0.001	-0.033	-0.006	-0.047	-0.175	0.032	-0.005
10	Banyuwangi	611074	43059	37768	1715	55154	8792	0.025	0.290	-0.033	-0.160	0.092	0.034	-0.035	-0.009	-0.030	-0.157	0.008	0.072
11	Bondowoso	266012	139781	1099	944	169629	2487	-0.004	-0.058	0.004	0.024	-0.030	-0.014	-0.029	-0.009	0.009	0.063	-0.019	-0.006
12	Situbondo	145575	164105	595	781	14538	0	-0.003	-0.069	0.025	0.287	-0.017	-0.014	-0.015	-0.009	-0.015	-0.185	-0.019	-0.010
13	Probolinggo *)	238063	211277	4122	3798	112542	456	-0.006	-0.099	0.024	0.154	-0.019	-0.009	-0.013	-0.004	-0.005	-0.033	-0.031	-0.009
14	Pasuruan *)	423183	132707	34435	8674	123573	4295	0.005	0.066	-0.007	-0.034	0.082	0.031	0.004	0.001	-0.011	-0.060	-0.017	-0.004
15	Sidoarjo	169832	63	343	0	100	0	0.009	0.481	-0.010	-0.216	-0.009	-0.014	-0.010	-0.011	-0.010	-0.229	-0.010	-0.010
16	Mojokerto *)	244629	75902	6194	3607	17114	7822	0.007	0.172	0.000	-0.003	0.001	0.001	-0.002	-0.001	-0.016	-0.182	0.026	0.012
17	Jombang	335169	99871	6732	1291	24340	1157	0.011	0.199	0.000	-0.003	-0.003	-0.002	-0.021	-0.008	-0.021	-0.178	-0.021	-0.007
18	Nganjuk	354266	144112	14692	1178	86754	990	0.005	0.072	0.004	0.023	0.018	0.008	-0.029	-0.009	-0.013	-0.086	-0.029	-0.008
19	Madiun *)	328746	14808	6683	713	39782	888	0.014	0.323	-0.019	-0.179	0.001	0.001	-0.019	-0.009	-0.013	-0.128	-0.018	-0.008
20	Magetan	186104	74368	1909	11268	59941	16513	0.001	0.015	0.000	-0.004	-0.014	-0.011	0.039	0.021	-0.005	-0.059	0.077	0.037
21	Ngawi	513618	33114	19068	8023	153500	11449	0.015	0.179	-0.034	-0.172	0.025	0.010	-0.001	0.000	-0.004	-0.022	0.025	0.006
22	Bojonegoro	487027	81869	21031	3088	44043	2710	0.018	0.245	-0.015	-0.089	0.038	0.017	-0.021	-0.006	-0.026	-0.161	-0.021	-0.006
23	Taban	392087	273160	6014	39089	116090	5452	-0.004	-0.045	0.025	0.112	-0.027	-0.009	0.159	0.036	-0.019	-0.090	-0.016	-0.003
24	Lamongan	637867	169097	22116	8458	76905	605	0.019	0.181	-0.008	-0.032	0.026	0.008	-0.009	-0.002	-0.034	-0.146	-0.050	-0.009
25	Gresik **)	305340	72317	2172	4148	44024	5480	0.009	0.188	-0.006	-0.050	-0.018	-0.011	-0.003	-0.001	-0.014	-0.128	0.007	0.003
26	Bangkalan	181229	138519	2031	26894	59624	12591	-0.004	-0.086	0.013	0.113	-0.017	-0.011	0.118	0.053	-0.009	-0.088	0.050	0.020
27	Sampang	150495	106679	23446	14069	224564	27315	-0.015	-0.241	-0.003	-0.021	0.052	0.027	0.043	0.015	0.025	0.181	0.130	0.040
28	Pamekasan	92377	60365	565	1474	65804	805	-0.002	-0.099	0.003	0.056	-0.011	-0.014	-0.005	-0.004	0.004	0.067	-0.008	-0.006
29	Sumenep	117809	254565	4807	4408	174256	1835	-0.019	-0.305	0.036	0.240	-0.015	-0.008	-0.009	-0.003	0.012	0.083	-0.022	-0.007
<b>Jumlah</b>		<b>8803877</b>	<b>3692146</b>	<b>277350</b>	<b>188001</b>	<b>3919854</b>	<b>168776</b>	<b>0.000</b>	<b>0.439</b>	<b>0.000</b>	<b>0.041</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.040</b>	<b>0.000</b>	<b>0.009</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.456</b>	<b>0.000</b>	<b>0.000</b>

Sumber: Data diolah, 2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 16. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998 Berdasarkan Pendapatan

No.	Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
		Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp
1	Pacitan	-0.009	-0.197	0.012	0.024	0.012	0.024	0.012	0.024	0.012	0.024	0.012	0.024
2	Ponorogo	-0.004	-0.055	-0.024	-0.027	-0.024	-0.027	-0.024	-0.027	-0.024	-0.027	-0.024	-0.027
3	Trenggalek	-0.003	-0.099	-0.008	-0.024	-0.008	-0.024	-0.008	-0.024	-0.008	-0.024	-0.008	-0.024
4	Tulungagung	0.005	0.129	-0.004	-0.010	-0.004	-0.010	-0.004	-0.010	-0.004	-0.010	-0.004	-0.010
5	Blitar *)	-0.001	-0.021	0.014	0.023	0.014	0.023	0.014	0.023	0.014	0.023	0.014	0.023
6	Kediri *)	-0.005	-0.065	-0.032	-0.038	-0.032	-0.038	-0.032	-0.038	-0.032	-0.038	-0.032	-0.038
7	Malang *)	-0.007	-0.080	-0.026	-0.025	-0.026	-0.025	-0.026	-0.025	-0.026	-0.025	-0.026	-0.025
8	Lumajang	0.001	0.016	-0.012	-0.014	-0.012	-0.014	-0.012	-0.014	-0.012	-0.014	-0.012	-0.014
9	Jember	0.015	0.112	-0.029	-0.019	-0.029	-0.019	-0.029	-0.019	-0.029	-0.019	-0.029	-0.019
10	Banyuwangi	0.021	0.219	-0.037	-0.035	-0.037	-0.035	-0.037	-0.035	-0.037	-0.035	-0.037	-0.035
11	Bondowoso	-0.001	-0.022	-0.014	-0.020	-0.014	-0.020	-0.014	-0.020	-0.014	-0.020	-0.014	-0.020
12	Situbondo	-0.004	-0.079	-0.010	-0.019	-0.010	-0.019	-0.010	-0.019	-0.010	-0.019	-0.010	-0.019
13	Probolinggo *)	-0.014	-0.163	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008	-0.008
14	Pasuruan *)	0.001	0.008	-0.015	-0.016	-0.015	-0.016	-0.015	-0.016	-0.015	-0.016	-0.015	-0.016
15	Sidoarjo	0.009	0.471	-0.010	-0.046	-0.010	-0.046	-0.010	-0.046	-0.010	-0.046	-0.010	-0.046
16	Mojokerto *)	0.004	0.107	0.003	0.007	0.003	0.007	0.003	0.007	0.003	0.007	0.003	0.007
17	Jombang	0.005	0.097	-0.021	-0.035	-0.021	-0.035	-0.021	-0.035	-0.021	-0.035	-0.021	-0.035
18	Nganjuk	0.007	0.116	-0.026	-0.040	-0.026	-0.040	-0.026	-0.040	-0.026	-0.040	-0.026	-0.040
19	Madiun *)	0.011	0.265	-0.018	-0.037	-0.018	-0.037	-0.018	-0.037	-0.018	-0.037	-0.018	-0.037
20	Magetan	0.004	0.078	0.055	0.109	0.055	0.109	0.055	0.109	0.055	0.109	0.055	0.109
21	Ngawi	0.016	0.201	-0.023	-0.025	-0.023	-0.025	-0.023	-0.025	-0.023	-0.025	-0.023	-0.025
22	Bojonegoro	0.011	0.121	-0.038	-0.037	-0.038	-0.037	-0.038	-0.037	-0.038	-0.037	-0.038	-0.037
23	Taban	-0.012	-0.119	0.103	0.089	0.103	0.089	0.103	0.089	0.103	0.089	0.103	0.089
24	Lamongan	0.010	0.084	-0.017	-0.013	-0.017	-0.013	-0.017	-0.013	-0.017	-0.013	-0.017	-0.013
25	Gresik **)	0.003	0.063	0.003	0.004	0.003	0.004	0.003	0.004	0.003	0.004	0.003	0.004
26	Bangkalan	-0.017	-0.220	0.122	0.140	0.122	0.140	0.122	0.140	0.122	0.140	0.122	0.140
27	Sampang	-0.020	-0.279	0.053	0.065	0.053	0.065	0.053	0.065	0.053	0.065	0.053	0.065
28	Pamekasan	-0.006	-0.175	-0.002	-0.005	-0.002	-0.005	-0.002	-0.005	-0.002	-0.005	-0.002	-0.005
29	Sumenep	-0.019	-0.303	0.007	0.009	0.007	0.009	0.007	0.009	0.007	0.009	0.007	0.009
<b>Jumlah</b>		0.000	0.211	0.000	-0.023	0.000	-0.023	0.000	-0.023	0.000	-0.023	0.000	-0.023

Sumber: Data diolah, 1998

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 17. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1999 Berdasarkan Pendapat

No. Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp
1 Pacitan	-0.010	-0.232	0.005	0.011	0.005	0.011	0.005	0.011	0.005	0.011	0.005	0.011
2 Ponorogo	-0.008	-0.100	-0.027	-0.030	-0.027	-0.030	-0.027	-0.030	-0.027	-0.030	-0.027	-0.030
3 Trenggalek	-0.004	-0.142	-0.007	-0.023	-0.007	-0.023	-0.007	-0.023	-0.007	-0.023	-0.007	-0.023
4 Tulungagung	0.002	0.048	-0.001	-0.003	-0.001	-0.003	-0.001	-0.003	-0.001	-0.003	-0.001	-0.003
5 Blitar *)	-0.004	-0.068	0.017	0.026	0.017	0.026	0.017	0.026	0.017	0.026	0.017	0.026
6 Kediri *)	-0.004	-0.062	-0.028	-0.033	-0.028	-0.033	-0.028	-0.033	-0.028	-0.033	-0.028	-0.033
7 Malang *)	-0.010	-0.104	-0.027	-0.025	-0.027	-0.025	-0.027	-0.025	-0.027	-0.025	-0.027	-0.025
8 Lumajang	-0.001	-0.008	0.006	0.007	0.006	0.007	0.006	0.007	0.006	0.007	0.006	0.007
9 Jember	0.013	0.108	-0.035	-0.025	-0.035	-0.025	-0.035	-0.025	-0.035	-0.025	-0.035	-0.025
10 Banyuwangi	0.023	0.246	-0.040	-0.037	-0.040	-0.037	-0.040	-0.037	-0.040	-0.037	-0.040	-0.037
11 Bondowoso	-0.003	-0.062	-0.016	-0.026	-0.016	-0.026	-0.016	-0.026	-0.016	-0.026	-0.016	-0.026
12 Situbondo	-0.003	-0.067	-0.014	-0.026	-0.014	-0.026	-0.014	-0.026	-0.014	-0.026	-0.014	-0.026
13 Probolinggo *)	-0.014	-0.186	-0.011	-0.013	-0.011	-0.013	-0.011	-0.013	-0.011	-0.013	-0.011	-0.013
14 Pasuruan *)	0.003	0.035	-0.014	-0.016	-0.014	-0.016	-0.014	-0.016	-0.014	-0.016	-0.014	-0.016
15 Sidoarjo	0.008	0.420	-0.011	-0.048	-0.011	-0.048	-0.011	-0.048	-0.011	-0.048	-0.011	-0.048
16 Mojokerto *)	0.005	0.142	-0.004	-0.008	-0.004	-0.008	-0.004	-0.008	-0.004	-0.008	-0.004	-0.008
17 Jombang	0.004	0.070	-0.024	-0.038	-0.024	-0.038	-0.024	-0.038	-0.024	-0.038	-0.024	-0.038
18 Nganjuk	0.002	0.041	-0.024	-0.035	-0.024	-0.035	-0.024	-0.035	-0.024	-0.035	-0.024	-0.035
19 Madiun *)	0.008	0.186	-0.020	-0.038	-0.020	-0.038	-0.020	-0.038	-0.020	-0.038	-0.020	-0.038
20 Magetan	0.002	0.057	0.040	0.084	0.040	0.084	0.040	0.084	0.040	0.084	0.040	0.084
21 Ngawi	0.013	0.174	-0.022	-0.025	-0.022	-0.025	-0.022	-0.025	-0.022	-0.025	-0.022	-0.025
22 Bojonegoro	0.014	0.191	-0.032	-0.037	-0.032	-0.037	-0.032	-0.037	-0.032	-0.037	-0.032	-0.037
23 Tuban	-0.012	-0.133	0.133	0.126	0.133	0.126	0.133	0.126	0.133	0.126	0.133	0.126
24 Lamongan	0.012	0.116	-0.007	-0.006	-0.007	-0.006	-0.007	-0.006	-0.007	-0.006	-0.007	-0.006
25 Gresik **)	0.004	0.090	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003
26 Bangkalan	-0.007	-0.151	0.105	0.188	0.105	0.188	0.105	0.188	0.105	0.188	0.105	0.188
27 Sampang	-0.024	-0.324	0.048	0.057	0.048	0.057	0.048	0.057	0.048	0.057	0.048	0.057
28 Pamekasan	-0.003	-0.118	0.002	0.008	0.002	0.008	0.002	0.008	0.002	0.008	0.002	0.008
29 Sumenep	-0.007	-0.201	0.009	0.022	0.009	0.022	0.009	0.022	0.009	0.022	0.009	0.022
<b>Jumlah</b>	0.000	-0.032	0.000	0.033	0.000	0.033	0.000	0.033	0.000	0.033	0.000	0.033

Sumber: Data diolah, 1999

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 18. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2000 Berdasarkan Pendapatan

No. Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp
1 Pacitan	-0.012	-0.281	0.008	0.019	0.008	0.019	0.008	0.019	0.008	0.019	0.008	0.019
2 Ponorogo	-0.006	-0.086	-0.022	-0.031	-0.022	-0.031	-0.022	-0.031	-0.022	-0.031	-0.022	-0.031
3 Trenggalek	-0.006	-0.195	-0.007	-0.025	-0.007	-0.025	-0.007	-0.025	-0.007	-0.025	-0.007	-0.025
4 Tulungagung	0.002	0.043	0.000	-0.001	0.000	-0.001	0.000	-0.001	0.000	-0.001	0.000	-0.001
5 Blitar *)	-0.004	-0.092	0.006	0.012	0.006	0.012	0.006	0.012	0.006	0.012	0.006	0.012
6 Kediri *)	-0.004	-0.061	-0.021	-0.036	-0.021	-0.036	-0.021	-0.036	-0.021	-0.036	-0.021	-0.036
7 Malang *)	-0.006	-0.089	-0.024	-0.033	-0.024	-0.033	-0.024	-0.033	-0.024	-0.033	-0.024	-0.033
8 Lumajang	0.001	0.022	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004
9 Jember	0.010	0.093	-0.031	-0.028	-0.031	-0.028	-0.031	-0.028	-0.031	-0.028	-0.031	-0.028
10 Banyuwangi	0.018	0.207	-0.045	-0.051	-0.045	-0.051	-0.045	-0.051	-0.045	-0.051	-0.045	-0.051
11 Bondowoso	-0.002	-0.037	-0.020	-0.043	-0.020	-0.043	-0.020	-0.043	-0.020	-0.043	-0.020	-0.043
12 Situbondo	-0.001	-0.038	-0.011	-0.033	-0.011	-0.033	-0.011	-0.033	-0.011	-0.033	-0.011	-0.033
13 Probolinggo *)	-0.008	-0.137	-0.009	-0.015	-0.009	-0.015	-0.009	-0.015	-0.009	-0.015	-0.009	-0.015
14 Pasuruan *)	0.000	-0.003	-0.010	-0.014	-0.010	-0.014	-0.010	-0.014	-0.010	-0.014	-0.010	-0.014
15 Sidoarjo	0.007	0.381	-0.011	-0.061	-0.011	-0.061	-0.011	-0.061	-0.011	-0.061	-0.011	-0.061
16 Mojokerto *)	0.005	0.129	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004
17 Jombang	0.007	0.140	-0.019	-0.040	-0.019	-0.040	-0.019	-0.040	-0.019	-0.040	-0.019	-0.040
18 Nganjuk	0.005	0.078	-0.031	-0.053	-0.031	-0.053	-0.031	-0.053	-0.031	-0.053	-0.031	-0.053
19 Madiun *)	0.010	0.223	-0.023	-0.050	-0.023	-0.050	-0.023	-0.050	-0.023	-0.050	-0.023	-0.050
20 Magetan	0.000	0.003	0.045	0.101	0.045	0.101	0.045	0.101	0.045	0.101	0.045	0.101
21 Ngawi	0.014	0.172	-0.023	-0.029	-0.023	-0.029	-0.023	-0.029	-0.023	-0.029	-0.023	-0.029
22 Bojonegoro	0.014	0.183	-0.029	-0.039	-0.029	-0.039	-0.029	-0.039	-0.029	-0.039	-0.029	-0.039
23 Tuban	-0.012	-0.136	0.114	0.130	0.114	0.130	0.114	0.130	0.114	0.130	0.114	0.130
24 Lamongan	0.010	0.098	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003	0.003
25 Gresik **)	0.006	0.124	-0.010	-0.020	-0.010	-0.020	-0.010	-0.020	-0.010	-0.020	-0.010	-0.020
26 Bangkalan	-0.011	-0.218	0.125	0.255	0.125	0.255	0.125	0.255	0.125	0.255	0.125	0.255
27 Sampang	-0.015	-0.273	0.055	0.100	0.055	0.100	0.055	0.100	0.055	0.100	0.055	0.100
28 Pamekasan	-0.002	-0.104	-0.005	-0.024	-0.005	-0.024	-0.005	-0.024	-0.005	-0.024	-0.005	-0.024
29 Sumenep	-0.018	-0.368	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003
<b>Jumlah</b>	0.000	-0.222	0.000	-0.019	0.000	-0.019	0.000	-0.019	0.000	-0.019	0.000	-0.019

Sumber: Data diolah, 2000

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 19. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2001 Berdasarkan Pendapatan

No. Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp
1 Pacitan	-0.011	-0.263	0.017	0.039	0.008	0.019	0.017	0.039	0.008	0.019	0.008	0.019
2 Ponorogo	-0.004	-0.053	-0.026	-0.035	-0.022	-0.031	-0.026	-0.035	-0.022	-0.031	-0.022	-0.031
3 Trenggalek	-0.004	-0.142	-0.003	-0.007	-0.007	-0.025	-0.003	-0.007	-0.007	-0.025	-0.007	-0.025
4 Tulungagung	0.003	0.073	0.001	0.003	0.000	-0.001	0.001	0.003	0.000	-0.001	0.000	-0.001
5 Blitar *)	-0.003	-0.056	0.008	0.016	0.006	0.012	0.008	0.016	0.006	0.012	0.006	0.012
6 Kediri *)	-0.002	-0.033	-0.028	-0.047	-0.021	-0.036	-0.028	-0.047	-0.021	-0.036	-0.021	-0.036
7 Malang *)	-0.003	-0.038	-0.026	-0.031	-0.024	-0.033	-0.026	-0.031	-0.024	-0.033	-0.024	-0.033
8 Lumajang	0.003	0.044	-0.005	-0.008	-0.002	-0.004	-0.005	-0.008	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004
9 Jember	0.012	0.110	-0.037	-0.035	-0.031	-0.028	-0.037	-0.035	-0.031	-0.028	-0.031	-0.028
10 Banyuwangi	0.019	0.207	-0.044	-0.052	-0.045	-0.051	-0.044	-0.052	-0.045	-0.051	-0.045	-0.051
11 Bondowoso	-0.002	-0.038	-0.019	-0.043	-0.020	-0.043	-0.019	-0.043	-0.020	-0.043	-0.020	-0.043
12 Situbondo	-0.002	-0.060	-0.014	-0.042	-0.011	-0.033	-0.014	-0.042	-0.011	-0.033	-0.011	-0.033
13 Probolinggo *)	-0.008	-0.139	0.007	0.012	-0.009	-0.015	0.007	0.012	-0.009	-0.015	-0.009	-0.015
14 Pasuruan *)	0.003	0.035	-0.012	-0.017	-0.010	-0.014	-0.012	-0.017	-0.010	-0.014	-0.010	-0.014
15 Sidoarjo	0.008	0.463	-0.010	-0.062	-0.011	-0.061	-0.010	-0.062	-0.011	-0.061	-0.011	-0.061
16 Mojokerto *)	0.004	0.113	-0.003	-0.009	-0.002	-0.004	-0.003	-0.009	-0.002	-0.004	-0.002	-0.004
17 Jombang	0.007	0.141	-0.022	-0.046	-0.019	-0.040	-0.022	-0.046	-0.019	-0.040	-0.019	-0.040
18 Nganjuk	0.003	0.055	-0.029	-0.053	-0.031	-0.053	-0.029	-0.053	-0.031	-0.053	-0.031	-0.053
19 Madiun *)	0.009	0.185	-0.020	-0.048	-0.023	-0.050	-0.020	-0.048	-0.023	-0.050	-0.023	-0.050
20 Magetan	-0.002	-0.043	0.037	0.095	0.045	0.101	0.037	0.095	0.045	0.101	0.045	0.101
21 Ngawi	0.012	0.152	0.004	0.005	-0.023	-0.029	0.004	0.005	-0.023	-0.029	-0.023	-0.029
22 Bojonegoro	0.014	0.180	-0.026	-0.039	-0.029	-0.039	-0.026	-0.039	-0.029	-0.039	-0.029	-0.039
23 Tuban	-0.012	-0.134	0.143	0.159	0.114	0.130	0.143	0.159	0.114	0.130	0.114	0.130
24 Lamongan	0.001	0.007	-0.010	-0.011	0.003	0.003	-0.010	-0.011	0.003	0.003	0.003	0.003
25 Gresik **)	0.005	0.108	-0.005	-0.012	-0.010	-0.020	-0.005	-0.012	-0.010	-0.020	-0.010	-0.020
26 Bangkalan	-0.011	-0.223	0.099	0.188	0.125	0.255	0.099	0.188	0.125	0.255	0.125	0.255
27 Sampang	-0.019	-0.328	0.043	0.073	0.055	0.100	0.043	0.073	0.055	0.100	0.055	0.100
28 Pamekasan	-0.003	-0.128	-0.008	-0.033	-0.005	-0.024	-0.008	-0.033	-0.005	-0.024	-0.005	-0.024
29 Sumenep	-0.017	-0.333	-0.013	-0.024	-0.002	-0.003	-0.013	-0.024	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003
<b>Jumlah</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.141</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.064</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.019</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.064</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.019</b>	<b>0.000</b>	<b>-0.019</b>

Sumber: Data diolah, 2001

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya



ampiran 20. Lokalisasi dan Spesialisasi Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 2002 Berdasarkan Pendapatan

o. Kabupaten	Padi		Jagung		Kedelai		Kc. Tanah		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp	Lok	Sp
1 Pacitan	-0.015	-0.327	0.019	0.042	0.019	0.042	0.019	0.042	0.019	0.042	0.019	0.042
2 Ponorogo	-0.004	-0.053	-0.021	-0.031	-0.021	-0.031	-0.021	-0.031	-0.021	-0.031	-0.021	-0.031
3 Trenggalek	-0.009	-0.235	-0.007	-0.019	-0.007	-0.019	-0.007	-0.019	-0.007	-0.019	-0.007	-0.019
4 Tulungagung	0.000	0.009	0.003	0.007	0.003	0.007	0.003	0.007	0.003	0.007	0.003	0.007
5 Blitar *)	-0.006	-0.109	0.015	0.028	0.015	0.028	0.015	0.028	0.015	0.028	0.015	0.028
6 Kediri *)	-0.008	-0.106	-0.027	-0.038	-0.027	-0.038	-0.027	-0.038	-0.027	-0.038	-0.027	-0.038
7 Malang *)	-0.011	-0.136	-0.028	-0.034	-0.028	-0.034	-0.028	-0.034	-0.028	-0.034	-0.028	-0.034
8 Lumajang	0.004	0.077	-0.014	-0.027	-0.014	-0.027	-0.014	-0.027	-0.014	-0.027	-0.014	-0.027
9 Jember	0.010	0.088	-0.039	-0.034	-0.039	-0.034	-0.039	-0.034	-0.039	-0.034	-0.039	-0.034
10 Banyuwangi	0.020	0.231	-0.041	-0.049	-0.041	-0.049	-0.041	-0.049	-0.041	-0.049	-0.041	-0.049
11 Bondowoso	-0.001	-0.010	-0.026	-0.050	-0.026	-0.050	-0.026	-0.050	-0.026	-0.050	-0.026	-0.050
12 Situbondo	-0.004	-0.109	-0.016	-0.047	-0.016	-0.047	-0.016	-0.047	-0.016	-0.047	-0.016	-0.047
13 Probolinggo *)	-0.006	-0.107	-0.013	-0.023	-0.013	-0.023	-0.013	-0.023	-0.013	-0.023	-0.013	-0.023
14 Pasuruan *)	0.002	0.026	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
15 Sidoarjo	0.008	0.406	-0.011	-0.059	-0.011	-0.059	-0.011	-0.059	-0.011	-0.059	-0.011	-0.059
16 Mojokerto *)	0.004	0.110	-0.004	-0.011	-0.004	-0.011	-0.004	-0.011	-0.004	-0.011	-0.004	-0.011
17 Jombang	0.008	0.153	-0.023	-0.046	-0.023	-0.046	-0.023	-0.046	-0.023	-0.046	-0.023	-0.046
18 Nganjuk	0.004	0.060	-0.030	-0.049	-0.030	-0.049	-0.030	-0.049	-0.030	-0.049	-0.030	-0.049
19 Madiun *)	0.012	0.296	-0.021	-0.050	-0.021	-0.050	-0.021	-0.050	-0.021	-0.050	-0.021	-0.050
20 Magetan	-0.001	-0.037	0.037	0.099	0.037	0.099	0.037	0.099	0.037	0.099	0.037	0.099
21 Ngawi	0.013	0.174	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003	-0.002	-0.003
22 Bojonegoro	0.013	0.187	-0.026	-0.036	-0.026	-0.036	-0.026	-0.036	-0.026	-0.036	-0.026	-0.036
23 Tuban	-0.014	-0.142	0.149	0.151	0.149	0.151	0.149	0.151	0.149	0.151	0.149	0.151
24 Lamongan	0.013	0.123	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015	-0.015
25 Gresik **)	0.007	0.153	-0.005	-0.012	-0.005	-0.012	-0.005	-0.012	-0.005	-0.012	-0.005	-0.012
26 Bangkalan	-0.010	-0.197	0.112	0.216	0.112	0.216	0.112	0.216	0.112	0.216	0.112	0.216
27 Sampang	-0.013	-0.249	0.045	0.091	0.045	0.091	0.045	0.091	0.045	0.091	0.045	0.091
28 Pamekasan	-0.001	-0.071	-0.004	-0.020	-0.004	-0.020	-0.004	-0.020	-0.004	-0.020	-0.004	-0.020
29 Sumenep	-0.016	-0.321	-0.006	-0.012	-0.006	-0.012	-0.006	-0.012	-0.006	-0.012	-0.006	-0.012
<b>Jumlah</b>	0.000	-0.117	0.000	-0.034	0.000	-0.034	0.000	-0.034	0.000	-0.034	0.000	-0.034

umber: Data diolah, 2002

eterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 21. Nilai Location Quotient (LQ), Koefisien Lokalisasi ( $\alpha$ ) dan Spesialisasi ( $\beta$ )  
 Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998-2002

No. Kabupaten	Tahun 1998			Tahun 1999			Tahun 2000			Tahun 2001			Tahun 2002		
	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$
1 Pacitan	0.936	-	-	0.702	-	-	0.828	-	-	1.024	0.001	0.000	1.071	0.003	0.001
2 Ponorogo	0.305	-	-	0.296	-	-	0.390	-	-	0.346	-	-	0.386	-	-
3 Trenggalek	0.303	-	-	0.314	-	-	0.388	-	-	0.595	-	-	0.428	-	-
4 Tulungagung	0.746	-	-	0.932	-	-	0.957	-	-	1.037	0.001	0.000	1.052	0.001	0.001
5 Blitar *)	1.634	0.017	0.006	1.668	0.020	0.007	1.229	0.007	0.002	1.393	0.011	0.004	1.561	0.016	0.006
6 Kediri *)	0.173	-	-	0.332	-	-	0.408	-	-	0.233	-	-	0.354	-	-
7 Malang *)	0.408	-	-	0.401	-	-	0.391	-	-	0.410	-	-	0.347	-	-
8 Lumajang	0.762	-	-	1.287	0.010	0.003	0.997	-	-	0.909	-	-	0.591	-	-
9 Jember	0.614	-	-	0.527	-	-	0.594	-	-	0.466	-	-	0.468	-	-
10 Banyuwangi	0.258	-	-	0.249	-	-	0.187	-	-	0.168	-	-	0.205	-	-
11 Bondowoso	0.513	-	-	0.424	-	-	0.260	-	-	0.276	-	-	0.148	-	-
12 Situbondo	0.647	-	-	0.534	-	-	0.479	-	-	0.357	-	-	0.218	-	-
13 Probolinggo *)	0.821	-	-	0.729	-	-	0.711	-	-	1.200	0.007	0.002	0.604	-	-
14 Pasuruan *)	0.646	-	-	0.738	-	-	0.837	-	-	0.761	-	-	1.082	0.004	0.001
15 Sidoarjo	0.000	-	-	0.001	-	-	0.001	-	-	0.000	-	-	0.000	-	-
16 Mojokerto *)	1.251	0.005	0.002	0.933	-	-	1.046	0.001	0.000	0.944	-	-	0.921	-	-
17 Jombang	0.258	-	-	0.248	-	-	0.390	-	-	0.270	-	-	0.250	-	-
18 Nganjuk	0.130	-	-	0.284	-	-	0.127	-	-	0.142	-	-	0.177	-	-
19 Madiun *)	0.165	-	-	0.204	-	-	0.182	-	-	0.214	-	-	0.165	-	-
20 Magetan	3.351	0.055	0.022	2.779	0.041	0.018	2.751	0.046	0.018	2.792	0.039	0.019	2.919	0.039	0.021
21 Ngawi	0.436	-	-	0.467	-	-	0.557	-	-	1.124	0.006	0.001	0.985	-	-
22 Bojonegoro	0.216	-	-	0.257	-	-	0.398	-	-	0.404	-	-	0.438	-	-
23 Tuban	3.525	0.112	0.023	4.500	0.143	0.036	3.473	0.119	0.026	4.353	0.152	0.035	4.261	0.159	0.036
24 Lamongan	0.791	-	-	1.011	0.001	0.000	1.201	0.010	0.002	0.918	-	-	0.838	-	-
25 Gresik **)	1.146	0.004	0.001	0.982	-	-	0.705	-	-	0.847	-	-	0.868	-	-
26 Bangkalan	5.091	0.131	0.038	6.173	0.110	0.053	6.736	0.132	0.060	5.225	0.106	0.044	5.795	0.118	0.053
27 Sampang	2.412	0.053	0.013	2.038	0.046	0.011	2.453	0.053	0.015	2.057	0.041	0.011	2.334	0.043	0.015
28 Pamekasan	0.901	-	-	1.107	0.002	0.001	0.574	-	-	0.459	-	-	0.604	-	-
29 Sumenep	1.275	0.008	0.003	1.428	0.009	0.004	0.853	-	-	0.593	-	-	0.717	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>29.713</b>	<b>0.384</b>	<b>0.108</b>	<b>31.545</b>	<b>0.381</b>	<b>0.133</b>	<b>30.104</b>	<b>0.368</b>	<b>0.124</b>	<b>29.519</b>	<b>0.363</b>	<b>0.116</b>	<b>29.786</b>	<b>0.384</b>	<b>0.133</b>

Sumber: Data diolah, 1998-2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Empiran 22. Nilai *Location Quotient* (LQ), Koefisien Lokalisasi ( $\alpha$ ) dan Spesialisasi ( $\beta$ ) Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998-2002

o. Kabupaten	Tahun 1998			Tahun 1999			Tahun 2000			Tahun 2001			Tahun 2002		
	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$	LQ	$\alpha$	$\beta$
1 Pacitan	1.531	0.012	0.024	1.218	0.005	0.011	1.313	0.008	0.019	1.627	0.017	0.039	1.700	0.019	0.042
2 Ponorogo	0.411	-	-	0.379	-	-	0.487	-	-	0.427	-	-	0.477	-	-
3 Trenggalek	0.473	-	-	0.528	-	-	0.585	-	-	0.879	-	-	0.675	-	-
4 Tulungagung	0.789	-	-	0.930	-	-	0.978	-	-	1.050	0.001	0.003	1.121	0.003	0.007
5 Blitar *)	1.496	0.014	0.023	1.527	0.017	0.026	1.197	0.006	0.012	1.267	0.008	0.016	1.464	0.015	0.028
6 Kediri *)	0.176	-	-	0.321	-	-	0.417	-	-	0.242	-	-	0.362	-	-
7 Malang *)	0.449	-	-	0.474	-	-	0.458	-	-	0.493	-	-	0.425	-	-
8 Lumajang	0.695	-	-	1.153	0.006	0.007	0.937	-	-	0.864	-	-	0.553	-	-
9 Jember	0.574	-	-	0.484	-	-	0.550	-	-	0.433	-	-	0.426	-	-
10 Banyuwangi	0.243	-	-	0.230	-	-	0.166	-	-	0.153	-	-	0.183	-	-
11 Bondowoso	0.557	-	-	0.467	-	-	0.292	-	-	0.300	-	-	0.163	-	-
12 Situbondo	0.580	-	-	0.468	-	-	0.454	-	-	0.326	-	-	0.205	-	-
13 Probolinggo *)	0.822	-	-	0.739	-	-	0.751	-	-	1.188	0.007	0.012	0.612	-	-
14 Pasuruan *)	0.646	-	-	0.671	-	-	0.771	-	-	0.727	-	-	1.003	0.000	0.000
15 Sidoarjo	0.000	-	-	0.001	-	-	0.001	-	-	0.000	-	-	0.000	-	-
16 Mojokerto *)	1.152	0.003	0.007	0.838	-	-	0.933	-	-	0.861	-	-	0.820	-	-
17 Jombang	0.238	-	-	0.220	-	-	0.352	-	-	0.247	-	-	0.227	-	-
18 Nganjuk	0.128	-	-	0.277	-	-	0.125	-	-	0.139	-	-	0.172	-	-
19 Madiun *)	0.181	-	-	0.207	-	-	0.183	-	-	0.220	-	-	0.153	-	-
20 Magetan	3.383	0.055	0.109	2.739	0.040	0.084	2.650	0.045	0.101	2.545	0.037	0.095	2.657	0.037	0.099
21 Ngawi	0.451	-	-	0.485	-	-	0.531	-	-	1.086	0.004	0.005	0.948	-	-
22 Bojonegoro	0.195	-	-	0.237	-	-	0.354	-	-	0.371	-	-	0.391	-	-
23 Tuban	2.954	0.103	0.089	3.605	0.133	0.126	3.124	0.114	0.130	3.585	0.143	0.159	3.545	0.149	0.151
24 Lamongan	0.708	-	-	0.881	-	-	1.045	0.003	0.003	0.814	-	-	0.751	-	-
25 Gresik **)	1.095	0.003	0.004	0.931	-	-	0.664	-	-	0.813	-	-	0.801	-	-
26 Bangkalan	4.063	0.122	0.140	4.877	0.105	0.188	5.178	0.125	0.255	4.054	0.099	0.188	4.622	0.112	0.216
27 Sampang	2.429	0.053	0.065	2.169	0.048	0.057	2.631	0.055	0.100	2.191	0.043	0.073	2.527	0.045	0.091
28 Pamekasan	0.884	-	-	1.155	0.002	0.008	0.614	-	-	0.459	-	-	0.657	-	-
29 Sumenep	1.204	0.007	0.009	1.462	0.009	0.022	0.945	-	-	0.605	-	-	0.799	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>28.507</b>	<b>0.373</b>	<b>0.471</b>	<b>29.673</b>	<b>0.366</b>	<b>0.528</b>	<b>28.688</b>	<b>0.356</b>	<b>0.619</b>	<b>27.965</b>	<b>0.358</b>	<b>0.591</b>	<b>28.437</b>	<b>0.381</b>	<b>0.633</b>

umber: Data diolah, 1998-2002

eterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 23. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komdbitas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1998**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Produksi Basis	$\Sigma$ Produksi Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan		5646			
2	Ponorogo		2635			
3	Trenggalek		1124			
4	Tulungagung		2628			
5	Blitar *)	6848				
6	Kediri *)		1086			
7	Malang *)		3414			
8	Lumajang		4294			
9	Jember		6316			
10	Banyuwangi		1879			
11	Bondowoso		2788			
12	Situbondo		2169			
13	Probolinggo *)		5741			
14	Pasuruan *)		4359			
15	Sidoarjo		0			
16	Mojokerto *)	3881				
17	Jombang		1019			
18	Nganjuk		606			
19	Madiun *)		618			
20	Magetan	12383				
21	Ngawi		2986			
22	Bojonegoro		1454			
23	Tuban	24774				
24	Lamongan		6635			
25	Gresik **)	4829				
26	Bangkalan	25822				
27	Sampang	14425				
28	Pamekasan		2431			
29	Sumenep	6140				
<b>Jumlah</b>		<b>99102</b>	<b>59828</b>	<b>158930</b>	<b>1.656</b>	<b>1.604</b>

Sumber: Data diolah, 1998

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 24. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 1999**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Produksi Basis	$\Sigma$ Produksi Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan		5377			
2	Ponorogo		2934			
3	Trenggalek		1465			
4	Tulungagung		3488			
5	Blitar *)	8703				
6	Kediri *)		2295			
7	Malang *)		4352			
8	Lumajang	7814				
9	Jember		5786			
10	Banyuwangi		2103			
11	Bondowoso		2470			
12	Situbondo		2137			
13	Probolinggo *)		5705			
14	Pasuruan *)		5050			
15	Sidoarjo		1			
16	Mojokerto *)		3216			
17	Jombang		1187			
18	Nganjuk		1616			
19	Madiun *)		926			
20	Magetan	11233				
21	Ngawi		3639			
22	Bojonegoro		1763			
23	Tuban	32489				
24	Lamongan	9049				
25	Gresik **)		4470			
26	Bangkalan	23250				
27	Sampang	15802				
28	Pamekasan	2968				
29	Sumenep	5126				
<b>Jumlah</b>		<b>116434</b>	<b>59980</b>	<b>176414</b>	<b>1.941</b>	<b>1.515</b>

Sumber: Data diolah, 1999

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 25. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2000**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Produksi Basis	$\Sigma$ Produksi Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan		6263			
2	Ponorogo		3920			
3	Trenggalek		1916			
4	Tulungagung		3952			
5	Blitar *)	6566				
6	Kediri *)		2750			
7	Malang *)		3684			
8	Lumajang	6129				
9	Jember		6973			
10	Banyuwangi		1675			
11	Bondowoso		1522			
12	Situbondo		1721			
13	Probolinggo *)		4857			
14	Pasuruan *)		6422			
15	Sidoarjo		2			
16	Mojokerto *)	3935				
17	Jombang		1903			
18	Nganjuk		819			
19	Madiun *)		968			
20	Magetan	13385				
21	Ngawi		4781			
22	Bojonegoro		2975			
23	Tuban	31109				
24	Lamongan	11567				
25	Gresik **)		3509			
26	Bangkalan	28820				
27	Sampang	16577				
28	Pamekasan		1545			
29	Sumenep		5334			
<b>Jumlah</b>		<b>118088</b>	<b>67491</b>	<b>185579</b>	<b>1.750</b>	<b>1.572</b>

Sumber: Data diolah, 2000

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 26. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2001**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Produksi Basis	$\Sigma$ Produksi Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	7968				
2	Ponorogo		3381			
3	Trenggalek		3301			
4	Tulungagung	4042				
5	Blitar *)	6870				
6	Kediri *)		1559			
7	Malang *)		4377			
8	Lumajang		5882			
9	Jember		5004			
10	Banyuwangi		1406			
11	Bondowoso		1407			
12	Situbondo		1176			
13	Probolinggo *)	7261				
14	Pasuruan *)		5849			
15	Sidoarjo		0			
16	Mojokerto *)		3249			
17	Jombang		1254			
18	Nganjuk		811			
19	Madiun *)		977			
20	Magetan	10616				
21	Ngawi	9316				
22	Bojonegoro		2736			
23	Tuban	34847				
24	Lamongan		7414			
25	Gresik **)		3614			
26	Bangkalan	23031				
27	Sampang	13995				
28	Pamekasan		1160			
29	Sumenep		3633			
<b>Jumlah</b>		<b>117946</b>	<b>58190</b>	<b>176136</b>	<b>2.027</b>	<b>1.493</b>

Sumber: Data diolah, 2001

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 27. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Produksi Tahun 2002**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Produksi Basis	$\Sigma$ Produksi Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	8836				
2	Ponorogo		3568			
3	Trenggalek		2877			
4	Tulungagung	4954				
5	Blitar *)	8620				
6	Kediri *)		2916			
7	Malang *)		3885			
8	Lumajang		3275			
9	Jember		5450			
10	Banyuwangi		1715			
11	Bondowoso		944			
12	Situbondo		781			
13	Probolinggo *)		3798			
14	Pasuruan *)	8674				
15	Sidoarjo		0			
16	Mojokerto *)		3607			
17	Jombang		1291			
18	Nganjuk		1178			
19	Madiun *)		713			
20	Magetan	11268				
21	Ngawi		8023			
22	Bojonegoro		3088			
23	Tuban	39089				
24	Lamongan		8458			
25	Gresik **)		4148			
26	Bangkalan	26894				
27	Sampang	14069				
28	Pamekasan		1474			
29	Sumenep		4408			
<b>Jumlah</b>		122404	65597	188001	1.866	1.536

Sumber: Data diolah, 2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya



**Lampiran 28. Perhitungan Nilai Basic Service Ratio (BSR) dan Regional Multiplier (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1998**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Pendapatan Basis	$\Sigma$ Pendapatan Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	26585.95				
2	Ponorogo		12407.72			
3	Trenggalek		5292.70			
4	Tulungagung		12374.76			
5	Blitar *)	32245.95				
6	Kediri *)		5113.77			
7	Malang *)		16075.88			
8	Lumajang		20219.64			
9	Jember		29740.86			
10	Banyuwangi		8847.85			
11	Bondowoso		13128.17			
12	Situbondo		10213.41			
13	Probolinggo *)		27033.29			
14	Pasuruan *)		20525.71			
15	Sidoarjo		0.00			
16	Mojokerto *)	18274.90				
17	Jombang		4798.28			
18	Nganjuk		2853.54			
19	Madiun *)		2910.04			
20	Magetan	58309.23				
21	Ngawi		14060.51			
22	Bojonegoro		6846.61			
23	Tuban	116656.13				
24	Lamongan		31242.97			
25	Gresik **)	22738.85				
26	Bangkalan	121590.97				
27	Sampang	67924.62				
28	Pamekasan		11447.12			
29	Sumenep	28912.11				
<b>Jumlah</b>		493238.71	255132.83	748371.54	1.933	1.517

Sumber: Data diolah, 1998

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 29. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 1999**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Pendapatan Basis	$\Sigma$ Pendapatan Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	30117.23				
2	Ponorogo		16433.69			
3	Trenggalek		8205.64			
4	Tulungagung		19536.71			
5	Blitar *)	48746.56				
6	Kediri *)		12854.57			
7	Malang *)		24376.08			
8	Lumajang	43767.16				
9	Jember		32408.09			
10	Banyuwangi		11779.16			
11	Bondowoso		13834.77			
12	Situbondo		11969.59			
13	Probolinggo *)		31954.40			
14	Pasuruan *)		28285.66			
15	Sidoarjo		5.60			
16	Mojokerto *)		18013.21			
17	Jombang		6648.53			
18	Nganjuk		9051.41			
19	Madiun *)		5186.64			
20	Magetan	62917.40				
21	Ngawi		20382.48			
22	Bojonegoro		9874.78			
23	Tuban	181974.85				
24	Lamongan		50684.55			
25	Gresik **)		25037.01			
26	Bangkalan	130226.08				
27	Sampang	88508.93				
28	Pamekasan	16624.13				
29	Sumenep	28711.35				
<b>Jumlah</b>		631593.69	356522.57	988116.26	1.772	1.564

Sumber: Data diolah, 1999

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 30. Perhitungan Nilai *Basic Service Ratio* (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2000**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Pendapatan Basis	$\Sigma$ Pendapatan Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	35768.65				
2	Ponorogo		22387.53			
3	Trenggalek		10942.48			
4	Tulungagung		22570.29			
5	Blitar *)	37499.12				
6	Kediri *)		15705.54			
7	Malang *)		21039.71			
8	Lumajang		35003.37			
9	Jember		39823.54			
10	Banyuwangi		9566.10			
11	Bondowoso		8692.30			
12	Situbondo		9828.81			
13	Probolinggo *)		27738.84			
14	Pasuruan *)		36676.72			
15	Sidoarjo		11.42			
16	Mojokerto *)		22473.20			
17	Jombang		10868.23			
18	Nganjuk		4677.40			
19	Madiun *)		5528.35			
20	Magetan	76443.15				
21	Ngawi		27304.80			
22	Bojonegoro		16990.54			
23	Tuban	177666.78				
24	Lamongan	66060.36				
25	Gresik **)		20040.27			
26	Bangkalan	164594.06				
27	Sampang	94672.99				
28	Pamekasan		8823.66			
29	Sumenep		30463.04			
<b>Jumlah</b>		652705.11	407156.14	1059861.25	1.603	1.624

Sumber: Data diolah, 2000

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\* ) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 31. Perhitungan Nilai Basic Service Ratio (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Katang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2001**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Pendapatan Basis	$\Sigma$ Pendapatan Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	52481.42				
2	Ponorogo		22269.04			
3	Trenggalek		21742.11			
4	Tulungagung	26622.73				
5	Blitar *)	45249.42				
6	Kediri *)		10268.39			
7	Malang *)		28829.21			
8	Lumajang		38741.93			
9	Jember		32958.96			
10	Banyuwangi		9260.65			
11	Bondowoso		9267.24			
12	Situbondo		7745.75			
13	Probolinggo *)	47824.75				
14	Pasuruan *)		38524.58			
15	Sidoarjo		0.00			
16	Mojokerto *)		21399.61			
17	Jombang		8259.50			
18	Nganjuk		5341.67			
19	Madiun *)		6435.03			
20	Magetan	69922.53				
21	Ngawi	61360.05				
22	Bojonegoro		18020.73			
23	Tuban	229520.58				
24	Lamongan		48832.48			
25	Gresik **)		23803.70			
26	Bangkalan	151694.22				
27	Sampang	92178.40				
28	Pamekasan		7640.37			
29	Sumenep		23928.84			
<b>Jumlah</b>		776854.10	383269.79	1160123.89	2.027	1.493

Sumber: Data diolah, 2001

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

**Lampiran 32. Perhitungan Nilai Basic Service Ratio (BSR) dan *Regional Multiplier* (RM) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan Tahun 2002**

No.	Kabupaten	$\Sigma$ Pendapatan Basis	$\Sigma$ Pendapatan Non Basis	Basis + Non Basis	BSR	RM
1	Pacitan	63075.00				
2	Ponorogo		25469.85			
3	Trenggalek		20537.21			
4	Tulungagung	35363.69				
5	Blitar *)	61533.10				
6	Kediri *)		20815.61			
7	Malang *)		27732.73			
8	Lumajang		23378.30			
9	Jember		38904.34			
10	Banyuwangi		12242.38			
11	Bondowoso		6738.66			
12	Situbondo		5575.10			
13	Probolinggo *)		27111.68			
14	Pasuruan *)	61918.58				
15	Sidoarjo		0.00			
16	Mojokerto *)		25748.25			
17	Jombang		9215.69			
18	Nganjuk		8409.05			
19	Madiun *)		5089.69			
20	Magetan	80435.62				
21	Ngawi		57271.47			
22	Bojonegoro		22043.41			
23	Tuban	279033.35				
24	Lamongan		60376.68			
25	Gresik **)		29610.13			
26	Bangkalan	191980.43				
27	Sampang	100430.36				
28	Pamekasan		10522.02			
29	Sumenep		31466.12			
<b>Jumlah</b>		873770.13	468258.37	1342028.50	1.866	1.536

Sumber: Data diolah, 2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

Lampiran 33. PDRB Sektor Pertanian Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 1998-2002 (000 000 Rp)

No. Sub Sektor	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002*)
1 Tanaman Pangan	17596100.38	19722934.58	21133911.22	24240535.25	27040962.05
2 Tanaman Perkebunan	5684411.72	6857412.30	7261898.32	7677647.45	9048434.63
3 Peternakan	2890656.14	3246164.19	4061927.80	5352315.34	6162483.44
4 Kehutanan	613593.22	744727.35	815128.75	1083859.74	1261207.39
5 Perikanan	2047667.57	2204372.34	2538491.95	3303398.73	3847423.14
<b>Total</b>	<b>28832429.03</b>	<b>32775610.76</b>	<b>35811358.04</b>	<b>41657756.51</b>	<b>47360510.65</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2000-2002

Keterangan: \*)Angka sementara

**ampiran 34. Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap PDRB Sektor Pertanian Jawa Timur Tahun 1998-2002 (%)**

Kabupaten	Pendapatan Tahun 1998			Pendapatan Tahun 1999			Pendapatan Tahun 2000		
	Kc. Tanah	Pertanian	Pi	Kc. Tanah	Pertanian	Pi	Kc. Tanah	Pertanian	Pi
Pacitan	26585.95	28832429.03	0.092	30117.23	32775610.76	0.092	35768.65	35811358.04	0.100
Ponorogo	12407.72	28832429.03	0.043	16433.69	32775610.76	0.050	22387.53	35811358.04	0.063
Trenggalek	5292.70	28832429.03	0.018	8205.64	32775610.76	0.025	10942.48	35811358.04	0.031
Tulungagung	12374.76	28832429.03	0.043	19536.71	32775610.76	0.060	22570.29	35811358.04	0.063
Blitar *)	32245.95	28832429.03	0.112	48746.56	32775610.76	0.149	37499.12	35811358.04	0.105
Kediri *)	5113.77	28832429.03	0.018	12854.57	32775610.76	0.039	15705.54	35811358.04	0.044
Malang *)	16075.88	28832429.03	0.056	24376.08	32775610.76	0.074	21039.71	35811358.04	0.059
Lumajang	20219.64	28832429.03	0.070	43767.16	32775610.76	0.134	35003.37	35811358.04	0.098
Jember	29740.86	28832429.03	0.103	32408.09	32775610.76	0.099	39823.54	35811358.04	0.111
Banyuwangi	8847.85	28832429.03	0.031	11779.16	32775610.76	0.036	9566.10	35811358.04	0.027
Bondowoso	13128.17	28832429.03	0.046	13834.77	32775610.76	0.042	8692.30	35811358.04	0.024
Situbondo	10213.41	28832429.03	0.035	11969.59	32775610.76	0.037	9828.81	35811358.04	0.027
Probolinggo *)	27033.29	28832429.03	0.094	31954.40	32775610.76	0.097	27738.84	35811358.04	0.077
Pasuruan *)	20525.71	28832429.03	0.071	28285.66	32775610.76	0.086	36676.72	35811358.04	0.102
Sidoarjo	0.00	28832429.03	0.000	5.60	32775610.76	0.000	11.42	35811358.04	0.000
Mojokerto *)	18274.90	28832429.03	0.063	18013.21	32775610.76	0.055	22473.20	35811358.04	0.063
Jombang	4798.28	28832429.03	0.017	6648.53	32775610.76	0.020	10868.23	35811358.04	0.030
Nganjuk	2853.54	28832429.03	0.010	9051.41	32775610.76	0.028	4677.40	35811358.04	0.013
Madiun *)	2910.04	28832429.03	0.010	5186.64	32775610.76	0.016	5528.35	35811358.04	0.015
Magetan	58309.23	28832429.03	0.202	62917.40	32775610.76	0.192	76443.15	35811358.04	0.213
Ngawi	14060.51	28832429.03	0.049	20382.48	32775610.76	0.062	27304.80	35811358.04	0.076
Bojonegoro	6846.61	28832429.03	0.024	9874.78	32775610.76	0.030	16990.54	35811358.04	0.047
Taban	116656.13	28832429.03	0.405	181974.85	32775610.76	0.555	177666.78	35811358.04	0.496
Lamongan	31242.97	28832429.03	0.108	50684.55	32775610.76	0.155	66060.36	35811358.04	0.184
Gresik **)	22738.85	28832429.03	0.079	25037.01	32775610.76	0.076	20040.27	35811358.04	0.056
Bangkalan	121590.97	28832429.03	0.422	130226.08	32775610.76	0.397	164594.06	35811358.04	0.460
Sampang	67924.62	28832429.03	0.236	88508.93	32775610.76	0.270	94672.99	35811358.04	0.264
Pamekasan	11447.12	28832429.03	0.040	16624.13	32775610.76	0.051	8823.66	35811358.04	0.025
Sumenep	28912.11	28832429.03	0.100	28711.35	32775610.76	0.088	30463.04	35811358.04	0.085
<b>Jawa Timur</b>	<b>748371.66</b>	<b>28832429.03</b>	<b>2.596</b>	<b>988116.30</b>	<b>32775610.76</b>	<b>3.015</b>	<b>1059861.27</b>	<b>35811358.04</b>	<b>2.960</b>

umber: Data diolah, 1998-2002

eterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

## Lanjutan Lampiran 34.

No. Kabupaten	Pendapatan Tahun 2001			Pendapatan Tahun 2002			Rata-rata <sup>2</sup>	
	Kc. Tanah	Pertanian	Pi	Kc. Tanah	Pertanian	Pi	Pi	Pi
1 Pacitan	52481.42	41657756.51	0.126	63075.00	47360510.65	0.133	0.109	0.109
2 Ponorogo	22269.04	41657756.51	0.053	25469.85	47360510.65	0.054	0.053	0.053
3 Trenggalek	21742.11	41657756.51	0.052	20537.21	47360510.65	0.043	0.034	0.034
4 Tulungagung	26622.73	41657756.51	0.064	35363.69	47360510.65	0.075	0.061	0.061
5 Blitar *)	45249.42	41657756.51	0.109	61533.10	47360510.65	0.130	0.121	0.121
6 Kediri *)	10268.39	41657756.51	0.025	20815.61	47360510.65	0.044	0.034	0.034
7 Malang *)	28829.21	41657756.51	0.069	27732.73	47360510.65	0.059	0.063	0.063
8 Lumajang	38741.93	41657756.51	0.093	23378.30	47360510.65	0.049	0.089	0.089
9 Jember	32958.96	41657756.51	0.079	38904.34	47360510.65	0.082	0.095	0.095
10 Banyuwangi	9260.65	41657756.51	0.022	12242.38	47360510.65	0.026	0.028	0.028
11 Bondowoso	9267.24	41657756.51	0.022	6738.66	47360510.65	0.014	0.030	0.030
12 Situbondo	7745.75	41657756.51	0.019	5575.10	47360510.65	0.012	0.026	0.026
13 Probolinggo *)	47824.75	41657756.51	0.115	27111.68	47360510.65	0.057	0.088	0.088
14 Pasuruan *)	38524.58	41657756.51	0.092	61918.58	47360510.65	0.131	0.097	0.097
15 Sidoarjo	0.00	41657756.51	0.000	0.00	47360510.65	0.000	0.000	0.000
16 Mojokerto *)	21399.61	41657756.51	0.051	25748.25	47360510.65	0.054	0.057	0.057
17 Jombang	8259.50	41657756.51	0.020	9215.69	47360510.65	0.019	0.021	0.021
18 Nganjuk	5341.67	41657756.51	0.013	8409.05	47360510.65	0.018	0.016	0.016
19 Madiun *)	6435.03	41657756.51	0.015	5089.69	47360510.65	0.011	0.014	0.014
20 Magetan	69922.53	41657756.51	0.168	80435.62	47360510.65	0.170	0.189	0.189
21 Ngawi	61360.05	41657756.51	0.147	57271.47	47360510.65	0.121	0.091	0.091
22 Bojonegoro	18020.73	41657756.51	0.043	22043.41	47360510.65	0.047	0.038	0.038
23 Tuban	229520.58	41657756.51	0.551	279033.35	47360510.65	0.589	0.519	0.519
24 Lamongan	48832.48	41657756.51	0.117	60376.68	47360510.65	0.127	0.138	0.138
25 Gresik **)	23803.70	41657756.51	0.057	29610.13	47360510.65	0.063	0.066	0.066
26 Bangkalan	151694.22	41657756.51	0.364	191980.43	47360510.65	0.405	0.410	0.410
27 Sampang	92178.40	41657756.51	0.221	100430.36	47360510.65	0.212	0.241	0.241
28 Pamekasan	7640.37	41657756.51	0.018	10522.02	47360510.65	0.022	0.031	0.031
29 Sumenep	23928.84	41657756.51	0.057	31466.12	47360510.65	0.066	0.079	0.079
<b>Jawa Timur</b>	<b>1160123.90</b>	<b>41657756.51</b>	<b>2.785</b>	<b>1342028.42</b>	<b>47360510.65</b>	<b>2.834</b>	<b>2.838</b>	<b>2.838</b>



Lampiran 35. Kontribusi Komoditas Kacang Tanah Terhadap PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan Jawa Timur Tahun 1998-2002 (%)

No. Kabupaten	Pendapatan Tahun 1998			Pendapatan Tahun 1999			Pendapatan Tahun 2000		
	Kc. Tanah	Tan. Pangan	Pi	Kc. Tanah	Tan. Pangan	Pi	Kc. Tanah	Tan. Pangan	Pi
1 Pacitan	26585.95	17596100.38	0.151	30117.23	19722934.58	0.153	35768.65	21133911.22	0.169
2 Ponorogo	12407.72	17596100.38	0.071	16433.69	19722934.58	0.083	22387.53	21133911.22	0.106
3 Trenggalek	5292.70	17596100.38	0.030	8205.64	19722934.58	0.042	10942.48	21133911.22	0.052
4 Tulungagung	12374.76	17596100.38	0.070	19536.71	19722934.58	0.099	22570.29	21133911.22	0.107
5 Blitar *)	32245.95	17596100.38	0.183	48746.56	19722934.58	0.247	37499.12	21133911.22	0.177
6 Kediri *)	5113.77	17596100.38	0.029	12854.57	19722934.58	0.065	15705.54	21133911.22	0.074
7 Malang *)	16075.88	17596100.38	0.091	24376.08	19722934.58	0.124	21039.71	21133911.22	0.100
8 Lumajang	20219.64	17596100.38	0.115	43767.16	19722934.58	0.222	35003.37	21133911.22	0.166
9 Jember	29740.86	17596100.38	0.169	32408.09	19722934.58	0.164	39823.54	21133911.22	0.188
10 Banyuwangi	8847.85	17596100.38	0.050	11779.16	19722934.58	0.060	9566.10	21133911.22	0.045
11 Bondowoso	13128.17	17596100.38	0.075	13834.77	19722934.58	0.070	8692.30	21133911.22	0.041
12 Situbondo	10213.41	17596100.38	0.058	11969.59	19722934.58	0.061	9828.81	21133911.22	0.047*
13 Probolinggo *)	27033.29	17596100.38	0.154	31954.40	19722934.58	0.162	27738.84	21133911.22	0.131
14 Pasuruan *)	20525.71	17596100.38	0.117	28285.66	19722934.58	0.143	36676.72	21133911.22	0.174
15 Sidoarjo	0.00	17596100.38	0.000	5.60	19722934.58	0.000	11.42	21133911.22	0.000
16 Mojokerto *)	18274.90	17596100.38	0.104	18013.21	19722934.58	0.091	22473.20	21133911.22	0.106
17 Jombang	4798.28	17596100.38	0.027	6648.53	19722934.58	0.034	10868.23	21133911.22	0.051
18 Nganjuk	2853.54	17596100.38	0.016	9051.41	19722934.58	0.046	4677.40	21133911.22	0.022
19 Madiun *)	2910.04	17596100.38	0.017	5186.64	19722934.58	0.026	5528.35	21133911.22	0.026
20 Magetan	58309.23	17596100.38	0.331	62917.40	19722934.58	0.319	76443.15	21133911.22	0.362
21 Ngawi	14060.51	17596100.38	0.080	20382.48	19722934.58	0.103	27304.80	21133911.22	0.129
22 Bojonegoro	6846.61	17596100.38	0.039	9874.78	19722934.58	0.050	16990.54	21133911.22	0.080
23 Tuban	116656.13	17596100.38	0.663	181974.85	19722934.58	0.923	177666.78	21133911.22	0.841
24 Lamongan	31242.97	17596100.38	0.178	50684.55	19722934.58	0.257	66060.36	21133911.22	0.313
25 Gresik **)	22738.85	17596100.38	0.129	25037.01	19722934.58	0.127	20040.27	21133911.22	0.095
26 Bangkalan	121590.97	17596100.38	0.691	130226.08	19722934.58	0.660	164594.06	21133911.22	0.779
27 Sampang	67924.62	17596100.38	0.386	88508.93	19722934.58	0.449	94672.99	21133911.22	0.448
28 Pamekasan	11447.12	17596100.38	0.065	16624.13	19722934.58	0.084	8823.66	21133911.22	0.042
29 Sumenep	28912.11	17596100.38	0.164	28711.35	19722934.58	0.146	30463.04	21133911.22	0.144
<b>Jawa Timur</b>	<b>748371.66</b>	<b>17596100.38</b>	<b>4.253</b>	<b>988116.30</b>	<b>19722934.58</b>	<b>5.010</b>	<b>1059861.27</b>	<b>21133911.22</b>	<b>5.015</b>

Sumber: Data diolah, 1998-2002

Keterangan: \*) sudah termasuk kotamadya

\*\*) sudah termasuk Kota Surabaya

## Lanjutan Lampiran 35.

No.	Kabupaten	Pendapatan Tahun 2001			Pendapatan Tahun 2002			Rata-rata	
		Kc. Tanah	Tan. Pangan	Pi	Kc. Tanah	Tan. Pangan	Pi	Pi	Pi
1	Pacitan	52481.42	24240535.25	0.217	63075.00	27040962.05	0.233	0.185	
2	Ponorogo	22269.04	24240535.25	0.092	25469.85	27040962.05	0.094	0.089	
3	Trenggalek	21742.11	24240535.25	0.090	20537.21	27040962.05	0.076	0.058	
4	Tulungagung	26622.73	24240535.25	0.110	35363.69	27040962.05	0.131	0.103	
5	Blitar *)	45249.42	24240535.25	0.187	61533.10	27040962.05	0.228	0.204	
6	Kediri *)	10268.39	24240535.25	0.042	20815.61	27040962.05	0.077	0.058	
7	Malang *)	28829.21	24240535.25	0.119	27732.73	27040962.05	0.103	0.107	
8	Lumajang	38741.93	24240535.25	0.160	23378.30	27040962.05	0.086	0.150	
9	Jember	32958.96	24240535.25	0.136	38904.34	27040962.05	0.144	0.160	
10	Banyuwangi	9260.65	24240535.25	0.038	12242.38	27040962.05	0.045	0.048	
11	Bondowoso	9267.24	24240535.25	0.038	6738.66	27040962.05	0.025	0.050	
12	Situbondo	7745.75	24240535.25	0.032	5575.10	27040962.05	0.021	0.044	
13	Probolinggo *)	47824.75	24240535.25	0.197	27111.68	27040962.05	0.100	0.149	
14	Pasuruan *)	38524.58	24240535.25	0.159	61918.58	27040962.05	0.229	0.164	
15	Sidoarjo	0.00	24240535.25	0.000	0.00	27040962.05	0.000	0.000	
16	Mojokerto *)	21399.61	24240535.25	0.088	25748.25	27040962.05	0.095	0.097	
17	Jombang	8259.50	24240535.25	0.034	9215.69	27040962.05	0.034	0.036	
18	Nganjuk	5341.67	24240535.25	0.022	8409.05	27040962.05	0.031	0.027	
19	Madiun *)	6435.03	24240535.25	0.027	5089.69	27040962.05	0.019	0.023	
20	Magetan	69922.53	24240535.25	0.288	80435.62	27040962.05	0.297	0.320	
21	Ngawi	61360.05	24240535.25	0.253	57271.47	27040962.05	0.212	0.155	
22	Bojonegoro	18020.73	24240535.25	0.074	22043.41	27040962.05	0.082	0.065	
23	Tuban	229520.58	24240535.25	0.947	279033.35	27040962.05	1.032	0.881	
24	Lamongan	48832.48	24240535.25	0.201	60376.68	27040962.05	0.223	0.234	
25	Gresik **)	23803.70	24240535.25	0.098	29610.13	27040962.05	0.110	0.112	
26	Bangkalan	151694.22	24240535.25	0.626	191980.43	27040962.05	0.710	0.693	
27	Sampang	92178.40	24240535.25	0.380	100430.36	27040962.05	0.371	0.407	
28	Pamekasan	7640.37	24240535.25	0.032	10522.02	27040962.05	0.039	0.052	
29	Sumenep	23928.84	24240535.25	0.099	31466.12	27040962.05	0.116	0.134	
<b>Jawa Timur</b>		<b>1160123.90</b>	<b>24240535.25</b>	<b>4.786</b>	<b>1342028.42</b>	<b>27040962.05</b>	<b>4.963</b>	<b>4.805</b>	

**Lampiran 36. Trend Produksi Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur  
Tahun 1998–2002 (Ton)**

Tahun	X	Produksi (Y)	X <sup>2</sup>	XY	Trend(Y')
1998	-2	158930	4	-317860	165439,2
1999	-1	176414	1	-176414	171225,6
2000	0	185579	0	0	177012,0
2001	1	176136	1	176136	182798,4
2002	2	188001	4	376002	188584,8
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>885060</b>	<b>10</b>	<b>57864</b>	<b>885060,0</b>

$$a = \Sigma Y/n$$

$$= 885060/5$$

$$= 177012$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2$$

$$= 57864/10$$

$$= 5786,4$$

Persamaan Garis Trend:

$$Y = 177012 + 57786,4X$$

**\*) Proyeksi Produksi Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur  
Tahun 2003–2008 (Ton)**

Tahun	X	Produksi (Y)
2003	3	194371,2
2004	4	200157,6
2005	5	205944,0
2006	6	211730,4
2007	7	217516,8
2008	8	223303,2

**Lampiran 37. Trend Pendapatan Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur  
Tahun 1998–2002 (Juta Rp)**

Tahun	X	Pendapatan(Y)	X <sup>2</sup>	XY	Trend (Y')
1998	-2	748371,66	4	-1496743,32	787836,09
1999	-1	988116,30	1	-988116,30	923768,20
2000	0	1059861,27	0	0,00	1059700,31
2001	1	1160123,90	1	1160123,90	1195632,42
2002	2	1342028,42	4	2684056,84	1331564,53
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>5298501,55</b>	<b>10</b>	<b>1359321,12</b>	<b>5298501,55</b>

$$a = \Sigma Y/n$$

$$= 5298501,55/5$$

$$= 1059700,31$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2$$

$$= 1359321,12/10$$

$$= 135932,11$$

Persamaan Garis Trend:

$$Y = 1059700,31 + 135932,11X$$

**\*) Proyeksi Pendapatan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur  
Tahun 2003–2008 (Juta Rp)**

Tahun	X	Pendapatan (Y)
2003	3	1467496,65
2004	4	1603428,76
2005	5	1739360,87
2006	6	1875292,98
2007	7	2011225,09
2008	8	2147157,21

**Lampiran 38. Trend Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998–2002 (Ha)**

Tahun	X	Luas lahan (Y)	X <sup>2</sup>	XY	Trend (Y')
1998	-2	146004	4	-292008	156121,4
1999	-1	164483	1	-164483	158780,7
2000	0	172324	0	0	161440,0
2001	1	165694	1	165694	164099,3
2002	2	158695	4	317390	166758,6
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>807200</b>	<b>10</b>	<b>26593</b>	<b>807200,0</b>

$$a = \Sigma Y/n$$

$$= 807200/5$$

$$= 161,440$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2$$

$$= 26593/10$$

$$= 2.659,3$$

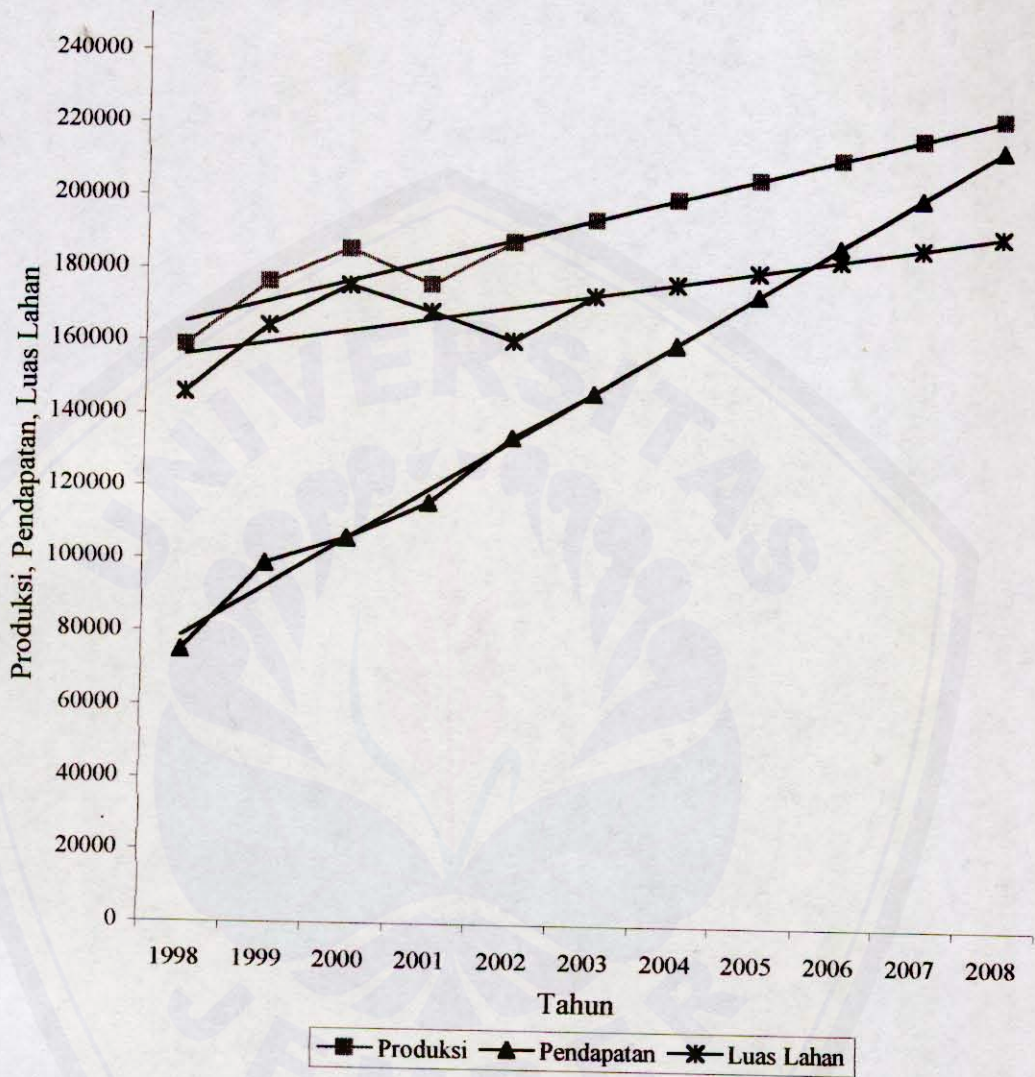
Persamaan GarisTrend:

$$Y = 161440 + 2659,3X$$

**\*) Proyeksi Luas Lahan Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur Tahun 2003–2008 (Ha)**

Tahun	X	Luas Lahan (Y)
2003	3	169417,9
2004	4	172077,2
2005	5	174736,5
2006	6	177395,8
2007	7	180055,1
2008	8	182714,4

Lampiran 39. Grafik Trend Produksi (Ton), Pendapatan (x 10 Juta Rp) dan Luas Lahan (Ha) Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur Tahun 1998-2008



**Lampiran 40. Trend Harga Komoditas Kacang Tanah Jawa Timur  
Tahun 1998–2002 (Rp/Ton)**

Tahun	X	Harga (Y)	X <sup>2</sup>	XY	Trend (Y')
1998	-2	4708813	4	-9417626,20	4780275,48
1999	-1	5601122	1	-5601121,80	5364735,25
2000	0	5711106	0	0,00	5949195,02
2001	1	6586524	1	6586523,50	6533654,79
2002	2	7138411	4	14276822,20	7118114,56
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>29745975</b>	<b>10</b>	<b>5844597,70</b>	<b>29745975,10</b>

$$a = \Sigma Y/n$$

$$= 29745975,10/5$$

$$= 5949195,02$$

$$b = \Sigma XY/\Sigma X^2$$

$$= 5844597,70/10$$

$$= 584459,7$$

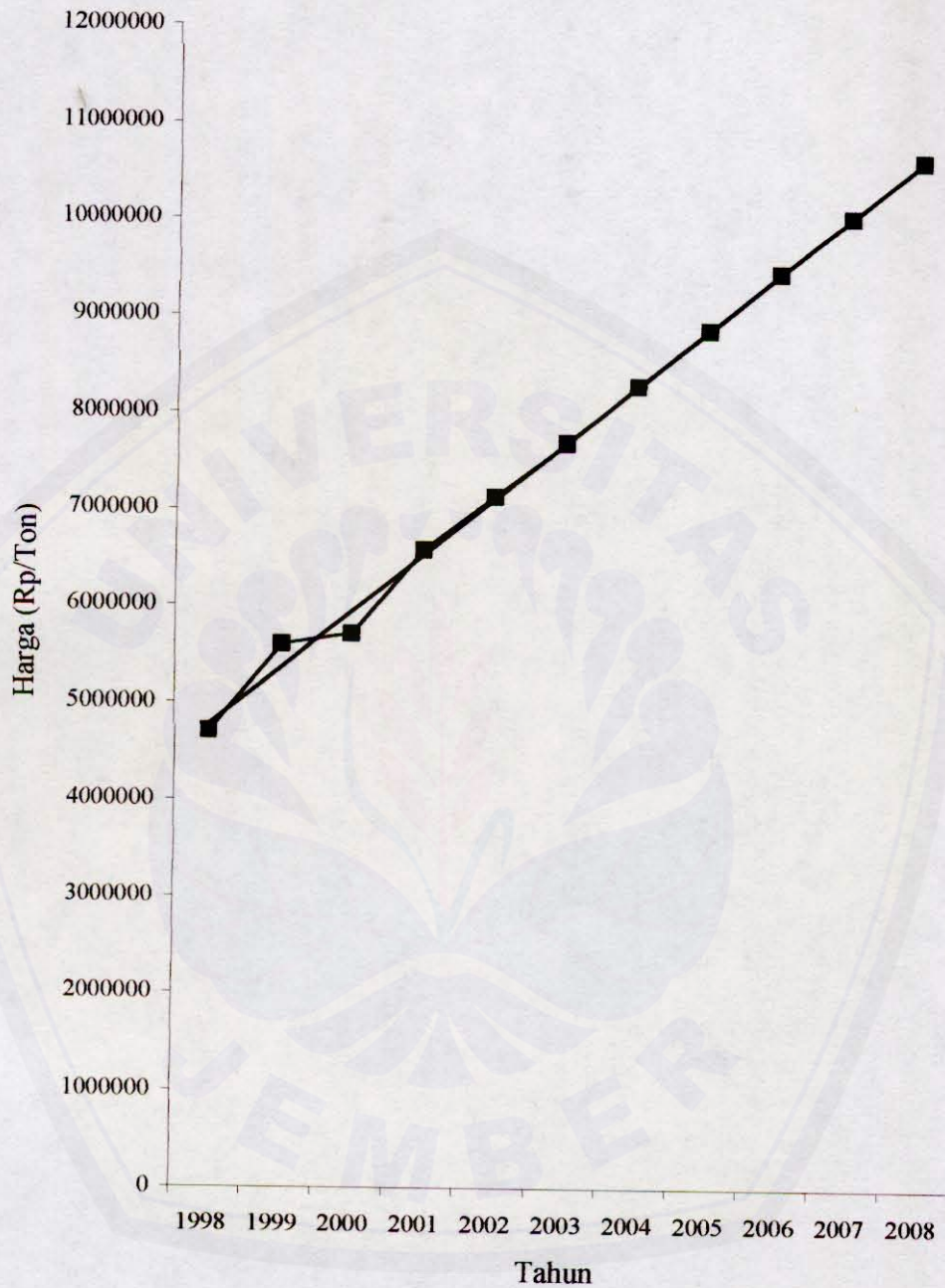
Persamaan GarisTrend:

$$Y = 5949195,02 + 584459,7X$$

**\*) Proyeksi Harga Komoditas Kacang Tanah di Jawa Timur  
Tahun 2003–2008 (Rp/Ton)**

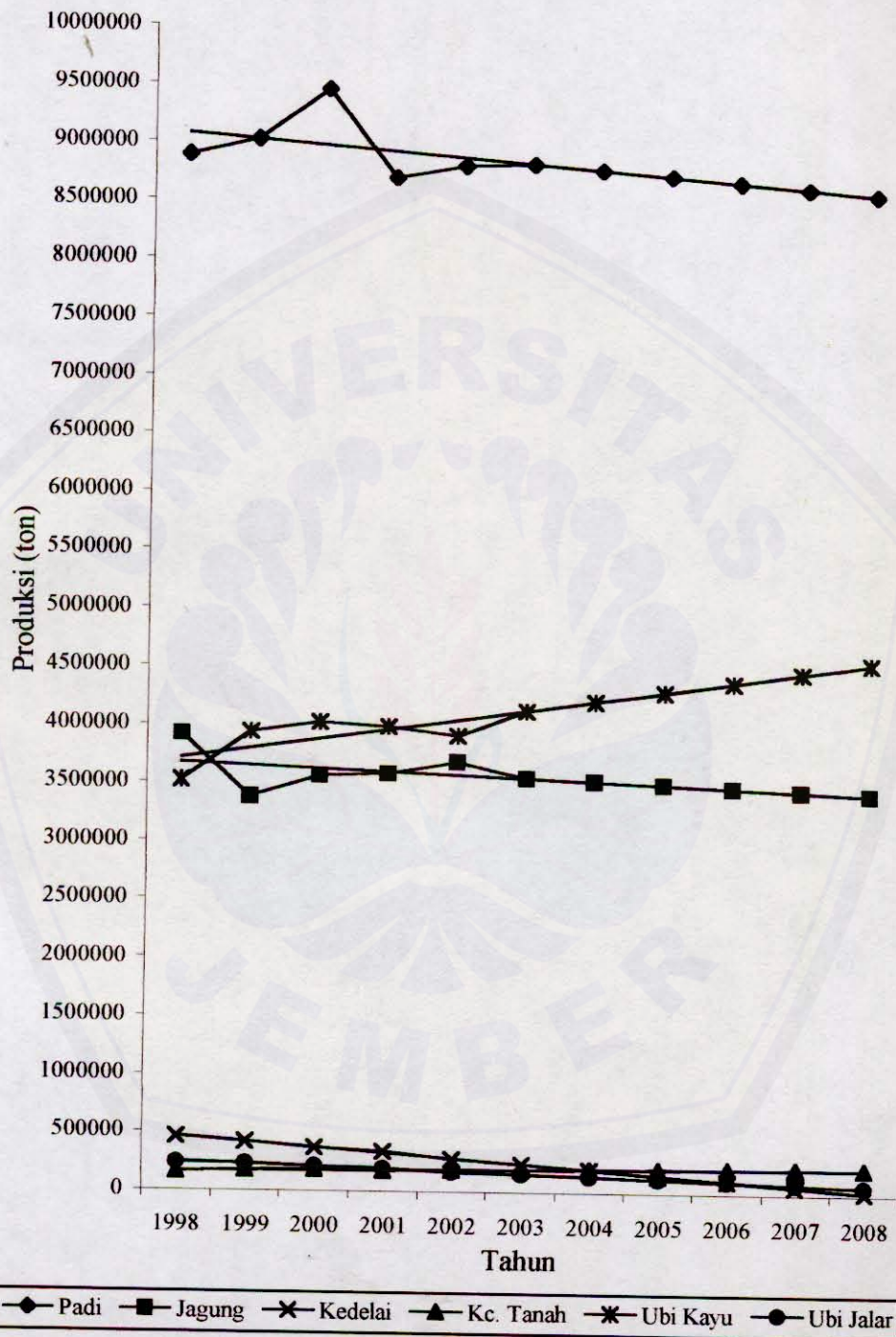
Tahun	X	Harga (Y)
2003	3	7702574,33
2004	4	8287034,10
2005	5	8871493,87
2006	6	9455953,64
2007	7	10040413,41
2008	8	10624873,18

Grafik Trend Harga Komoditas Kacang Tanah Tahun 1998-2008 :

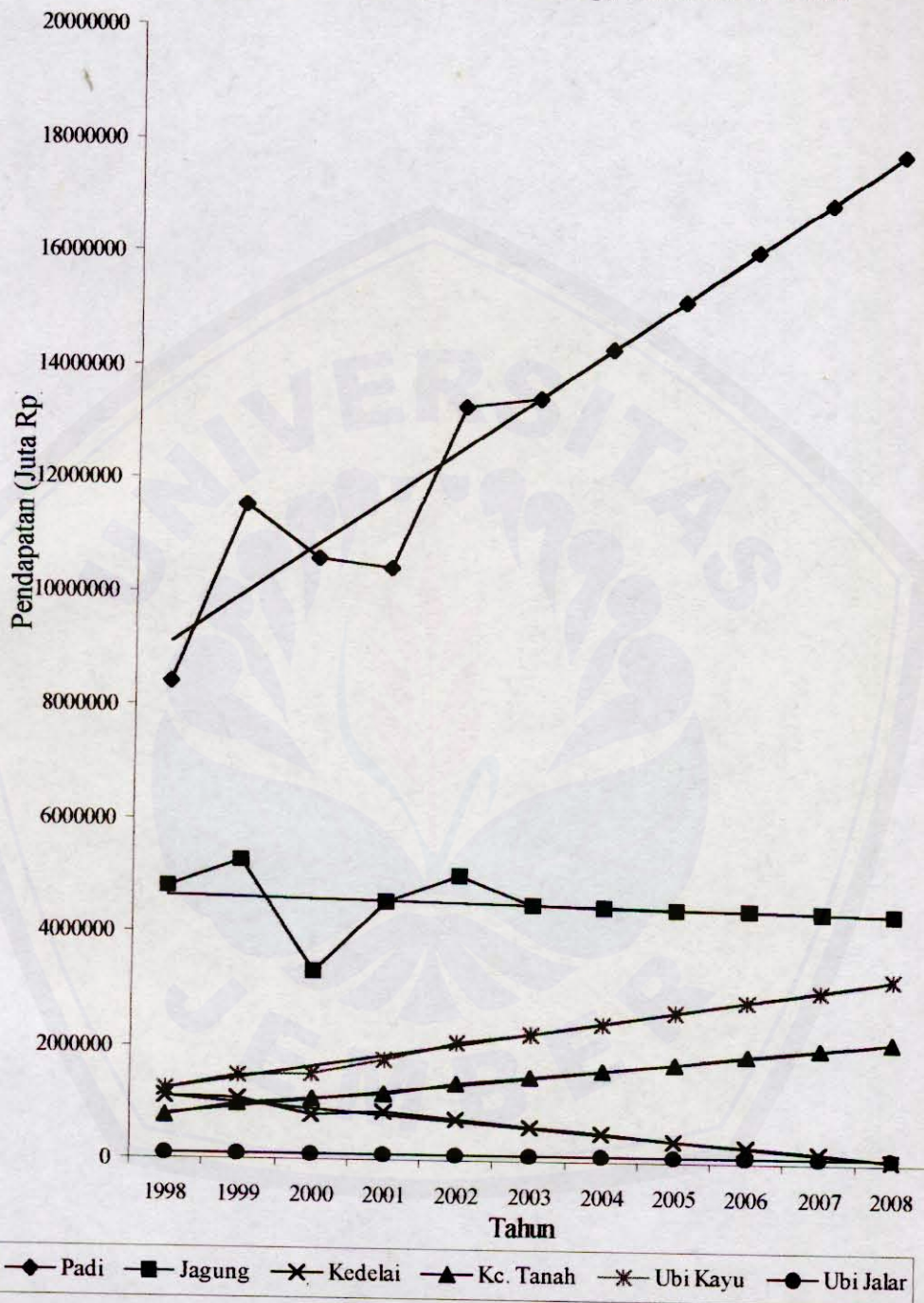




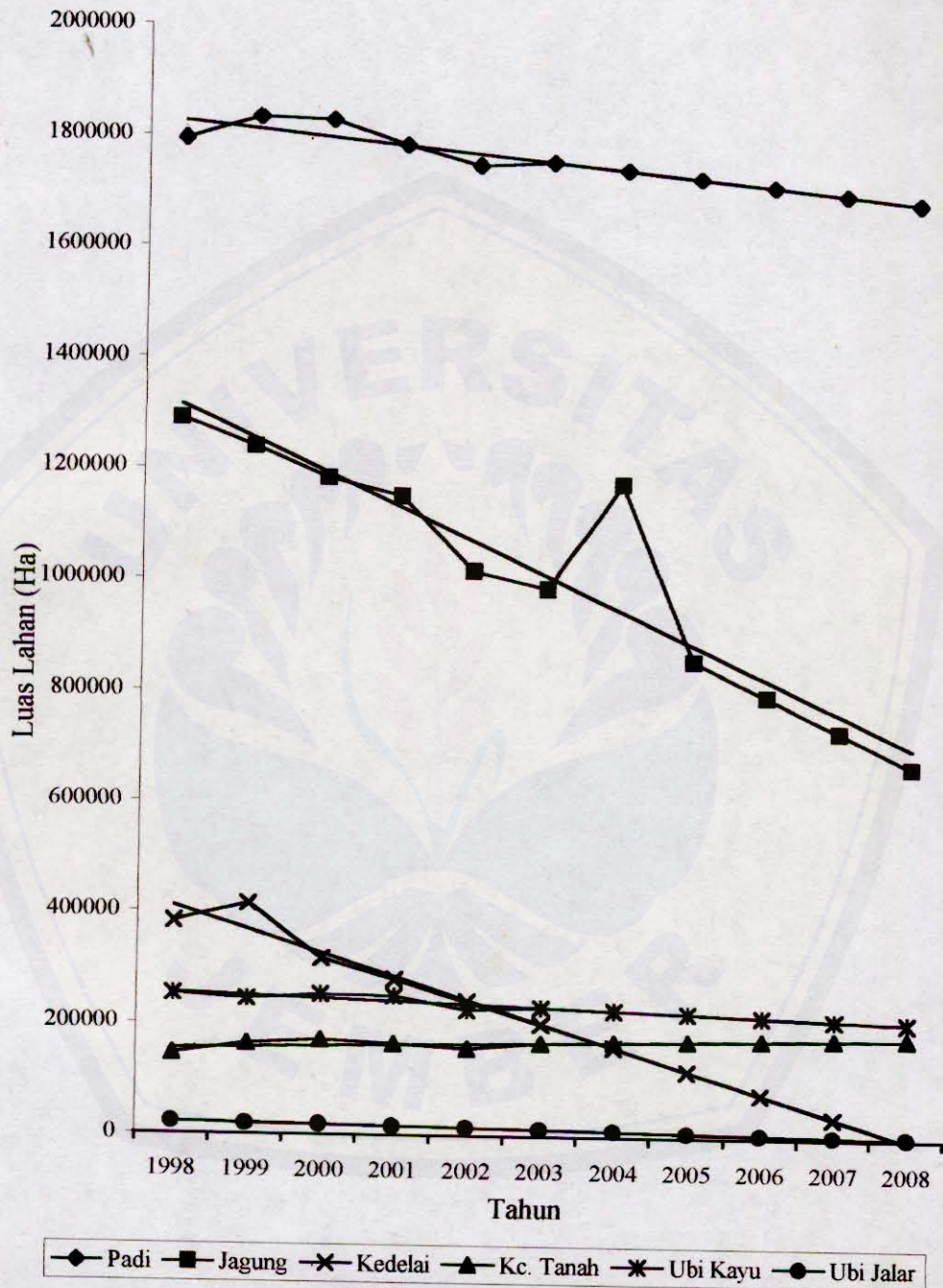
Lampiran 41. Grafik Trend Perkembangan Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Produksi (Ton) Tahun 1998-2008



Lampiran 42. Grafik Trend Perkembangan Tanaman Pangan di Jawa Timur Berdasarkan Pendapatan (Juta Rp) Tahun 1998–2008



Lampiran 43. Grafik Trend Luas Lahan Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 1998–2008 (Ha)



PETA SEKTOR BASIS KOMODITAS KACANG TANAH  
JAWA TIMUR TAHUN 1998 - 2002

